

Pelatihan Internasional untuk Para Penatua dan Pewajib

Oktober 2017

**SUBYEK UMUM:
PEMULIHAN GEREJA**

Living Stream Ministry
Anaheim, California

© 2017 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

Edisi Pertama, Oktober 2017

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Avenue
Anaheim, California 92801

Dicetak di Indonesia

DAFTAR ISI

Isi	Halaman	
Prakata	4	
PEMULIHAN GEREJA		
Berita Satu:	Melihat Tujuan Kekal Allah mengenai Gereja dan Menerangi Semua Orang mengenai Ekonomi Misteri yang Tersembunyi di dalam Allah	5
Berita Dua:	Kondisi Sebermula Gereja, Kemerosotan Gereja, dan Pemulihan Gereja	12
Berita Tiga:	Kemerosotan Gereja—Prinsip Babilon dan Jalan untuk Mengalahkannya	21
Berita Empat:	Pemulihan Gereja sebagai Rumah Allah dan Kota Allah seperti Digambarkan dalam Kitab Ezra dan Nehemia	32
Berita Lima:	Pemulihan Hidup Gereja	43
Berita Enam:	Berkat Hayat yang Diperintahkan Yehovah Atas Saudara-saudara yang Tinggal Bersama dalam Keesaan	51
Berita Tujuh:	Status Gereja—Tubuh Kristus	60
Berita Delapan:	Status Gereja—Manusia Baru	68
Berita Sembilan:	Status Gereja—Pasangan Kristus	76

PRAKATA

Garis-garis besar dan kutipan-kutipan ini disiapkan untuk Pelatihan Internasional untuk Para Penatua dan Pewajib yang diadakan tanggal 5 sampai 7 Oktober 2017, di Leipzig, Jerman.

PEMULIHAN GEREJA

(Kamis—Sesi Pagi Pertama)

Berita Satu

Melihat Tujuan Kekal Allah mengenai Gereja dan Menerangi Semua Orang mengenai Ekonomi Misteri yang Tersembunyi di dalam Allah

Pembacaan Alkitab: Ef. 3:3-5, 8-11; Rm. 8:28; 16:25

- I. Agar dapat berpartisipasi dalam pemulihan gereja, kita perlu melihat tujuan kekal Allah mengenai gereja—Ef. 1:9, 11; 3:9-11; Rm. 8:28:**
- A. Tujuan adalah maksud yang ditetapkan untuk melakukan atau memperoleh sesuatu:
 - 1. Kehendak Allah yang telah ditetapkan itu menjadi tujuan Allah—Ef. 1:5.
 - 2. Tujuan Allah adalah maksud-Nya yang telah ditetapkan untuk memperoleh gereja—ay. 9, 11.
 - B. Tujuan kekal (lit., “tujuan sepanjang zaman”) dibuat oleh Allah di dalam kekekalan yang lampau untuk kekekalan yang akan datang—3:11:
 - 1. Tujuan sepanjang zaman adalah tujuan kekekalan, tujuan kekal.
 - 2. Di dalam kekekalan yang lampau, sebelum fondasi dunia diletakkan, sebelum langit, bumi, dan segala sesuatu diciptakan, Allah telah membuat satu tujuan untuk sesuatu di masa yang akan datang, dalam kekekalan yang akan datang; karenanya, itu disebut tujuan kekekalan, tujuan kekal—1:4-5, 9, 11; 3:11.
 - C. Kata *tujuan* di dalam Efesus 3:11 sama dengan kata *rencana*; kita bisa berbicara mengenai rencana kekal yang Allah rencanakan di dalam Kristus:
 - 1. Allah memiliki rencana yang Dia rencanakan di dalam kekekalan; tujuan kekal Allah adalah rencana kekal Allah.
 - 2. *Tujuan-Nya* di dalam Roma 8:28 mengacu pada ketetapan-Nya yang penuh tujuan dalam rencana Allah.
 - 3. Rencana Allah adalah untuk memiliki ekspresi korporat diri-Nya sendiri di dalam Kristus Putra oleh Roh itu melalui Tubuh yang tersusun dan terbangun dengan banyak orang yang telah dilahirkan kembali dan ditransformasi melalui perbauran antara diri-Nya sendiri dengan keinsanian—Ef. 1:22-23; 4:16.
 - D. Efesus 3:10-11 mewahyukan bahwa eksistensi gereja adalah menurut tujuan kekal yang Dia buat di dalam Kristus Yesus Tuhan kita:
 - 1. Gereja direncanakan oleh Allah di dalam kekekalan; sebelum waktu bermula, di dalam kekekalan, Allah telah bertujuan untuk memiliki gereja—1:4-5, 9, 11, 22-23.
 - 2. Di dalam kekekalan yang lampau dan untuk kekekalan yang akan datang, Allah telah merencanakan dan bertujuan untuk memiliki gereja di dalam Kristus dan untuk Kristus—3:10-11:
 - a. Gereja bukanlah perkara sementara melainkan perkara kekal di dalam tujuan kekal Allah; gereja adalah pusat dan subjek rencana kekal Allah.

- b. Allah telah berencana di dalam kekekalan yang lampau untuk memiliki gereja, dan Dia berharap untuk memiliki gereja di dalam kekekalan yang akan datang.
 - c. Gereja ada di zaman ini dan di sepanjang zaman ini, namun gereja ada sejak kekekalan yang lampau dan hingga kekekalan yang akan datang—Mat. 16:18; 18:17; Why. 21:2, 9-11.
- E. Allah telah merencanakan untuk memiliki gereja yang tersusun dari umat manusia yang dilahirkan kembali dan ditransformasi yang dikoordinasikan dan dibangun bersama sebagai Tubuh yang korporat—Ef. 1:22-23; 2:21-22; 3:14-21:
- 1. Allah telah berencana agar Tubuh yang korporat ini akan menjadi bejana korporat yang ke dalamnya Dia akan menggarapkan diri-Nya sendiri—ay. 14-16.
 - 2. Tujuan Allah, maksud-Nya yang telah ditetapkan, adalah untuk memiliki Tubuh yang korporat, bejana yang korporat, yang dengannya Dia dapat membaurkan diri-Nya sendiri dan semua yang Dia miliki; bejana ini adalah gereja—4:4-6, 16.
 - 3. Gereja itu tersayang, menyenangkan, dan mustika bagi Allah karena gereja adalah kerelaan kehendak-Nya, hasrat hati-Nya—1:5, 9, 22-23.
- F. Eksistensi alam semesta adalah menurut tujuan kekal Allah untuk memiliki gereja—Why. 4:11; Ef. 3:9-11:
- 1. Wahyu penuh dari Kitab Suci menyingkapkan kepada kita bahwa segala sesuatu di alam semesta adalah untuk gereja—ay. 9.
 - 2. Bahkan tiga persona Keallahan adalah untuk tujuan ilahi yaitu memiliki gereja untuk memenuhi rencana kekal Allah melalui penyaluran Allah dalam Trinitas Ilahi-Nya ke dalam keinsanian sehingga gereja bisa eksis—1:3-23; Mat. 28:19; 16:18; 2 Kor. 13:13; 1:1.
 - 3. Langit, bumi, beragam hal lain, dan manusia tripartit diperlukan agar gereja bisa eksis untuk mengekspresikan Allah; tanpa hal-hal ini Allah tidak dapat memiliki gereja di alam semesta untuk menjadi ekspresi korporat-Nya—Za. 12:1; Why. 4:11.
- G. Maksud Allah mengenai gereja itu tiga ganda: untuk mengekspresikan diri-Nya sendiri melalui keputraan (Ef. 1:5), untuk membuat beragam hikmat-Nya diketahui oleh musuh (3:10), dan untuk mengempalai segala sesuatu di dalam Kristus (1:10).

II. Kita perlu “menerangi semua orang agar mereka bisa melihat apakah ekonomi misteri itu, yang telah berabad-abad tersembunyi di dalam Allah yang menciptakan segala sesuatu”—3:9, Tl.:

- A. Perjanjian Baru memberi tahu kita bahwa gereja adalah satu misteri di dalam Allah; sepanjang seluruh generasi sebelum zaman Perjanjian Baru, gereja adalah satu misteri—ay. 3-6, 9; 5:32.
- B. Di dalam Alkitab, satu misteri bukan hanya mengacu pada hal-hal yang tersembunyi dan tidak diketahui oleh kita melainkan juga pada hal-hal yang tersembunyi di dalam hati Allah; ini adalah prinsip mengenai misteri-misteri yang disebutkan di dalam Alkitab—Mrk. 4:11; Rm. 16:25-26; Kol. 1:26-27; 2:2; 4:3; Ef. 1:9; 3:3-4, 9; 5:32; 6:19.
- C. Misteri Allah adalah tujuan-Nya yang tersembunyi, yang adalah untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya; maka, ada ekonomi misteri Allah—3:9.

- D. Sejak permulaan dunia, tujuan penciptaan adalah satu misteri yang tersembunyi di dalam Allah; tidak ada orang yang tahu apa tujuan penciptaan itu—Why. 4:11; Ef. 3:9; Kol. 1:16:
1. Ayub memang benar waktu berkata, “*Tetapi inilah yang Kausembunyikan di dalam hati-Mu; aku tahu, bahwa inilah maksud-Mu*”; apa yang disembunyikan di dalam hati Allah adalah misteri sepanjang zaman itu—Ayb. 10:13; Ef. 3:9.
 2. Setelah menciptakan manusia dalam gambar-Nya dan menurut rupa-Nya, Allah menjaga maksud-Nya tersembunyi sepanjang zaman—Kej. 1:26; Rm. 16:25.
 3. Sebelum zaman Perjanjian Baru, Allah tidak menyingkapkan kepada siapapun apa tujuan-Nya itu; misteri, tujuan Allah yang tersembunyi itu diberitahukan melalui wahyu kepada rasul-rasul dan nabi-nabi—Ef. 3:3-5.
- E. Misteri yang tersembunyi di dalam hati Allah itu adalah ekonomi kekal Allah (1:10; 3:9; 1 Tim. 1:4), yang adalah maksud kekal Allah dengan hasrat hati-Nya untuk menyalurkan diri-Nya sendiri dalam Trinitas Ilahi-Nya sebagai Bapa di dalam Putra oleh Roh itu ke dalam umat pilihan-Nya untuk menjadi hayat dan sifat mereka sehingga mereka bisa menjadi sama seperti Dia sebagai duplikat-Nya (Rm. 8:29; 1 Yoh. 3:2), untuk menjadi satu organisme, Tubuh Kristus sebagai manusia baru (Ef. 2:15-16), bagi kepenuhan Allah, ekspresi Allah (Ef. 1:22-23; 3:19), yang akan menjadi Yerusalem Baru (Why. 21:2—22:5).
- F. Di dalam Efesus 3:4 Paulus menggunakan istilah *misteri Kristus* untuk menjelaskan gereja sebagai Tubuh Kristus dalam ekonomi kekal Allah, mengindikasikan bahwa gereja adalah misteri Kristus.
- G. Ekonomi misteri Allah adalah untuk memiliki gereja bagi manifestasi Allah—ay. 9-10.
- H. Paulus tidak hanya memberitakan injil tentang segala kekayaan Kristus yang tidak terduga; dia juga memberitakan injil mengenai ekonomi misteri yang tersembunyi di dalam Allah—ay. 8-9:
1. Injil mengenai ekonomi misteri yang tersembunyi di dalam Allah adalah untuk menghasilkan gereja bagi ekspresi dan pemuliaan Allah menurut tujuan kekal Allah—ay. 10-11, 21.
 2. Hari ini kita harus memberitakan injil mengenai misteri yang tersembunyi di dalam Allah agar dapat menerangi semua orang sehingga mereka bisa melihat apa ekonomi misteri yang tersembunyi di dalam Allah, yang menciptakan segala sesuatu bagi penggenapan kehendak-Nya, kedambaan hati-Nya, dan tujuan kekal-Nya—1:5, 9, 11; 3:8-11.

Kutipan Berita Ministri:

GEREJA DIRENCANAKAN DALAM KEKEKALAN

Efesus 3:10-11 menyingkapkan fakta bahwa keberadaan gereja adalah menurut tujuan kekal Allah yang Dia buat di dalam Kristus. Gereja adalah sesuatu dari tujuan kekal Allah. Gereja tidak muncul secara kebetulan tetapi telah direncanakan di dalam kekekalan. Sebelum waktu bermula, di dalam kekekalan, Allah bertujuan untuk memiliki gereja.

Kata *tujuan* di sini dalam Kitab Suci berpadanan dengan kata *rencana*. Tujuan kekal Allah adalah rencana kekal Allah. Allah memiliki rencana, yang Dia rencanakan di dalam kekekalan—Dia bukan tidak bertujuan; Dia adalah Allah yang bertujuan.

Apakah yang Allah rencanakan? Dia berencana untuk memiliki gereja yang terdiri dari sekelompok manusia yang dikoordinasikan bersama sebagai satu Tubuh korporat yang dengannya Dia dapat membaurkan diri-Nya dalam sifat ilahi-Nya. Dengan kata lain, Tubuh korporat ini akan menjadi satu bejana korporat, yang ke dalamnya Dia akan menempatkan diri-Nya. Ini adalah hal yang Allah rencanakan, dan ini adalah pusat tujuan-Nya. Allah merencanakan untuk memiliki satu Tubuh yang korporat, satu bejana korporat, dengannya Dia dapat membaurkan diri-Nya sendiri dan segala apa adanya Dia. Bejana ini disebut gereja.

Karena itu, gereja adalah pusat dari rencana kekal Allah. Mengapa gereja begitu terkasih, begitu tersayang, dan begitu mustika bagi Allah? Ini dikarenakan gereja adalah hasrat hati Allah, yang Dia maksud sebelum waktu bermula. Allah dalam kekekalan merencanakan untuk memiliki gereja.

SEGALA SESUATU ADALAH UNTUK GEREJA

Wahyu penuh dari Kitab Suci mewahyukan kepada kita bahwa segala sesuatu di alam semesta adalah untuk gereja. Bahkan ketiga persona ke-Allahan adalah untuk tujuan ilahi yaitu memiliki gereja untuk memenuhi rencana kekal Allah.

Kita semua mengenal ketiga persona ke-Allahan: Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh. Ketiga persona ke-Allahan ini ada bukan agar kita bisa memiliki doktrin Trinitas; Mereka ada bagi penggenapan rencana Allah untuk menghasilkan gereja. Mereka ada bagi penyaluran diri Allah sendiri ke dalam keinsanian agar gereja bisa muncul.

Beberapa orang memiliki tujuan kecil; karena itu, penampilan mereka selalu sama. Tetapi seseorang yang penuh tujuan mungkin memiliki beberapa penampilan. Jika Anda dapat mengunjungi dia di rumahnya pada jam-jam awal dalam satu hari, Anda akan melihat bahwa dia adalah seorang ayah atau suami. Setelah sarapan pagi, dia mungkin pergi ke universitas untuk menjadi seorang profesor. Kemudian di rumah sakit pada sore hari, Anda mungkin melihat dia berseragam putih sebagai seorang dokter. Di rumah dia adalah seorang ayah, di universitas dia adalah seorang profesor, dan di rumah sakit dia adalah seorang dokter. Kenapa dia memiliki tiga macam persona ini? Karena dia adalah seorang yang bertujuan besar.

Jangan berpikir bahwa karena ada tiga persona dalam ke-Allahan, ada tiga Allah yang terpisah. Tidak, Mereka mutlak satu. Matius 28:19 mengatakan bahwa kita membaptis orang ke dalam *nama* Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Ada tiga persona tetapi hanya *satu nama*. Kita tidak membaptis ke dalam *nama-nama* Bapa, Putra, dan Roh, tetapi ke dalam *nama*. Sang ayah di rumah, sang profesor di universitas, dan sang dokter di rumah sakit juga adalah tiga persona dengan satu nama.

Perhatikan listrik. Listrik yang disimpan di dalam generator dengan listrik yang dipasang di banyak bangunan adalah listrik yang sama. Bagaimana listrik di generator dipasang di gedung-gedung yang bermil-mil jauhnya? Ini adalah oleh arus listrik. Tetapi apakah arus listrik itu berlainan dengan listrik itu sendiri? Tidak, arus listrik adalah listrik yang bergerak. Ketika kita menerapkan listrik kepada lampu, pemanas, pendingin, atau banyak peralatan lainnya, listrik itu masih tetap listrik, tetapi terwujud dalam tiga tahap—listrik yang tersimpan di generator, listrik yang ditransmisikan ke dalam gedung melalui arusnya, dan listrik yang diterapkan kepada berbagai peralatan. Apakah ini tiga jenis listrik? Tidak, mereka hanya satu listrik dalam tiga tahap, dan tujuan dari tahapan ini adalah supaya listrik dapat disalurkan dan diterapkan.

Ada satu Allah dalam tiga persona untuk tujuan menyalurkan dan menerapkan Allah kepada kita. Allah Bapa adalah sumber listrik surgawi; Allah Putra adalah arus listrik surgawi; dan Allah Roh adalah penerapan, fungsi, dari listrik surgawi. Maka,

Allah sendiri dapat disalurkan ke dalam kita dan diterapkan sehingga gereja dapat dihasilkan dan eksis. Bagi penghasilan dan eksistensi gereja, Allah harus ada dalam tiga persona. Penyaluran ke-Allah jauh lebih penting daripada pengajaran tentang Trinitas.

Agar gereja dapat terwujud di alam semesta ini untuk mengekspresikan Allah, langit, bumi, angkasa, dan banyak hal lainnya diperlukan. Tanpa hal-hal ini Allah tidak pernah dapat memiliki gereja di alam semesta untuk mengekspresikan diri-Nya. Allah ada di dalam tiga persona untuk gereja. Allah menciptakan miliaran makhluk untuk gereja. Semuanya adalah untuk gereja, dan semuanya adalah karena gereja.

Untuk menghasilkan gereja, juga diperlukan manusia tripartit, manusia dengan tiga bagian—roh, jiwa, dan tubuh. Ini memang menarik. Tidak hanya perlu ada manusia, tetapi manusia dalam tiga bagian, dengan tubuh, jiwa, dan roh. Mengapa manusia harus ada dalam tiga bagian? Tubuh manusia berkaitan dengan penciptaan. Jiwa manusia berkaitan dengan manusia itu sendiri, dan roh manusia berkaitan dengan Allah. Dengan demikian, dapat mewujudkan gereja yang tersusun dari manusia di alam semesta.

Tanpa Allah dalam tiga persona, tanpa penciptaan begitu banyak hal, dan tanpa manusia dalam tiga bagian, gereja mustahil terwujud. Untuk tujuan memiliki gereja, semua ini diperlukan. Allah, penciptaan, dan manusia semuanya adalah untuk gereja, sehingga pada akhirnya, kita melihat bahwa gereja adalah pusat, inti, rencana kekal Allah.

EKONOMI MISTERI

Di dalam Efesus 3:9-11 banyak istilah yang besar dan bermakna yang dipakai karena mereka berhubungan dengan rencana kekal Allah. Kita semua harus mengetahui ekonomi dari misteri Allah. Misteri ini telah tersembunyi di dalam Allah dari generasi ke generasi sejak permulaan penciptaan. Bahkan sebelum dunia dijadikan, Allah sangat jelas tentang misteri ini.

Semua makhluk tidak mengetahui misteri ini. Misteri ini telah tersembunyi di dalam Allah. Jika Anda dapat bertanya kepada harimau atau singa mengapa mereka ada di sini, mereka akan memberitahu Anda bahwa mereka tidak tahu. Jika Anda bertanya kepada profesor universitas tentang makna hidup, saya percaya mereka semua akan menjawab bahwa mereka tidak tahu.

Tetapi puji Tuhan! Misteri ini telah diberitahukan. Kita tahu mengapa Allah ada dalam tiga persona. Kita tahu mengapa penciptaan langit dan bumi dan begitu banyak miliaran hal diperlukan dan mengapa manusia dijadikan. Kita tahu karena Allah telah membuat kita mengenal misteri ini. Kita tahu apa ekonomi dari misteri ini, yang telah tersembunyi di dalam Allah dari permulaan penciptaan. *Itu semua adalah untuk gereja.*

MENAMPILKAN BERBAGAI RAGAM HIKMAT ALLAH

Dengan tujuan kekal Allah ini, berbagai ragam hikmat Allah diperlihatkan; dan dapat diketahui tidak hanya oleh manusia tetapi juga oleh para pemerintah dan penguasa di surga. Allah menampilkan hikmat-Nya kepada semua kuasa malaikat ini melalui gereja. Haleluya, ini adalah hikmat yang riil! Hal ini diketahui melalui gereja, bukan melalui individu-individu. Inilah sebabnya mengapa kita semua harus menghormati gereja dan menyadari betapa kita memerlukan gereja. Selama kita berada dalam gereja, itu adalah kemuliaan bagi Allah dan malu bagi si musuh. Tetapi selama kita berada di luar gereja, itu adalah malu bagi Allah dan semacam kebanggaan bagi musuh. Kita harus memiliki gereja.

Kita dipilih, ditebus, diselamatkan, dan dilahirkan kembali bukan untuk surga tetapi *untuk gereja*. Gereja adalah sasaran Allah. Gereja adalah tujuan Allah. Gereja adalah pusat rencana Allah.

ORANG-ORANG YANG BERKARUNIA DAN GEREJA

Efesus 4:11-12 memberi tahu kita bahwa semua orang yang berkarunia—rasul, nabi, penginjil, dan gembala dan pengajar—adalah untuk gereja. Mereka adalah untuk orang-orang kudus, sehingga pembangunan gereja dapat direalisasikan.

Sungguh disesalkan bahwa hari ini begitu banyak yang disebut pekerja Kristen, pelayan, dan pengajar melakukan pekerjaan tanpa banyak memperhatikan gereja. Mereka hanya mempedulikan pekerjaan mereka dan sedikit mempedulikan gereja. Pekerjaan yang mereka lakukan itu, sebenarnya, menghambat, menghancurkan, dan merusak gereja. Semua orang yang berkarunia haruslah untuk gereja. Menjadi seorang rasul haruslah untuk gereja. Menjadi seorang nabi haruslah untuk gereja. Menjadi seorang penginjil haruslah untuk gereja. Menjadi seorang gembala dan pengajar haruslah untuk gereja. Apa pun yang Tuhan percayakan kepada kita atau bebaskan kepada kita untuk kita lakukan haruslah untuk gereja. Gereja adalah apa yang Allah cari. Gereja adalah apa yang Allah rencanakan dan dambakan untuk Dia miliki.

AWAL DAN AKHIR

Ada dua ayat penting yang dikatakan Tuhan dalam Perjanjian Baru mengenai gereja. Salah satunya ada pada awal Perjanjian Baru di dalam Kitab Matius, dan yang lainnya ada di akhir di dalam Kitab Wahyu. Pertama kali kata gereja dipakai adalah oleh Tuhan dalam Matius 16:18. Di dalam ayat ini dan konteksnya (ayat 16-17, 19) kita melihat tiga hal yang berhubungan satu sama lain: Kristus, gereja, dan kerajaan. Setiap kali Kristus diwahyukan kepada manusia, segera gereja harus tertampil. Gereja hanya dapat dihasilkan melalui mengenal Kristus, dan gereja harus dihasilkan oleh realisasi (kesadaran) akan Kristus. Setelah Petrus mengenal Kristus, segera Tuhan Yesus berkata bahwa Dia akan membangun gereja-Nya, yang terhadapnya pintu gerbang alam maut tidak akan dapat menang.

Kemudian setelah gereja, kerajaan disebutkan. Kristus menghasilkan gereja, dan gereja mendatangkan kerajaan. Di mana Kristus direalisasikan, gereja dihasilkan. Kemudian gereja akan mendatangkan kerajaan, pemerintahan, dan kekuasaan Allah di bumi. Karena itu, gereja adalah kuncinya.

Tuhan adalah Alfa, dan Dia juga Omega. Dia mengatakan sesuatu tentang gereja dalam kitab *pertama* dari Perjanjian Baru, dan kemudian dalam kitab *terakhir*, sebagai perampungan dari seluruh Alkitab, Dia berbicara kepada gereja-gereja tentang gereja. Kitab Wahyu tidak ditulis untuk individu-individu tetapi untuk gereja-gereja lokal. "*Aku adalah Alfa dan Omega*" (1:8) dan "*Apa yang engkau lihat tuliskan dalam kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh gereja*" (ayat 11 TL).

Jika kita berada di luar gereja lokal, kita tidak memiliki posisi atau pendirian untuk mengambil Kitab Wahyu, sebab kitab ini tidak ditulis untuk orang beriman individual. Kitab ini ditulis untuk gereja-gereja lokal, meskipun Tuhan memanggil orang beriman individual untuk mendengarkannya. Kita harus berada di dalam gereja lokal; kemudian kita berkualifikasi dengan posisi dan pendirian untuk menerima kitab ini dan mendengarkan apa yang Roh Tuhan katakan kepada gereja-gereja-Nya.

Tuhan Yesus tidak pernah lupa apa yang telah Dia mulai. Kita mungkin lupa, tetapi Dia tidak pernah lupa. Di dalam kitab pertama dari Perjanjian Baru, Dia berbicara tentang pembangunan gereja, dan apa yang Dia mulai akan Dia rampungkan. Dia adalah Alfa dan Omega, awal dan akhir, untuk merampungkan pembangunan gereja.

Pada mulanya Dia berbicara tentang gereja universal, namun secara praktis, ketika Dia sampai pada akhirnya, Dia berbicara tentang gereja-gereja lokal. Tuhan memulai dengan gereja, dan Dia mengakhiri dengan gereja-gereja. Gereja adalah universal, dan gereja-gereja adalah lokal. Gereja-gereja lokal itu lebih praktis bagi kita daripada gereja yang universal. Gereja-gereja lokal adalah penggenapan gereja yang universal. Allah

memerlukan gereja-gereja lokal untuk memenuhi tujuan kekal-Nya akan gereja yang universal.

Semoga mata kita dibukakan untuk melihat ekonomi dari misteri menurut tujuan kekal Allah yang Dia maksudkan sebelum permulaan penciptaan. Kita harus melihat gereja menurut rencana kekal yang telah Allah rencanakan di dalam Kristus di dalam kekekalan. (*The Collected Works of Witness Lee*, 1968, vol. 1, hal. 341-346)

PEMULIHAN GEREJA

(Kamis—Sesi Pagi Kedua)

Berita Dua

Kondisi Sebermula Gereja, Kemosotot Gereja, dan Pemulihan Gereja

Pembacaan Alkitab: Mat. 16:18; Why. 1:11; Kis. 14:23; Tit. 1:5; Kol. 1:18; 2:19

I. Sejarah kita di dalam pemulihan Tuhan bukanlah sejarah suatu organisasi ataupun suatu pergerakan; ini adalah sejarah pemulihan—Yoh. 1:1; 1 Yoh. 1:1:

- A. Di dalam Matius 19:8 kita melihat prinsip pemulihan: “Tetapi sejak semula tidaklah demikian”:
 - 1. Pemulihan berarti kembali kepada permulaannya; kita perlu kembali kepada permulaannya, menerima kasih karunia Tuhan untuk kembali kepada maksud semula Allah, kepada apa yang telah Allah tetapkan pada mulanya.
 - 2. Kata *pemulihan* berarti sesuatu itu ada pada mulanya dan kemudian merosot, rusak, atau hilang; jadi, ada satu keperluan untuk membawa hal itu kembali kepada keadaannya yang semula dan kepada kondisinya yang normal—Dan. 1:1-2; Ezr. 1:5; 6:5.
- B. Ketika kita berbicara tentang pemulihan gereja, yang kita maksudkan adalah bahwa gereja itu sudah ada sebelumnya, bahwa gereja itu telah menjadi merosot, dan bahwa ada keperluan untuk membawa gereja itu kembali kepada keadaannya yang semula.
- C. Pemulihan Tuhan atas gereja membawa kita kembali kepada permulaan penggenapan tujuan kekal dan maksud sebermula Allah terhadap gereja—Ef. 1:4-5, 22-23; 3:9-11.

II. Kita perlu memahami pemulihan gereja dalam hubungannya dengan maksud dan perampungan Allah serta pekerjaan perusakan Satan—ay. 11:

- A. Perjanjian Baru menyingkapkan bahwa mengenai gereja, Allah memiliki maksud, tujuan, dan sasaran yang pasti; pertama, Allah bertujuan dan kemudian Dia datang untuk merampungkan tujuan-Nya—Why. 4:11; Ef. 1:4-5, 9, 11, 22-23.
- B. Perjanjian Baru juga memberi kita catatan yang jelas tentang bagaimana musuh Allah datang untuk menghancurkan apa yang telah Allah rampungkan—Mat. 16:18; 13:24-32:
 - 1. Jalan setani untuk menghancurkan apa yang telah Allah rampungkan memiliki aspek batini dan aspek luaran:
 - a. Aspek batini adalah untuk merusak dan memperburuk umat Allah—Kis. 6:3.
 - b. Aspek luaran adalah untuk menghancurkan apa yang telah Allah rampungkan—Mat. 13:32.
 - 2. Satan memproduksi banyak pengganti Kristus, memecah-belah Tubuh Kristus, dan membunuh fungsi anggota-anggota Tubuh dengan sistem paderi-awam—Kol. 2:8; Why. 2:6, 14-15.

- C. Karena Allah adalah Allah yang bertujuan dengan satu tujuan kekal dan karena begitu Dia menetapkan untuk melakukan sesuatu, tidak ada yang dapat mengubah pikiran-Nya atau menghentikan Dia; maka setelah perusakan oleh Satan, Allah datang untuk mengerjakan ulang hal-hal yang telah Dia kerjakan sebelumnya—Ezr. 1:3-11; 6:3-5.
- D. Pekerjaan ulang Allah untuk apa yang telah Dia rampungkan adalah pemulihan-Nya; ini adalah untuk membawa kembali apa yang telah hilang dan dihancurkan oleh Satan dan untuk memulihkan gereja menurut tujuan kekal dan maksud sebermula-Nya—Mat. 19:8; 16:18.

III. Agar dapat mengenali perlunya pemulihan gereja, kita perlu mengetahui kondisi sebermula gereja dan kemerosotan gereja:

- A. Kondisi sebermula gereja memiliki ciri-ciri berikut ini:
 1. Di dalam gereja yang sebermula tidak ada hirarki di antara kaum beriman—Rm. 12:4-5:
 - a. Kaum beriman semuanya adalah saudara-saudara tanpa perbedaan ranking—Mat. 23:8.
 - b. Sebagai anggota-anggota Tubuh, kaum beriman berkoordinasi satu sama lain pada level yang sama dan setiap orang memenuhi fungsi khususnya—Rm. 12:4-5.
 - c. Kaum beriman semuanya adalah imam-imam bagi Allah, tanpa kelas perantara atau perbedaan antara paderi dan awam—1 Ptr. 2:5, 9.
 2. Gereja yang awal sepenuhnya terpisah dari dunia; gereja ada di dalam dunia tetapi bukan milik dunia—Rm. 12:2; 1 Yoh. 2:15; 2 Kor. 6:14-17.
 3. Gereja yang sebermula meninggalkan berhala dan sepenuhnya mengizinkan Allah berbicara—1 Yoh. 5:21.
 4. Hanya ada satu gereja, satu ekspresi Tubuh Kristus, di satu lokalitas—1 Kor. 12:27; 1:2; Why. 1:11.
 5. Gereja-gereja adalah satu dalam persekutuan, tetapi setiap gereja adalah independen dalam administrasi, dan tidak ada gereja pusat atau federasi—1 Kor. 10:16.
 6. Gereja-gereja menghormati Kristus sebagai sang Kepala dan mengizinkan Roh Kudus untuk memiliki otoritas—Kol. 1:18; 2:19; Kis. 13:1-2; 10:19-20; 11:12.
- B. Kemerosotan gereja melibatkan hirarki, kesatuan dengan dunia, berhala, perpecahan, tidak mengizinkan Allah berbicara, memiliki organisasi pemersatu, dan merampas kekepalaan Kristus dan melanggar batas otoritas Roh Kudus.

IV. Pemulihan gereja telah berlangsung secara bertahap dan progresif:

- A. Sebelum akhir abad pertama, pemulihan Tuhan sudah dimulai, dan dari abad ke abad pemulihan itu terus berlanjut—2 Tim. 2:19-26.
- B. Pada abad keenam belas, Martin Luther bangkit untuk memulai Reformasi, dan Alkitab yang tadinya tertutup menjadi terbuka; berdasarkan Alkitab, dia memulihkan pembenaran oleh iman, tetapi hidup gereja yang tepat belum dipulihkan—Rm. 1:17:
 1. Gereja-gereja Protestan tidak terpisah dari dunia, dan mereka tidak membuang kelas perantara.

2. Di antara gereja-gereja Protestan ada lebih banyak perpecahan, dan berbagai denominasi tidak menyingkirkan organisasi pemersatu.
 3. Denominasi-denominasi tidak mengizinkan Kristus memiliki posisi yang mutlak dan tidak mengizinkan Roh Kudus memiliki otoritas yang mutlak.
- C. Pada abad kedelapan belas, Zinzendorf dibangkitkan oleh Tuhan untuk memimpin saudara-saudara Moravia kepada pemulihan hidup gereja; mereka dipisahkan dari dunia, menyingkirkan perbedaan ranking, menekankan persekutuan dan koordinasi, berusaha memelihara keesaan, menyingkirkan organisasi pemersatu yang formal, dan mengizinkan Kristus menjadi Kepala dan Roh Kudus memerintah di antara mereka.
- D. Pada abad kesembilan belas, Tuhan membangkitkan sekelompok saudara di Inggris, yang melangkah lebih jauh dalam pemulihan hidup gereja—Why. 3:7-13:
1. Di tangan Kaum Saudara, Alkitab benar-benar menjadi kitab yang terbuka, kitab yang bersinar, karena mereka mutlak mematuhi firman Tuhan; banyak kebenaran penting dilepaskan melalui mereka—1 Tim. 2:4.
 2. Mereka mutlak membuang hirarki dan adalah sesama saudara dan saling beranggota dengan penekanan pada saling mengasihi dan persekutuan.
 3. Mereka membuang aliran sekte/denominasi dan mempertahankan kesaksian keesaan.
 4. Namun, dalam aspek-aspek tertentu mereka gagal, dan karena ini Tuhan tidak dapat terus maju pada waktu itu di seluruh dunia Barat.
- E. Kita perlu melihat poin-poin penting pemulihan gereja di Timur Jauh:
1. Pada tahun 1933 dan 1934 kita dengan jelas melihat satu perkara penting—prinsip gereja mengambil lokalitas sebagai batasannya—Kis. 14:23; Tit. 1:5; Why. 1:11:
 - a. Di satu pihak, ini mencegah perpecahan dan kekacauan; di pihak lain, ini juga mencegah persatuan “ekstra-lokal.”
 - b. Menurut pengajaran Alkitab, gereja di setiap lokalitas harus hidup secara langsung di hadapan Tuhan dan bertanggung jawab kepada sang Kepala, Kristus—Kol. 1:18; 2:19; Kis. 13:1-2.
 2. Kita memelihara prinsip administrasi gereja adalah lokal dan persekutuan gereja adalah universal—14:23; 2:42; 1 Kor. 10:16-17:
 - a. Gereja di setiap lokalitas memiliki administrasinya sendiri, dan administrasi gereja tidak bisa melampaui batasan lokal.
 - b. Persekutuan gereja tidak boleh hanya lokal; melainkan, persekutuan itu seharusnya universal karena ini adalah persekutuan Tubuh Kristus.
 3. Kita dengan jelas melihat bahwa gereja-gereja di lokalitas yang berbeda-beda tidak boleh memiliki organisasi untuk persatuan, karena semua gereja harus secara langsung berada di bawah pengaturan Kristus, sang Kepala, dan harus secara langsung menaati otoritas Roh Kudus—Kol. 1:18; Kis. 13:1-2.
 4. Kita menekankan keimanan universal; yaitu, kita menekankan fakta bahwa setiap orang beriman adalah imam—1 Ptr. 2:5, 9.

5. Kita juga menekankan koordinasi Tubuh dalam pelayanan, mendorong semua orang kudus untuk memelihara prinsip Tubuh melalui melayani bersama dalam koordinasi—Rm. 12:4-5; 1 Kor. 12:12-27.
6. Kita menekankan pelayanan praktis di dalam gereja—Rm. 12:5-11.

V. Pemulihan Tuhan berbeda dari Kekristenan hari ini; tidaklah mungkin ada rekonsiliasi antara pemulihan dan Kekristenan—Mat. 13:31-33, 44-46; Why. 18:4; 19:1-3, 7-9:

- A. Pemulihan gereja adalah untuk membawa kita keluar dari sistem paderi-awam yang tidak alkitabiah untuk kembali kepada permulaannya bagi praktek hidup gereja yang murni menurut wahyu ilahi—Why. 2:6, 15; Mat. 16:18; Ef. 2:20-22.
- B. Sejarah di antara kita adalah sejarah keluar sepenuhnya dari Kekristenan tanpa kompromi—Ezr. 1:3-11; 6:3-5; Why. 18:4.
- C. Tidak boleh ada jembatan antara gereja-gereja lokal dan Kekristenan; kita harus menjadi apa adanya kita tanpa ada kompromi atau kepurapuraan, mempertahankan jurang antara kita dan Kekristenan—1:11; Gal. 1:4.

Kutipan Berita Ministri:

SASARAN ALLAH—GEREJA[Error! Bookmark not defined.](#)

Sasaran Allah adalah gereja, dan gereja adalah perkara korporat. Kitab Efesus mewahyukan gereja dalam tujuh aspek besar: Tubuh (1:22-23), manusia baru (2:15), kerajaan (2:19), keluarga (2:19), tempat tinggal Allah (2:21-22), mempelai perempuan, istri Kristus (5:23-32), dan pejuang (6:10-20). Semua aspek gereja ini adalah perkara korporat. Sepanjang berabad-abad sejarah gereja, masalah-masalah, kekacauan-kekacauan, dan perpecahan terjadi akibat kaum beriman tidak melihat gereja Allah yang korporat. Di masa lampau kaum beriman nampak sesuatu mengenai butir-butir seperti keselamatan, pengudusan Allah, dan perlunya menjadi rohani, memegang firman kudus, tidak mengasihi dunia, serta hidup bagi kepentingan dan pekerjaan Tuhan di bumi ini. Mereka juga nampak bahwa kita perlu berjerih lelah untuk memenangkan jiwa-jiwa dan bahwa kita perlu bergairah bagi penginjilan begitu rupa sampai kita pergi ke pulau-pulau lain untuk menyebarkan Injil. Namun, semua butir ini bukan sasaran Allah, melainkan sarana untuk mencapai sasaran-Nya. Allah hanya memiliki satu sasaran. Sasaran Allah itu unik. Sasaran ultima Allah ialah gereja.

Gereja bukanlah sesuatu yang hanya untuk masa depan. Hari ini adalah dispensasi atau zaman gereja. Zaman selanjutnya adalah zaman Kerajaan Seribu Tahun. Gereja adalah untuk saat ini; gereja adalah untuk hari ini. Sasaran Allah adalah memiliki gereja hari ini, satu gereja dalam dispensasi ini, satu gereja di bumi ini. Banyak orang kudus yang terkasih sepanjang abad menerima terang atas banyak hal dalam Alkitab, tetapi mereka melewatkan sasaran ekonomi ilahi Allah dan sasaran tujuan kekal Allah. Tuhan damba memenuhi tujuan-Nya dan membuat sasaran-Nya sedemikian jelas bagi semua pencari-Nya yang mengasihi Dia.

TIGA HAL YANG MERUSAK GEREJA

Si musuh, Iblis, menggunakan tiga hal untuk merusak gereja: agama Yahudi, filsafat Yunani, dan organisasi manusia. Inilah sumber utama perpecahan, keruntuhan, dan kerusakan gereja. Karena hal-hal ini menginvasi gereja, beberapa anggota gereja yang hidup dan setia berbeban untuk membela gereja, menjaga gereja dari Yudaisme, filsafat Yunani, dan organisasi manusia. Pembela-pembela ini adalah orang-orang Kristen yang mengabdikan pada Tuhan dan mengasihi Tuhan, tetapi mereka tidak begitu jelas tentang

sasaran Allah untuk mendapatkan gereja sebagai Tubuh yang korporat, manusia baru, kerajaan, keluarga, tempat tinggal Allah, mempelai perempuan, dan pejuang. Karena itu, sekalipun maksud mereka baik, mereka membuat kesalahan besar ketika mereka membela gereja. Ketika mereka bermaksud membela gereja, beberapa dari mereka sebenarnya lebih banyak merusak gereja.

HIERARKI DIBAWA MASUK KE DALAM GEREJA

Kita dapat melihat contoh perkara ini pada abad kedua dalam seorang pemimpin dan pembela gereja yang kuat yang bernama Ignatius. Ignatius menyampaikan ajaran yang salah bahwa seorang penilik (LAI: pengawas) atau uskup itu lebih tinggi daripada penatua. Namun di dalam Kisah Para Rasul 20, Paulus menyebut para penatua di Efesus sebagai penilik (pengawas; ayat 17, 28). Kata Yunani *episkopos* diterjemahkan penilik atau uskup. *Epi* berarti di atas dan *skopos* berarti pelihat. Istilah *penatua* mengacu kepada satu persona dengan kematangan, sementara istilah *uskup* atau *penilik* mengacu kepada tanggung jawab dan fungsi penatua. Tanggung jawab dan fungsi penatua adalah menilik gereja. Dari pengajaran Ignatius yang salah yang menganggap uskup-uskup lebih tinggi daripada para penatua, timbullah konsepsi yang salah bahwa para penatua adalah bagi satu gereja lokal dan para uskup adalah bagi satu wilayah gereja-gereja. Hal ini berkembang menjadi sistem keuskupan dalam pemerintahan gerejawi. Pengajaran salah ini juga menjadi sumber hierarki uskup, uskup agung, kardinal, dan paus di dalam Gereja Roma Katolik hari ini. Ignatius dapat membuat kesalahan yang begitu besar karena dia tidak jelas tentang Tubuh, satu manusia baru. Pengajarannya yang salah memberikan tumpuan bagi adanya pangkat dalam gereja dan membawa hierarki ke dalam gereja.

MEMBELA KEBENARAN MENGENAI KRISTUS DAN TRINITAS ILAHI

Pada gereja sebermula, beberapa pengajar besar berdiri untuk membela kebenaran bahwa Kristus adalah Allah dan manusia. Hal ini dikarenakan filsafat Yunani telah masuk ke dalam gereja. Ketika filsafat ini berbaur dengan pengajaran kristiani, filsafat ini kemudian dikenal sebagai Gnostikisme, yang mengajarkan bahwa semua benda materi pada esensinya adalah jahat. Mereka yang berpegang pada pengajaran Gnostikisme tidak dapat percaya bahwa Kristus mungkin bisa memiliki kecemaran daging manusia. Maka, mereka menolak inkarnasi, penebusan, dan kebangkitan Kristus. Inilah sebabnya Rasul Yohanes menulis bahwa setiap roh yang tidak mengakui bahwa Yesus Kristus datang sebagai manusia, bukan berasal dari Allah (1 Yoh. 4:2-3).

Pembela-pembela kebenaran itu mencoba menjelaskan berbagai opini mengenai persona Kristus. Hal ini menghasilkan “Kristologi”, yaitu pengkajian tentang siapakah Kristus, pengkajian tentang Persona Kristus. Arius adalah seorang pengajar bidah yang mengatakan bahwa Kristus adalah ciptaan dan bukan Pencipta. Sidang di Nicea pada tahun 325 SM. menyatakan bahwa Arianisme adalah suatu bidah dan menolaknya. Kredo Nicea menekankan bahwa Allah adalah tritunggal, bahwa ke-Allahan memiliki tiga persona—Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Namun, banyak yang tanpa sadar dan di bawah sadar percaya bahwa ada tiga Allah yang terpisah. Mereka tidak memahami bahwa Allah itu tritunggal, bukan untuk pelajaran atau perdebatan doktrinal, tetapi untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan dan tebusan-Nya.

Allah kita adalah Allah Tritunggal, dan Dia telah melalui proses sehingga Dia dapat disalurkan ke dalam kita. Buah semangka, misalnya, agar dapat disalurkan ke dalam kita, pertama-tama semangka itu harus dipotong-potong. Saat kita mengunyah potongannya, semangka itu menjadi sari semangka. Seluruh semangka, potongan-potongannya, dan sarinya itu dapat dianggap sebagai “trinitas semangka”. Ketika semangka telah diproses menjadi sari semangka, semangka itu dapat dengan mudah

masuk ke dalam kita menjadi elemen kita. Allah Bapa telah melalui proses melalui Allah Putra, dan sekarang Dia adalah Allah Roh. Roh itu hari ini seperti sari semangka yang tersedia untuk kita minum. Kita semua telah diberi minum dari satu Roh (1 Kor. 12:13). Alkitab tidak mengatakan bahwa kita telah diberi minum dari satu Bapa atau satu Putra. Kita tidak dapat minum semangka yang utuh atau potongan, tetapi kita dapat minum sarinya. Demikian pula, kita dapat minum Roh itu, yang adalah perampungan sempurna dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses. Allah kita hari ini adalah “sari” Allah, Allah yang telah melalui proses.

Trinitas ilahi belum sepenuhnya diwahyukan sampai ketika Tuhan Yesus bangkit. Setelah Tuhan Yesus bangkit, Dia kembali untuk memerintahkan murid-murid pergi dan memuridkan bangsa-bangsa, membaptis mereka ke dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus (Mat. 28:19). Trinitas Ilahi tidak pernah begitu jelas diwahyukan sebagaimana setelah kebangkitan Tuhan, karena setelah kebangkitan-Nya, Allah telah sepenuhnya melalui proses. “Semangka” telah sepenuhnya diproses menjadi “sari semangka”. Karena Allah telah melalui proses, Dia dapat diminum. Kitab Wahyu diakhiri dengan satu seruan untuk mengambil air hayat (22:17). Air hayat adalah Allah yang telah melalui proses, Roh pemberi hayat. Pembela kebenaran yang menulis Kredo Nicea tidak jelas bahwa Allah Tritunggal telah melalui proses untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya.

PERPECAHAN KEKRISTENAN

Seperti yang telah kita lihat, akibat membela kebenaran, bermacam-macam opini dibawa ke kalangan Kekristenan. Kemudian opini-opini itu menciptakan perpecahan yang besar. Akhirnya, Kekristenan Barat menjadi Gereja Roma Katolik dan Kekristenan Timur menjadi Gereja Yunani Ortodoks. Di samping dua carang Kekristenan ini, ada Gereja Nestorian di Persia. Inilah ketiga pecahan besar dari Kekristenan pada abad keenam. Di samping ketiga pecahan besar ini, ada banyak kelompok bebas. Karena banyak kelompok bebas yang terpecah dari gereja umum, beberapa orang menyebut gereja umum sebagai Gereja Katolik. *Katolik* berarti “universal sebagai satu [kesatuan]”. Kelompok-kelompok bebas kecil terbentuk karena banyak orang Kristen melihat bahwa yang disebut gereja umum telah menjadi duniawi. Mereka berupaya untuk tinggal dalam gereja umum, tetapi akhirnya mereka nampak bahwa tidak ada cara untuk menolongnya, jadi mereka mulai berhimpun sendiri. Hal ini terjadi berulang-ulang sepanjang sejarah gereja. Berulang-ulang kelompok-kelompok bebas dibentuk. Namun, masalah semua kelompok tersebut adalah mereka tidak melihat sasaran korporat Allah.

PEMULIHAN TUHAN

Beberapa dari kita mungkin merasa bahwa pemulihan Tuhan dimulai dengan Martin Luther, tetapi kita perlu menyadari bahwa pemulihan Tuhan dengan para pemenang-Nya dimulai pada abad kedua. Dalam waktu yang singkat setelah wahyu ilahi disampaikan dengan lengkap, gereja jatuh ke dalam kemerosotan, sehingga perlu satu pemulihan. Pemulihan Tuhan dimulai segera setelah gereja merosot. Garis pemulihan Tuhan dimulai pada abad kedua dan dilanjutkan pada abad-abad selanjutnya.

Dari abad ke abad mereka yang mengasihi Tuhan tidak dapat berjalan bersama Kekristenan yang duniawi. Mereka damba menjaga firman Tuhan semampu mereka. Mereka damba hidup dengan hati nurani yang murni dan menyembah Allah menurut apa yang mereka lihat dari Kitab Suci. Tetapi saya harus menekankan berkali-kali bahwa mereka tidak jelas tentang sasaran korporat Allah. Inilah sebabnya kedatangan Tuhan telah tertunda sampai hari ini. Tidak peduli berapa banyak kelompok Kekristenan

yang ada di bumi, asalkan tidak ada hidup gereja yang tepat, Tuhan belum mencapai sasaran-Nya.

Kita perlu menyadari bahwa kita adalah “umat gereja”. Hari demi hari kita “bergereja” (*churching*). Bergereja adalah pekerjaan kita. Kita adalah gereja. Kita bukan denominasi, antar-denominasi, atau non-denominasi. Kita adalah umat gereja. Kita ada dalam pemulihan sasaran Tuhan. Pemulihan ini bukan pemulihan membenaran oleh iman, keselamatan, atau pengudusan. Kita ada dalam pemulihan gereja, yang termasuk pemulihan semua butir sebelumnya.

PEMBENTUKAN GEREJA-GEREJA NEGARA

Pemulihan Tuhan mengambil satu bentuk yang tegas dengan bangkitnya Martin Luther untuk kebenaran membenaran oleh iman. Luther adalah seorang pembela besar atas keselamatan dan membenaran oleh iman, tetapi dia juga membuat beberapa kesalahan besar. Di satu pihak, dia membela kebenaran. Di pihak lain, dia membuat kesalahan bergabung dengan pemerintah Jerman. Penggabungan dengan pemerintah ini adalah sumber yang disebut gereja-gereja negara, atau gereja-gereja nasional. Jangan mengira bahwa saya mengkritik Luther. Saya menyadari bahwa kita semua adalah manusia. Di satu pihak, kita dapat dipakai oleh Allah secara besar-besaran. Di pihak lain, kita mungkin lemah dalam bidang-bidang yang lain. Luther menekankan membenaran oleh iman bahkan dengan mempertaruhkan nyawanya. Dalam pendiriannya bagi membenaran oleh iman, dia berdiri menentang Paus, kuasa terbesar di bumi pada saat itu, tetapi ketika dia sampai pada masalah gereja, dia lemah. Ini menurut catatan sejarah. Gereja negara pertama adalah gereja negara Jerman. Kemudian banyak negara Eropa lainnya mengikuti Jerman, seperti Denmark, Norwegia, dan Swedia. Akhirnya, gereja negara Inggris, Gereja Anglikan, terbentuk. Gereja Inggris berbaur dengan pemerintah Inggris. Bahkan hari ini ratu Inggris adalah kepala Gereja Inggris. Raja Denmark adalah kepala gereja negara Lutheran Denmark, dan raja Swedia adalah kepala gereja negara Lutheran Swedia hari ini. Ini muncul kesalahan Luther. Bahkan Luther sendiri mengakui bahwa dia lemah dalam hal ini. Semua pembela kebenaran melakukan banyak kesalahan. Hampir tidak ada pengecualian. Semua kesalahan itu dikarenakan satu kekurangan yang besar—visi, penyingkapan yang tepat atas sasaran Allah. Sasaran Allah ialah gereja. Melalui belas kasihan Tuhan, visi gereja, wahyu mengenai sasaran korporat Allah sangat jelas hari ini. Kita semua perlu jelas tentang sasaran unik Allah—gereja.

PERLINDUNGAN DAN KESEIMBANGAN KITA ADALAH VISI GEREJA

Menurut perasaan saya, Saudara Watchman Nee adalah karunia terbesar yang diberikan oleh Kepala gereja kepada Tubuh-Nya, khususnya pada abad ini. Saya juga dapat bersaksi kepada kalian bagi dia dari hati nurani saya yang murni bahwa dia juga seorang pembela kebenaran yang besar mengenai gereja. Setahu saya, Saudara Watchman Nee tidak membuat kesalahan, karena dia begitu jelas tentang sasaran korporat Allah—gereja. Asalkan kita memiliki visi gereja dan jelas tentang sasaran korporat Allah, kita terlindung. Gereja, Tubuh, manusia baru, sasaran korporat tujuan kekal Allah adalah perlindungan kita. Tidak peduli berapa banyak kita mengenal Alkitab, jika kita tidak mengenal gereja, akhirnya kita akan membuat kesalahan yang serius. Jika kita jelas tentang gereja, kita terlindung. Tidak ada sesuatu yang melindungi kita sedemikian memadai seperti mengenal gereja, seperti melihat Tubuh. Pemulihan Tuhan akhirnya adalah bagi hidup gereja. Semua butir sebelumnya dari pemulihan Tuhan—seperti pemulihan membenaran, pengudusan, hayat batini, dan pengertian yang benar tentang nubuat—adalah bagi pemulihan hidup gereja saat ini. Hari ini kita di sini

adalah bagi hidup gereja. Jika kita benar-benar nampak visi gereja dan bahwa Allah hanya memperhatikan gereja, kita tidak akan terpecah belah karena doktrin apa pun.

Setelah reformasi oleh Martin Luther yang menekankan pembenaran oleh iman, gereja-gereja negara pada akhirnya menjadi kosong dan mati. Reaksi terhadap kematian gereja-gereja reformasi timbul di antara kaum mistik yang masih berada di dalam gereja Katolik. Tuhan membangkitkan sekelompok orang termasuk Madame Guyon, Brother Lawrence, dan Father Fenelon. Mereka tidak memperhatikan praktik-praktik luaran atau pengajaran, tetapi hanya memperhatikan realitas hayat batini. Orang-orang kudus ini, yang dikenal sebagai kaum mistik, memulai pemulihan realitas yang hidup dari hayat batini. Pengalaman mereka atas Kristus sebagai hayat batini dimulai sebagai satu reaksi terhadap kekosongan gereja-gereja reformasi. Namun, kaum mistik, yang Tuhan pakai untuk memulihkan hayat batini juga membuat banyak kesalahan karena mereka tidak nampak Tubuh, gereja. Mereka tidak memiliki perlindungan Tubuh dan penyeimbangan Tubuh.

Kita perlu sangat terkesan bahwa gereja adalah pelindung atas seluruh perjalanan Kristiani kita dan penyeimbang kehidupan Kristiani kita. Jika kita nampak gereja, kita tidak akan pernah terpecah oleh apa pun. Jika kita jelas mengenai visi gereja, kita tidak akan pernah memiliki hierarki. Bila seseorang menempatkan uskup di atas penatua, itu menunjukkan bahwa dia tidak nampak gereja adalah satu Tubuh yang hidup, suatu organisme. Gereja tidak dapat dikendalikan oleh organisasi manusia. Hierarki adalah organisasi manusia.

Karena gereja adalah Tubuh Kristus yang organik, maka tidak ada hubungannya dengan organisasi. Jika ada masalah dalam tubuh jasmani kita, masalah itu disembuhkan secara organik. Tubuh adalah suatu organisme, maka tidak dapat dijajah atau ditanggulangi dengan cara organisasi. Gereja adalah organisme. Gereja bukan hanya Tubuh Kristus, tetapi juga manusia baru. Seperti hayat dalam tubuh jasmani kita menangani penyakit kita, hayat di dalam Tubuh Kristus dapat menangani bermacam-macam masalah. Jika ada masalah-masalah dalam gereja lokal, yang terbaik bagi kita adalah jika kita tidak campur tangan dalam masalah tersebut dan menyerahkannya kepada Kristus, sang Dokter surgawi. Dia adalah hayat di dalam Tubuh. Kita harus membiarkan hayat di dalam Tubuh bekerja di dalam Tubuh. Pekerjaan kita sendiri yang terpisah dari hayat ini adalah organisasi, dan ini tidak akan membantu Tubuh, tetapi merusak Tubuh. Ketika kita melihat masalah dalam gereja, kita perlu belajar untuk menahan diri dan pekerjaan kita.

Setiap masalah dan gangguan dalam gereja adalah suatu godaan bagi saudara-saudara yang memimpin. Jika saudara-saudara yang memimpin dalam gereja menahan diri mereka ketika ada masalah, itu adalah kemenangan yang besar. Godaan terbesar bagi para pemimpin dalam gereja-gereja adalah gangguan dan masalah dalam gereja. Mereka mungkin merasa bahwa mereka harus melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Namun, saat kita berbuat sesuatu, kita bisa saja ada dalam ruang lingkup organisasi yang merusak Tubuh. Kita perlu membatasi pekerjaan kita dan membiarkan hayat di dalam Tubuh menangani gangguan dan masalah itu. Jika kita melakukan ini, berarti kita mengenal bahwa gereja bukanlah organisasi, tetapi Tubuh Kristus yang organik. Jika jari seseorang terpotong, dia mungkin perlu merawatnya dengan baik. Tetapi jika dia merawatnya dengan tidak baik, dia akan semakin merusaknya. Bagaimanapun, jari yang terpotong itu akan disembuhkan oleh hayat yang ada di dalam tubuhnya. Gereja bukanlah suatu organisasi tetapi suatu organisme. Sejarah gereja memperlihatkan bahwa organisasi merusak gereja.

Kita semua perlu melihat apakah gereja itu. Jika kita nampak gereja sebagai sasaran korporat Allah, apapun yang kita lakukan akan menguntungkan Tubuh. Karena orang yang memperjuangkan kebenaran di masa yang lampau kekurangan pengenalan yang benar tentang gereja, mereka melakukan kesalahan yang merusak gereja. Hari ini dalam

pemulihan Tuhan kita perlu nampak gereja, nampak Tubuh. Kemudian apa pun yang kita lakukan akan bermanfaat dan tidak pernah merugikan atau merusak gereja. Visi gereja adalah pelindung dan penyeimbang kita. Selama kita berdiri di pihak gereja, kita aman. Jika kita meninggalkan gereja, kita ada dalam bahaya merusak gereja. Semoga Tuhan merahmati kita agar kita dapat nampak bahwa opini, organisasi, pangkat, dan pengajaran yang berbeda dapat merusak hidup gereja. Perusakan ini terjadi karena orang-orang tidak memiliki visi yang memadai tentang gereja. Hari ini dalam pemulihan Tuhan, Tuhan bermaksud menunjukkan kepada kita sasaran akhir tujuan-Nya—hidup gereja. (*Sejarah Gereja dan Gereja-gereja Lokal*, bab 1, hal 1-13)

PEMULIHAN GEREJA

(Kamis—Sesi Malam)

Berita Tiga

Kemerosotan Gereja—Prinsip Babilon dan Jalan untuk Mengalahkannya

Pembacaan Alkitab: Why. 17:1-6; 18:4, 7; Im. 1:3-4, 9; 6:10-13

- I. Prinsip Babilon (*Babel*, Ibr.) adalah usaha manusia untuk membangun sesuatu dari bumi ke langit oleh kemampuan manusia, oleh batu bata—Kej. 11:1-9:**
 - A. Batu dibuat oleh Allah, sedangkan batu bata dibuat oleh manusia, penemuan manusia, produk manusia.
 - B. Mereka yang hidup menurut prinsip Babilon tidak melihat bahwa mereka terbatas; sebaliknya, mereka berusaha untuk melakukan pekerjaan Tuhan oleh kemampuan alamiah mereka dengan usaha insani mereka—cf. 1 Kor. 15:10, 58.
 - C. Bangunan Allah bukan dibangun dengan batu bata buatan manusia dan oleh jerih lelah manusia; bangunan ini dibangun dengan batu-batu yang diciptakan dan ditransformasi oleh Allah dan oleh pekerjaan ilahi—3:12.
- II. Prinsip Babilon adalah kemunafikan—Why. 17:4, 6; Mat. 23:25-32; Luk. 12:1:**
 - A. Makna dosa Akhan adalah dia menginginkan pakaian Babilon yang indah dalam usahanya untuk memperbaiki diri sendiri, untuk membuat dirinya kelihatan lebih baik, untuk kepentingan penampilan—Yos. 7:21.
 - B. Ini adalah dosa Ananias and Safira, yang berbohong kepada Roh Kudus—Kis. 5:1-11:
 1. Mereka tidak begitu mengasihi Tuhan, tetapi mereka ingin dipandang sebagai orang yang sangat mengasihi Tuhan; mereka hanya berpura-pura.
 2. Mereka tidak rela mempersembahkan segala sesuatu dengan gembira kepada Allah, tetapi di hadapan manusia mereka bertingkah seolah-olah mereka telah mempersembahkan segalanya.
 - C. Kapan saja kita mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan kondisi kita yang sebenarnya, kita berada di dalam prinsip Babilon—Mat. 6:1-6; 15:7-8.
 - D. Segala sesuatu yang dilakukan di dalam kepalsuan untuk menerima kemuliaan dari manusia itu dilakukan dalam prinsip pelacur, bukan dalam prinsip mempelai perempuan—Yoh. 5:41, 44; 7:18; 12:42-43; 2 Kor. 4:5; 1 Tes. 2:4-6.
- III. Prinsip Babilon adalah tidak menganggap dirinya sendiri sebagai janda tetapi memuliakan dirinya sendiri dan hidup secara mewah—Why. 18:7:**
 - A. Hanya kaum beriman yang telah jatuh yang akan menganggap dirinya bukan seorang janda; kaum beriman di dalam Kristus adalah janda di zaman ini karena Suami mereka, Kristus, tidak ada bersama mereka; karena Kekasih kita tidak ada di sini di dunia ini, hati kitapun tidak ada di sini—Mat. 9:14-15; Luk. 18:3.

- B. Segala sesuatu di dalam penghidupan kita yang berlebihan adalah kemewahan dan berada di dalam prinsip Babilon—1 Tim. 6:6-10.

IV. Prinsip Babilon adalah prinsip seorang pelacur—Why. 17:1-6:

- A. Tujuan Babilon adalah agar manusia membuat nama bagi dirinya sendiri dan menyangkal nama Allah—Kej. 11:4:
1. Mendenominasikan/menamai gereja melalui mengambil nama lain selain nama Tuhan kita adalah percabulan rohani—cf. Why. 3:8.
 2. Gereja, sebagai perawan suci yang telah dipertunangkan kepada Kristus, seharusnya tidak memiliki nama lain selain nama Suaminya—2 Kor. 11:2; 1 Kor. 1:10.
- B. Babilon berarti kekacauan—Kej. 11:6-7:
1. Di dalam gereja kita tidak boleh memiliki berbagai jenis pembicaraan yang berbeda; kita seharusnya hanya memiliki satu pikiran dan satu mulut di bawah satu ministri dengan satu pengajaran unik untuk satu Tubuh—Rm. 15:5-6; 1 Kor. 1:10; Flp. 2:2; 1 Tim. 1:3-4.
 2. Ketika kita berada di dalam pikiran kita, kita berada di dalam prinsip Babilon; ketika kita berada di dalam roh kita, kita berada di dalam Yerusalem hari ini, yang di dalamnya ada keesaan ilahi—Yoh. 4:23-24; Ef. 4:3.
 3. Kita tidak boleh berani memiliki perpecahan apa pun, karena Suami kita adalah satu, dan kita sebagai istri-Nya juga adalah satu—Mat. 19:3-9.
- C. Pada orang-orang yang memberontak di Babilon, ada penyerakan—Gen. 11:8:
1. Pada zaman dulu semua orang Israel berkumpul bersama tiga kali setahun di Yerusalem; ini berlawanan dengan penyerakan di Babilon—Ul. 12:5; 16:16:
 - a. Melalui tempat unik penyembahan kepada Allah, Yerusalem inilah, keesaan umat-Nya terpelihara sepanjang generasi—Mzm. 133.
 - b. Yerusalem bukan saja menandakan roh kita tetapi juga menandakan tumpuan keesaan yang asli, tumpuan lokalitas itu—Kis. 8:1; 13:1; Why. 1:11.
 - c. Agar dapat keluar dari Babilon, kita harus berada “di dalam roh, di atas tumpuan itu.”
 2. Dosa Yerobeam, yang mendirikan pusat penyembahan lain, adalah dosa perpecahan yang disebabkan oleh ambisi seseorang untuk memiliki kerajaan, kekaisaran, untuk memuaskan hasrat egoisnya—1 Raj. 12:26-33.
- D. Babilon adalah pencampuran antara hal-hal Allah dengan hal-hal berhala:
1. Raja Nebukadnezar dari Babilon membakar rumah Allah di Yerusalem, mengangkut semua bejana yang ada di dalam rumah Allah untuk menyembah Allah, dan meletakkannya di kuil berhalanya di Babilon—2 Taw. 36:6-7; Ezr. 1:11.
 2. Di dalam Perjanjian Baru, pencampuran ini diperbesar pada Babilon besar—Why. 17:3-5; cf. 21:18; 22:1.

V. Panggilan Tuhan di dalam Kitab Wahyu adalah agar umat-Nya keluar dari Babilon, gereja yang murtad, sehingga mereka bisa kembali ke ortodoksi gereja—18:4-5:

- A. Menurut Firman Allah, anak-anak-Nya tidak dapat berbagi dengan segala sesuatu yang memiliki karakter Babilon—2 Kor. 6:17-18.
- B. Allah membenci prinsip Babilon melebihi apapun juga—Why. 17:5-6; 18:4-5; 19:2.
- C. Segala sesuatu yang setengah jalan dan tidak mutlak itu disebut Babilon:
 - 1. Kita perlu Allah menerangi kita sehingga di dalam terang-Nya kita bisa menghakimi segala sesuatu di dalam kita yang tidak mutlak terhadap Dia—3:16-19.
 - 2. Hanya bila kita menghakimi diri kita sendiri dengan cara inilah kita dapat mengaku bahwa kita juga membenci prinsip Babilon—cf. 2:6.
 - 3. Oleh kasih karunia-Nya, semoga Tuhan tidak membiarkan kita mencari kemuliaan dan hormat apa pun di luar Kristus—Yoh. 7:18; 12:26; Flp. 1:19-21a; cf. Kel. 28:2.
 - 4. Tuhan menghendaki agar kita senang dan rindu untuk menjadi orang yang mutlak, bukan orang yang hidup di dalam prinsip Babilon.
- D. Bila Allah menghakimi pelacur itu dan menyerakkan semua pekerjaannya, dan bila Dia mencampakkan semua apa adanya dia dan prinsip yang dia wakili, suara-suara dari surga akan berkata, "Haleluya!"—Why. 19:1-4.

VI. Agar dapat mengalahkan prinsip Babilon, kita perlu setiap hari mengambil Kristus sebagai kurban bakaran kita, yang melambangkan Kristus dalam menempuh kehidupan yang sempurna dan mutlak bagi Allah dan bagi kepuasan Allah dan dalam diri-Nya sebagai hayat yang memampukan umat Allah memiliki penghidupan yang sedemikian—Im. 1:3, 9; Yoh. 5:19, 30; 6:38; 7:18; 8:29; 14:24; 2 Kor. 5:14-15; Gal. 2:19-20; Flp. 1:19-21a:

- A. Melalui menumpangkan tangan kita ke atas Kristus sebagai kurban bakaran kita, kita diikatkan kepada Dia, dan Dia dengan kita menjadi satu; di dalam keesaan yang sedemikianlah semua kelemahan, cacat, dan kegagalan kita diambil oleh Dia, dan semua kebajikan-Nya menjadi milik kita; ini menuntut kita untuk melatih roh kita melalui doa yang tepat sehingga kita bisa menjadi satu dengan Dia secara pengalaman—Im. 1:4.
- B. Bila kita menumpangkan tangan kita ke atas Kristus melalui doa, Roh Pemberi-hayat, yang adalah Kristus yang ke atas-Nya kita menumpangkan tangan (1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:6, 17; 4:5), akan segera bergerak dan bekerja di dalam kita untuk menempuh kehidupan yang adalah pengulangan kehidupan yang Kristus tempuh di bumi, kehidupan kurban bakaran (cf. Kel. 38:1).
- C. Kurban bakaran tetap terbakar di perapian mezbah hingga pagi hari menandakan bahwa kurban bakaran harus tetap tinggal di tempat pembakaran sepanjang malam yang gelap di zaman ini hingga pagi hari, hingga Tuhan Yesus datang kembali—Im. 6:9; 2 Ptr. 1:19.
- D. Abu, hasil kurban bakaran, adalah tanda dari penerimaan Allah atas persembahan itu (Im. 6:10); dikenakannya pakaian lenan oleh imam menandakan kehalusan, kemurnian, dan kebersihan diperlukan dalam menangani abu itu; dikenakannya pakaian lain untuk membawa abu itu ke luar perkemahan (ay. 11) menandakan bahwa penanganan abu kurban bakaran itu dilakukan secara megah.
- E. Abu mengindikasikan hasil kematian Kristus, yang membawa kita diakhiri, yaitu, menjadi abu (Gal. 2:19b-20a); peletakan abu itu di samping mezbah

menghadap timur (Im. 1:16), arah matahari terbit, adalah suatu kiasan untuk kebangkitan; dalam hubungannya dengan kurban bakaran, abu bukanlah akhirnya, sebab kematian Kristus mendatangkan kebangkitan (Rm. 6:3-5).

- F. Allah memandang tinggi abu ini, sebab pada akhirnya abu itu akan menjadi Yerusalem Baru; dihabiskannya diri kita menjadi abu membawa kita ke dalam transformasi Allah Tritunggal (12:2; 2 Kor. 3:18); di dalam kebangkitan, kita sebagai abu ditransformasi untuk menjadi bahan-bahan yang berharga—emas, mutiara, dan batu permata—bagi pembangunan Yerusalem Baru.
- G. *“Api yang di atas mezbah itu harus dijaga supaya terus menyala, jangan dibiarkan padam. Tiap-tiap pagi imam harus menaruh kayu di atas mezbah, mengatur kurban bakaran di atasnya dan membakar segala lemak kurban pendamaian di sana. Harus dijaga supaya api tetap menyala di atas mezbah, janganlah dibiarkan padam”*—Im. 6:12-13:
1. Pembakaran kayu oleh imam di mezbah setiap pagi menandakan perlunya kerja sama orang-orang yang melayani dengan kedambaan Allah melalui menambahkan lebih banyak bahan bakar kepada api kudus untuk memperkuat pembakaran itu bagi penerimaan kurban bakaran itu sebagai makanan Allah; pagi menandakan permulaan yang baru bagi pembakaran—ay. 12-13; cf. Luk. 12:49-50; Rm. 12:11; 2 Tim. 1:6-7.
 2. Pembakaran kurban bakaran meletakkan fondasi untuk kemanisan kurban pendamaian; ini mengindikasikan bahwa persembahan diri kita sendiri kepada Allah sebagai kurban bakaran yang berkelanjutan itu (cf. Rm. 12:1) harus diletakkan sebagai fondasi bagi persekutuan kita yang manis dengan Allah, yang ditandai oleh pembakaran lemak kurban pendamaian; pembakaran kurban bakaran dan kurban pendamaian menandakan bahwa kemutlakan kita bagi Allah dan kenikmatan kita akan Allah Tritunggal adalah perkara pembakaran—Im. 6:12-13.

Kutipan Berita Ministri:

KEJATUHAN BABILON

Dari antara kedua perempuan yang dibicarakan dalam Wahyu 17:1-3 dan 21:9-10, yang satu disebut pelacur besar, dan yang lainnya disebut pengantin perempuan. Dalam pasal 17:1, kita membaca, *“Lalu datanglah salah seorang dari ketujuh malaikat, yang membawa ketujuh cawan itu dan berkata kepadaku: ‘Mari ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu putusan atas pelacur besar, yang duduk di tempat yang banyak airnya.’”* Kemudian pasal 21:9 mengatakan, *“Kemudian datanglah seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan, yang penuh dengan ketujuh malapetaka terakhir itu, lalu ia berkata kepadaku, ‘Marilah ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu pengantin perempuan, mempelai Anak Domba.’”* Pasal 17:3 mengatakan, *“Dalam roh aku dibawanya ke padang gurun. Aku melihat seorang perempuan . . .”* Pasal 21:10 mengatakan, *“Lalu, di dalam roh ia membawa aku ke atas sebuah gunung yang besar dan tinggi dan ia menunjukkan kepadaku kota yang kudus itu, Yerusalem, turun dari surga, dari Allah.”* Pada saat Roh Kudus memberikan inspirasi kepada manusia untuk menulis Alkitab, Ia dengan sengaja menggunakan struktur yang paralel dalam menjelaskan kedua perempuan ini, supaya kita memiliki kesan yang jelas.

Pertama-tama, mari kita pertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pelacur. Pelacur yang dibicarakan dalam Wahyu 17 dan 18 adalah Babilon, yang perbuatannya sangat tidak diperkenan Allah. Mengapa perbuatannya sangat tidak diperkenan Allah? Apa yang diwakili oleh Babel? Apa prinsip Babilon? Mengapa Allah terus-menerus menanggulangi Babilon dan mengapa perlu menunggu Babilon dihakimi, baru istri Anak Domba muncul? Semoga Allah membuka mata kita sehingga kita benar-benar dapat melihat Babilon yang sebenarnya menurut Alkitab.

Nama “Babilon” berasal dari “Babel”. Kita ingat cerita tentang menara Babel dalam Alkitab. Prinsip dari menara Babel adalah usaha membangun sesuatu dari bumi untuk mencapai surga. Dan ketika manusia membangun menara itu, mereka menggunakan batu bata. Ada perbedaan yang mendasar antara batu bata dan batu. Batu dibuat oleh Allah, dan batu bata dibuat oleh manusia. Batu bata adalah ciptaan manusia, produk manusia. Arti dari Babel adalah, manusia berusaha membangun sebuah menara untuk mencapai surga dengan caranya sendiri. Babel menggambarkan kemampuan manusia. Babel menggambarkan kekristenan yang palsu, kekristenan yang tidak mengizinkan Roh Kudus memiliki kekuasaan. Ia tidak mencari bimbingan Roh Kudus, melainkan melakukan segala hal dengan usaha manusia. Segala sesuatunya adalah batu bata yang dibakar oleh manusia; segala sesuatunya adalah tindakan manusia. Mereka tidak nampak bahwa manusia itu terbatas, malahan berusaha melakukan pekerjaan Tuhan dengan kemampuan alamiah mereka sendiri. Mereka tidak berdiri pada posisi di mana mereka benar-benar dapat berkata kepada Tuhan, “Tuhan, jika Engkau tidak memberikan kasih karunia kepada kami, kami tidak dapat melakukan apa-apa.” Mereka berpikir bahwa kemampuan manusia cukup untuk perkara-perkara rohani. Maksud mereka adalah membangun sesuatu di bumi ini yang dapat mencapai surga.

Tetapi Allah tidak mungkin menerima hal semacam ini. O, seseorang yang memiliki sedikit bakat mungkin berpikir bahwa setelah ia belajar sedikit teologi, ia akan dapat berkhotbah. Apakah ini? Batu bata! Seorang mungkin sangat pandai, lalu mengira asal ia menerima sedikit pembinaan, memiliki sedikit pengetahuan, ia bisa menjadi seorang pekerja Kristen. Apakah ini? Batu bata! Seseorang cekatan, mampu bekerja, lalu memintanya mengelola urusan-urusan gereja. Apakah ini? Batu bata! Setiap usaha yang memakai kekuatan manusia untuk membangun sesuatu dari bumi ke surga adalah batu bata.

Sekali lagi, kita harus menekankan bahwa tidak ada kedudukan bagi manusia di dalam gereja. Perkara-perkara surga hanya dapat berasal dari surga; perkara-perkara dunia tidak dapat pergi ke surga. Kesulitan manusia adalah tidak nampak bahwa manusia ada di bawah penghakiman, juga tidak melihat bahwa manusia hanyalah debu tanah. Manusia mungkin dapat membangun tinggi, tetapi surga lebih tinggi daripada manusia yang paling tinggi. Betapapun tingginya manusia membangun menara, mereka tetap tidak dapat menyentuh surga. Surga selalu di atas manusia. Walaupun manusia dapat mendaki dan membangun dan tidak jatuh, tetap tidak mungkin menyentuh surga. Allah menghancurkan rencana manusia membangun menara Babel untuk menunjukkan kepada manusia bahwa sendiri tidak berguna dalam perkara-perkara rohani; manusia tidak dapat melakukan apa pun.

Ada peristiwa lain dalam Perjanjian Lama yang sangat menonjol. Ketika orang-orang Israel masuk ke tanah Kanaan, orang pertama yang melakukan dosa adalah Akhan. Dosa apa yang dilakukan Akhan? Ia berkata, “*Aku melihat di antara barang-barang jarahan itu jubah yang indah, buatan Sinear, . . . aku menginginya, maka kuambil*” (Yos. 7:21). Babel terletak di tanah Sinear. Menyinggung Sinear berarti menyinggung Babel. Jubah Babel yang indah telah menggoda Akhan untuk berbuat dosa. Apa artinya jubah yang indah? Jubah yang indah dikenakan untuk penampilan yang bagus. Seseorang memakai jubah yang indah, berarti ia menghiasi dirinya untuk memperbaiki penampilannya, untuk membuat dirinya sendiri lebih gemerlap. Keinginan Akhan terhadap jubah Babel

itu berarti ia berusaha untuk menghiasi dirinya sendiri, membuat dirinya sendiri kelihatan lebih baik. Inilah dosa yang dilakukan oleh Akhan.

Kemudian dalam Perjanjian Baru, ketika gereja baru saja dibangun, siapa yang pertama kali melakukan dosa? Alkitab menunjukkan kepada kita Ananias dan Safira. Apakah dosa yang mereka lakukan? Mereka berbohong kepada Roh Kudus. Mereka tidak begitu mengasihi Tuhan, tetapi mereka ingin dipandang sebagai orang-orang yang sangat mengasihi Tuhan. Mereka hanya berpura-pura. Mereka tidak bersedia menyerahkan semuanya dengan senang hati kepada Tuhan, tetapi di hadapan manusia mereka bertindak seolah-olah mereka telah menyerahkan semuanya. Inilah jubah Sinear yang indah.

Karena itu, prinsip Babel adalah kemunafikan. Faktanya tidak begitu, tetapi di hadapan manusia bertindak seolah-olah begitu, untuk mendapatkan kemuliaan dari manusia. Inilah bahaya dari anak-anak Allah—kemunafikan rohani. Ada begitu banyak tingkah laku rohani yang dilakukan dalam kepura-puraan dan ini dikenakan sebagai pelapis. Banyak doa yang panjang itu palsu; banyak doa yang pura-pura. Kenyataannya tidak demikian, tetapi doa itu dibuat nampak sungguh-sungguh. Inilah prinsip Babel. Jika kita mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan kondisi kita yang sebenarnya, kita menggunakan prinsip Babel.

Anak-anak Allah tidak mengetahui betapa banyak kepalsuan yang telah mereka kenakan agar menerima kemuliaan dari manusia. Hal ini benar-benar berbeda dengan pengantin perempuan. Segala sesuatu yang dilakukan dalam kemunafikan, dilakukan dalam prinsip pelacur, bukan prinsip pengantin perempuan. Jika anak-anak Allah dapat dilepaskan dari sikap berpura-pura atau munafik di hadapan manusia, ini bagus sekali. Prinsip Babel adalah berpura-pura, agar menerima kemuliaan dari manusia. Jika kita menunjukan pandangan kita pada kemuliaan dan kedudukan manusia dalam gereja, kita ada dalam dosa Babel dan dosa yang dilakukan oleh Ananias dan Safira. Setiap konsikrasi yang palsu adalah dosa, dan dengan demikian setiap kerohanian yang palsu juga dosa. Penyembahan yang benar adalah dalam roh dan kebenaran. Semoga Allah membuat kita menjadi orang-orang yang benar.

Keadaan Babel yang lain terlihat dalam Wahyu 18:7, “*Sebab ia berkata di dalam hatinya: Aku bertakhta seperti ratu, aku bukan janda.*” Ia bertakhta seperti ratu. Ia telah kehilangan semua karakternya sebagai janda. Ia tidak memiliki perasaan tentang Tuhan Yesus yang dibunuh dan disalibkan di atas salib. Sebaliknya, ia berkata, “*Aku bertakhta seperti ratu.*” Ia telah kehilangan kesetiiaannya; ia telah kehilangan tujuannya yang sebenarnya. Inilah prinsip Babel, dan inilah kekristenan yang bobrok.

Pasal 18 juga menunjukkan kepada kita banyak hal lain tentang Babel, khususnya tentang kemewahan yang dinikmatinya. Di sini kita harus mengingatkan diri kita sendiri bahwa di satu pihak kita mempercayai penemuan-penemuan ilmu pengetahuan. Ada banyak hal yang harus kita gunakan ketika kita membutuhkannya. Seperti Rasul Paulus berbicara tentang mempergunakan barang-barang duniawi (1 Kor. 7:31), tujuan kita dengan benda-benda ini hanyalah “menggunakan” mereka. Tetapi menikmati secara mewah adalah perkara lain. Ada orang Kristen yang menolak semua kemewahan dan segala sesuatu yang merupakan kesenangan daging. Kami tidak mengatakan bahwa kita jangan menggunakan benda-benda tertentu, melainkan segala sesuatu yang berlebihan adalah kemewahan. Apakah dalam hal pakaian, makanan, atau perumahan, jika berlebihan atau melebihi kebutuhan kita, itu adalah kemewahan atau prinsip Babel. Allah mengizinkan kita memiliki semua yang kita butuhkan, tetapi Ia tidak mengizinkan benda-benda yang melebihi kebutuhan kita. Kita harus menempuh kehidupan kita berdasarkan prinsip kebutuhan; kemudian Allah akan memberkati kita. Jika kita hidup menurut hawa nafsu kita sendiri, kita berada di dalam prinsip Babel, dan Allah tidak akan memberkati kita.

Sekarang kita telah nampak bahwa prinsip Babel adalah mencampurkan perkara manusia dengan firman Allah, mencampurkan perkara daging dengan perkara Roh, memunafikkan sesuatu yang berasal dari manusia sebagai sesuatu yang dari Allah, untuk mendapatkan kemuliaan manusia, untuk memuaskan hawa nafsu manusia. Karena itu, Babel mengacu kepada kekristenan yang bercampur aduk dan bobrok. Jika demikian, bagaimana seharusnya sikap kita terhadap Babel? Wahyu 18:4 mengatakan kepada kita, *“Lalu aku mendengar suara lain dari surga berkata, ‘Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari hadapannya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya.’”* Juga, 2 Korintus 6:17-18 mengatakan, *“Sebab itu: Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menyentuh apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan.”* Firman Allah adalah agar anak-anak-Nya tidak terlibat dalam perkara apa pun yang mengandung karakter Babel. Allah mengatakan bahwa kita harus keluar dari setiap situasi di mana kekuatan manusia dicampuradukkan dengan kekuatan Allah, kemampuan manusia dicampuradukkan dengan pekerjaan Allah, dan pendapat manusia dicampuradukkan dengan firman Allah. Kita tidak dapat mengambil bagian dalam apa pun yang mengandung karakter Babel. Kita harus keluar darinya. Anak-anak Allah harus belajar dari dalam hati mereka untuk memisahkan diri mereka dari Babel dan menghakimi semua tindakan Babel. Jika mereka melakukannya, mereka tidak akan dihukum bersama Babel.

Awal Babel adalah menara Babel, dan hari demi hari menara itu semakin besar. Tetapi pada akhirnya, Allah akan menghakiminya. Wahyu 19:1-4 mengatakan, *“Setelah itu aku mendengar seperti suara yang nyaring dari himpunan besar orang banyak di surga, katanya, ‘Haleluya! Keselamatan dan kemuliaan dan kekuasaan ada pada Allah kita, sebab benar dan adil segala penghakiman-Nya, karena Dialah yang telah menghakimi pelacur besar itu, yang merusak bumi dengan percabulannya; dan Ialah yang telah membalaskan darah hamba-hamba-Nya atas pelacur itu.’ Untuk kedua kalinya mereka berkata, ‘Haleluya! Ya, asapnya naik sampai selama lamanya.’ Kedua puluh empat tua-tua dan keempat makhluk itu sujud dan menyembah Allah yang duduk di atas takhta itu, dan mereka berkata, ‘Amin, Haleluya.’”* Setelah Allah menghakimi pelacur itu, menghancurkan seluruh pekerjaannya, seluruh barangnya, dan prinsip yang diwakilinya, datanglah suara dari surga mengatakan, *“Haleluya!”* Dalam seluruh Perjanjian Baru, hanya ada beberapa haleluya, dan itu dinyatakan dalam pasal ini. Mengapa? Karena Babel, yang telah mencampuradukkan perkataan Kristus, telah dihakimi.

Wahyu 18:2-8 memberi tahu kita alasan kejatuhan Babel dan penghakimannya, yaitu mengumumkan perbuatan-perbuatan yang berdosa dari Babel dan akhir penghakimannya. Semua orang yang sehati dengan Allah harus mengatakan, *“Haleluya!”* Karena Allah telah menghakimi Babel. Penghakiman faktual terjadi pada masa yang akan datang, namun penghakiman rohani harus terjadi pada hari ini. Penghakiman faktual akan dilakukan oleh Allah pada masa yang akan datang, tetapi penghakiman rohani harus kita lakukan pada hari ini. Jika anak-anak Allah membawa banyak perkara yang tidak rohani ke dalam gereja, bagaimana perasaan Anda terhadap hal itu? Apakah karena kita semua adalah anak-anak Allah dan kita harus saling mengasihi, maka kita tidak harus mengatakan, *“Haleluya”* kepada penghakiman Allah? Kita harus tahu bahwa ini bukanlah masalah kasih, tetapi masalah kemuliaan Allah. Prinsip Babel adalah campur aduk dan kecemaran; karena itu, disebut pelacur. Dalam kitab Wahyu, Allah menggunakan beberapa tempat untuk menggambarkan Babel, ini menunjukkan kepada kita kebencian Allah yang luar biasa terhadapnya. *“Siapa saja*

yang membinasakan bumi” (11:18) adalah perempuan ini, yang tentangnya ditulis dalam pasal 19, “*yang merusak bumi*”.

Allah membenci prinsip Babel ini lebih daripada apa pun. Kita harus memperhatikan di hadapan Allah, berapa banyak dalam diri kita yang tidak mutlak. Apa saja yang setengah-setengah, tidak bersungguh-sungguh, adalah Babel. Kita mohon Allah menerangi kita, supaya dalam terang-Nya kita dapat menghakimi segala sesuatu dalam diri kita yang tidak mutlak. Hanya jika kita menghakimi diri kita sendiri sedemikian rupa, kita dapat mengakui bahwa kita juga membenci prinsip Babel. Mohon Tuhan memberikan kasih karunia-Nya, tidak membiarkan kita mencari kemuliaan dan kehormatan di luar Kristus. Apa yang diinginkan Allah agar kita dambakan dan cari adalah menjadi orang yang mutlak, bukan orang yang hidup dalam prinsip Babel. (*The Collected Works of Watchman Nee*, Vol. 34, The Glorious Church, hal. 100-106)

PRINSIP BABILON

Dalam bab ini dan selanjutnya, kita akan melihat dua kota dalam Alkitab: Babel dan Yerusalem. Kita telah melihat bahwa maksud Allah adalah memiliki sebuah bejana universal dan korporat untuk menampung diri-Nya sendiri, dan bejana ini akan menjadi Yerusalem Baru. Dengan demikian, kota terakhir yang disebut dalam Alkitab adalah Yerusalem. Yerusalem adalah perampungan akhir dari semua operasi Allah sepanjang generasi.

Namun, sebelum Yerusalem ada yang disebut Babel. Dalam Alkitab, Babel, atau Babilon, pertama kali disebutkan dalam Kejadian 11, tetapi nama Yerusalem tidak disebutkan sampai lama kemudian. Babel adalah kata Ibrani untuk Babilon. Babel adalah Babilon. Babilon datang lebih dulu, karena musuh Allah, Iblis, tahu bahwa tujuan Allah adalah memiliki kota yang hidup yang tersusun dari orang-orang yang hidup untuk menjadi bejana korporat untuk menampung diri-Nya. Dengan demikian, musuh Allah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat tiruan, dan tiruan ini adalah kota Babel.

Manusia Mengingini Membuat Nama bagi Dirinya Sendiri

Dalam Kejadian 11 dengan Babel Anda bisa melihat empat hal utama. Pertama, manusia pada saat itu mencoba melakukan sesuatu melawan Allah dengan mencoba membuat nama untuk dirinya sendiri (ayat 4). Karena itulah manusia mencoba membangun sebuah kota dengan menara yang sampai ke langit. Babilon itu baik untuk manusia membuat nama, bukan untuk memanggil nama Tuhan. Tujuan Babel adalah membuat nama untuk manusia.

Kekacauan

Kedua, Babel berarti kekacauan. Tentu saja, Anda mungkin mengatakan bahwa Allah datang untuk mengacaukan orang-orang di sana, untuk mencampuradukkan. Namun, Anda harus menyadari bahwa mengacaukan dari Allah ini adalah hukuman kepada manusia karena mereka mencoba membuat nama untuk dirinya sendiri. Dia mengacaukan mereka dengan menyebabkan mereka memiliki bahasa yang berbeda. Saya berbicara bahasa saya, dan Anda berbicara bahasa Anda. Saya memiliki pendapat saya, Anda memiliki pemikiran Anda, dan kita semua berbeda; saya tidak mengerti Anda, dan Anda juga tidak mengerti saya. Ini adalah hukuman dari Allah.

Kekristenan ada di bawah hukuman Allah. Denominasi tidak berbicara hal yang sama, dan juga tidak saling mengerti. Orang Presbiterian tidak mengerti orang Baptis, dan juga orang Baptis tidak memahami orang Presbiterian. Orang Methodis memahami orang Metodis, namun mereka tidak mengerti orang Episkopal. Setiap denominasi berbeda dari yang lain. Situasi perpecahan dan kekacauan ini adalah hukuman dari Allah. Alkitab mewahyukan bahwa gereja-gereja lokal tidak dicampuradukkan atau dikacaukan seperti Babel namun dipersatukan sebagai satu Tubuh. Dengan Babel butir

kedua adalah mencampuradukkan, kekacauan. Mereka yang berada di Babel tidak saling mengerti. Hal ini dilakukan oleh Allah. Dia melaksanakan penghakiman-Nya atas umat manusia yang memberontak.

Menyerakkan

Butir ketiga dengan mereka yang ada di Babel adalah semuanya terserak. Alih-alih dikumpulkan, mereka terserak. Dalam gereja-gereja lokal kita memiliki perhimpunan, bukan berserakan. Alkitab mewahyukan bahwa umat Allah selalu berkumpul di Yerusalem. Pada zaman dulu semua orang Israel berkumpul tiga kali setahun (Ul. 16:16). Mereka memiliki "kebersamaan," berhimpun. Mereka berhimpun di Yerusalem, tetapi di Babel ada penyerakkan.

Dalam kekristenan hari ini, butir pertama adalah bahwa manusia akan membuat sebuah nama. Butir kedua adalah kesalahpahaman antara semua kelompok Kristen dan denominasi. Butir ketiga adalah terserak. Masing-masing berjalan dengan cara dan arahnya sendiri. Usaha manusia untuk membuat nama bagi dirinya sendiri, kekacauan, dan terserak adalah butir penting dengan Babel. Semua butir ini masih tersisa dengan kekristenan karena telah menjadi Babilon hari ini.

Percampuran

Alkitab mengatakan bahwa Allah memilih Yerusalem sebagai tempat untuk menempatkan nama-Nya dan membangun tempat tinggal-Nya. Allah mengatakan kepada umat-Nya bahwa ketika mereka sampai di tanah permai, mereka tidak berhak memilih tempat di mana mereka menyembah Dia. Mereka harus pergi ke tempat pilihan-Nya. Dia akan memilih tempat dari semua suku mereka untuk menempatkan nama-Nya dan untuk membangun tempat tinggal-Nya (Ul. 12:5). Mereka semua harus datang ke tempat yang unik untuk menyembah Allah. Ini untuk menjaga keesaan. Dengan tempat penyembahan yang unik kepada Allah ini, keesaan umat-Nya terpelihara dari generasi ke generasi. Tempat yang unik ini adalah Yerusalem. Di Yerusalem rumah Allah dibangun, dan kemuliaan Allah memenuhi rumah itu (1 Raj. 8:10-11). Itulah zaman keemasan sejarah umat Israel.

Kemudian, Nebukadnezar dari Babel datang untuk menghancurkan Yerusalem. Ia membakar rumah Allah di Yerusalem, membawa semua perabot di rumah Allah yang untuk penyembahan kepada Allah, dan memasukkan mereka ke dalam kuil berhala-berhalanya di Babel (2 Taw. 36:6-7). Betapa kontradiksi ini. Ini menunjukkan bahwa bahkan di Babel, ada beberapa hal yang berhubungan dengan Allah. Dalam kuil berhala di Babel, ada beberapa perabotan milik rumah Allah. Ini membawa kita ke butir keempat mengenai Babilon: ini adalah percampuran hal-hal dari Allah dengan hal-hal dari berhala. Perabotan yang digunakan di rumah Allah ada di kuil berhala.

Dalam Perjanjian Baru percampuran ini diperbesar. Dalam roh Yohanes melihat sebuah visi tentang Babel besar (Why. 17:3-5). Babel berdandan, disepuh emas, dengan segala hal dari Yerusalem Baru. Yerusalem Baru dibangun dengan tiga bahan berharga: emas, batu permata, dan mutiara (21:18-21). Babel besar disepuh emas, batu permata, dan mutiara. Dia memberi orang penampilan bahwa dia sama dengan Yerusalem Baru, tetapi dia tidak dibangun dengan cara yang solid dengan barang-barang berharga ini; dia hanya disepuh dengan benda-benda berharta ini sebagai hiasan untuk tampilan luar. Ini adalah tipuan untuk menarik perhatian orang. Ini adalah penampilan palsu si pelacur.

Perbedaan antara kekristenan yang murtad dan gereja sejati adalah bahwa yang satu adalah campuran, tetapi yang lain murni. Dalam Yerusalem Baru tidak ada campuran. Semuanya murni. Wahyu 21:18 mengatakan bahwa kota itu adalah emas murni. Juga, sungai air hayat jernih bagaikan kristal (22:1). Ini benar-benar murni, tanpa campuran.

Gambaran dalam Wahyu 17 mengatakan bahwa perempuan jahat ini, Babilon jahat, memegang cawan emas di tangannya. Tetapi cawan emas ini "penuh dengan segala

kekejian dan kenajisan percabulannya" (ayat 4). Dari luar itu emas, tetapi di dalam ada hal-hal yang jahat. Ini adalah percampuran. Memiliki orang-orang rohani, beberapa batu permata, seperti Madame Guyon, Father Fenelon, dan Saudara Lawrence, yang memberikan penampilan luar. Tetapi di dalamnya penuh dengan segala macam kejahatan.

Gereja-gereja lokal harus jernih bagaikan kristal, tanpa campuran. Kita yang berada dalam kekristenan dapat bersaksi tentang bidah dan kepalsuannya. Banyak hal baik yang ada untuk memberikan penampilan yang baik, tetapi ketika Anda masuk ke dalamnya, Anda melihat percampuran jahatnya. Kita seharusnya tidak tertipu oleh penampilan luar Babilon. Memiliki penyepuhan luar, hiasan luar, tetapi di dalamnya situasinya berbeda.

PELACUR BESAR

Akhirnya, Babilon disebut "pelacur besar" (ayat 1) dan "IBU DARI SEMUA PELACUR" (ayat 5). Dari dia, banyak pelacur diproduksi. Dia adalah ibu pelacur dengan putri-putrinya. Pelacur adalah perempuan yang memiliki kontak dengan laki-laki tanpa prinsip pemerintahan. Istri yang tepat adalah orang yang memegang prinsip pemerintahan, yang merupakan prinsip satu istri untuk satu suami.

Suatu hari orang-orang Farisi datang kepada Tuhan Yesus dan mencoba untuk berdebat dengan Dia tentang masalah perceraian. Mereka mengatakan kepada Tuhan Yesus bahwa Musa memberi mereka izin untuk menceraikan istri mereka. Tetapi Tuhan Yesus mengatakan kepada mereka bahwa Musa melakukan ini karena kekerasan hati mereka, tetapi pada awalnya tidak begitu (Mat. 19:3-9). Apa pemulihan? Pemulihan berarti kembali ke sebermula. Anda harus kembali kepada Kejadian 2 di mana hanya ada satu istri untuk satu suami. Ini adalah prinsip pemerintahan tanpa kekacauan.

Seorang perempuan dengan banyak laki-laki tidak memiliki prinsip pemerintahan. Hari ini dia bersama laki-laki ini, dan esok harinya dia bersama laki-laki lain. Ini adalah kekacauan. Dalam arti tertentu, sejumlah orang Kristen seperti ini. Bulan ini mereka berada dalam denominasi tertentu. Dua bulan kemudian mereka akan berada di denominasi lain. Mereka melakukan perjalanan dari denominasi ke denominasi. Ini adalah kekacauan. Tidak ada prinsip pemerintahan. Kekacauan menyebabkan perpecahan, dan perpecahan menghasilkan kekacauan. Perpecahan dan kekacauan adalah saudara perempuan yang sangat dekat. Mereka selalu pergi bersama. Inilah karakter seorang pelacur!

Kita harus melihat bahwa hanya ada satu Kristus. Hanya ada satu gereja. Hanya ada satu Kepala. Hanya ada satu Tubuh! Terlepas dari mana kita berada, kita harus berada dalam gereja yang unik itu. Gereja yang unik dapat disamakan dengan bulan yang mengelilingi bumi. Bulan yang kita lihat di Chicago adalah bulan yang sama dengan yang kita lihat di Los Angeles. Sama seperti bulan yang muncul di tempat yang berbeda, satu gereja muncul di tempat yang berbeda, seperti gereja di Chicago dan gereja di Los Angeles. Gereja itu lokal dan universal.

Menurut Perjanjian Baru, seharusnya hanya ada satu gereja untuk satu kota dan satu kota dengan hanya satu gereja (Kis. 8:1; 13:1; Why. 1:11). Inilah prinsip pemerintahan satu istri dengan satu suami. Namun, situasi hari ini adalah satu perempuan dengan banyak laki-laki. Perempuan ini adalah Babilon, pelacur tanpa prinsip pemerintahan. Banyak orang mengatakan bahwa kita terlalu sempit. Namun, apakah terlalu sempit bagi istri untuk memiliki hanya satu suami? Kita harus menolak prinsip pelacur itu. Seorang istri yang pantas harus selalu sempit; ia seharusnya hanya memiliki satu suami

Beberapa orang dari Anda mungkin mengatakan bahwa Anda sedang bersidang dengan gereja karena gereja ini penuh dengan hayat. Namun, selanjutnya Anda mungkin memutuskan untuk meninggalkan karena Anda tidak menyukai beberapa saudara.

Inilah prinsip pelacur. Dia tinggal dengan satu orang karena dia menyukainya. Kemudian, dia menemukan seseorang yang dia sukai dan tinggal bersamanya. Entah istri menyukai suaminya atau tidak, dia masih suaminya. Ini adalah takdirnya untuk selalu bersamanya. Dengan cara yang sama, apakah Anda suka gereja lokal atau tidak, Anda tidak punya pilihan lain.

Kita perlu melihat bahwa Babilon adalah kekacauan dari perpecahan. Prinsip Babilon adalah prinsip pelacur. Di mata Tuhan, kekristenan hari ini adalah pelacur besar. Ini bukan ucapan saya. Inilah visi yang Yohanes lihat dalam Kitab Wahyu. Ketika Tuhan Yesus meminta perempuan Samaria untuk memanggil suaminya, ia mengatakan bahwa ia tidak memiliki suami. Lalu Tuhan mengatakan bahwa yang ia katakan adalah yang sebenarnya, karena ia memiliki lima suami, dan suami yang ia miliki sekarang bukanlah suaminya. Ini menggambarkan seorang perempuan yang adalah pelacur (Yoh. 4:16-18).

Tuhan telah membuka mata kita, dan kita telah melihat prinsip keesaan: satu Kepala, satu Tubuh; satu suami, satu istri; satu Kristus, satu gereja. Ke mana pun kita pergi, di manapun kita berada, hanya ada satu gereja. Di sebuah desa kecil, ada satu gereja; Di kota terbesar, ada juga satu gereja. Saat kita memasuki Yerusalem Baru di langit baru dan bumi baru, masih ada satu gereja! Tidak akan ada lagi kekacauan, tidak ada perpecahan lagi.

Kita mengakui bahwa ada emas, batu permata, dan mutiara dalam kekristenan. Cawan dari emas, dan ada banyak perabotan dari rumah Allah. Tetapi hal-hal ini dimanfaatkan oleh Babilon untuk membuat sebuah pertunjukan untuk menarik orang-orang Kristen sejati. Kekristenan hari ini menarik orang-orang Kristen sejati melalui semua sepuhan di luar. Namun, mata kita harus terbuka untuk melihat melalui penampilan luar kepada situasi sebenarnya. Kita harus melihat bahwa di dalam cawan emas itu banyak kekejian dengan kekacauan, perpecahan, dan penyembahan berhala. Babilon adalah percampuran besar.

Apa yang harus kita lakukan? Panggilan Tuhan dalam Kitab Wahyu adalah agar umat-Nya keluar dari dia (18:4). Di mata Allah, Babilon jatuh (ayat 2). Seluruh agama Kristen hari ini adalah Babel besar dalam prinsip pelacur. Kita harus menaati panggilan Tuhan untuk keluar darinya. (*The Collected Works of Witness Lee, 1972, vol. 1, "The Living and Practical Way to Enjoy Christ,"* hal. 209-214)

PEMULIHAN GEREJA

(Jumat—Sesi Pagi Pertama)

Berita Empat

Pemulihan Gereja sebagai Rumah Allah dan Kota Allah seperti yang Digambarkan di dalam Ezra dan Nehemia

Pembacaan Alkitab: Ezr. 7:6-10, 21, 27-28; 8:21-23; 10:1;

Neh. 1:1-11; 2:4, 10, 17-20; 3:1-6; 4:4-5, 9; 5:10, 14-19; 8:1-4, 8-9, 14

- I. Pemulihan sisa bangsa Israel dari Babilon ke Yerusalem bagi pembangunan ulang bait dan kota itu menandakan pemulihan Tuhan atas sisa gereja yang keluar dari perpecahan dan kekacauan hari ini kembali kepada tumpuan keesaan yang sebermula bagi pembangunan gereja sebagai rumah Allah dan kerajaan Allah—Why. 17:1-6; 18:2, 4a:**
- A. Umat Allah perlu dipulihkan keluar dari Babilon kembali kepada tumpuan keesaan yang unik—Ul. 12:5, 11-14; Mzm. 133; Why. 1:11.
 - B. Umat Allah perlu dipulihkan kembali kepada kenikmatan akan kekayaan Kristus yang tidak terduga sebagai Roh yang almuhit, yang dilambangkan oleh negeri yang baik—Ef. 3:8; Gal. 3:14; Ul. 8:7-10; Kol. 1:12; 2:6-7.
 - C. Di dalam pemulihan gereja, kita sedang membangun Tubuh Kristus, bait Allah, rumah Allah—Ef. 4:11-16; 1 Kor. 3:9-17.
 - D. Di dalam pemulihan gereja, kita sedang menempuh kehidupan kerajaan untuk memerintah dalam hayat di dalam realitas kerajaan Allah—Rm. 14:17; 5:17; cf. Mat. 5:3, 8; 6:6, 14-15, 20-21; 7:13-14.
 - E. Ini menggenapkan maksud sebermula Allah untuk memiliki manusia yang korporat untuk mengekspresikan Dia dalam gambar-Nya dan untuk mewakili Dia dengan kekuasaan-Nya—Kej. 1:26.
- II. Tuhan membangkitkan Ezra untuk memperkuat dan memperkaya pemulihan-Nya—Ezr. 7:6-10:**
- A. Ezra adalah seorang imam dan juga seorang ahli Taurat, orang yang mahir dalam hukum Taurat Allah; sebagai orang yang demikian, Ezra memiliki kapasitas untuk memenuhi keperluan itu—ay. 21:
 - 1. Seorang imam adalah orang yang dibaurkan dengan Tuhan dan dijenuhi dengan Tuhan; Ezra adalah orang yang semacam ini—8:21-23.
 - 2. Ezra adalah orang yang bersandar dalam Allah, yang bersatu dengan Allah, yang mahir dalam Firman Allah, dan yang mengenal hati Allah, hasrat Allah, dan ekonomi Allah—7:27-28; 10:1.
 - 3. Ezra bersatu dengan Tuhan melalui terus-menerus mengontaki Dia; maka, dia bukanlah seorang ahli Taurat secara hurufiah melainkan seorang ahli Taurat secara imam—Neh. 8:1-2, 8-9.
 - 4. Ezra tidak berbicara sesuatu yang baru; yang dia bicarakan sudah pernah dibicarakan oleh Musa—Ezr. 7:6; Neh. 8:14.
 - B. Di dalam pemulihan Tuhan kita memerlukan Ezra-Ezra, pengajar-pengajar secara imam yang mengontaki Allah, yang dijenuhi Allah, yang bersatu dengan Allah dan dipenuhi dengan Allah, serta yang mahir dalam Firman Allah; orang semacam inilah yang bersyarat untuk menjadi seorang pengajar di dalam pemulihan Tuhan—Mat. 13:52; 2 Cor. 3:5-6; 1 Tim. 2:7.

- C. Ezra menyusun ulang umat Israel melalui mendidik mereka dengan kebenaran-kebenaran surgawi sehingga Israel dapat menjadi kesaksian Allah—Neh. 8:1-4, 8:
1. Maksud Allah terhadap Israel adalah agar di bumi Dia memiliki umat yang disusun secara ilahi untuk menjadi kesaksian-Nya; agar umat Allah dapat menjadi kesaksian-Nya, mereka harus disusun ulang dengan firman Allah—Yes. 49:6; 60:1-3.
 2. Setelah kembali dari penawanan, umat itu masih kacau, sebab mereka dilahirkan dan dibesarkan di Babilon dan telah disusun menjadi orang Babilon:
 - a. Elemen Babilon telah tergarap ke dalam mereka dan tersusun ke dalam diri mereka—Za. 3:3-5.
 - b. Setelah mereka kembali ke negeri nenek moyang mereka untuk menjadi warga negara Israel, mereka memerlukan penyusunan ulang.
 3. Dibutuhkan pengajaran dan penyusunan ulang untuk membawa umat Allah ke dalam kebudayaan yang menurut Allah, kebudayaan yang mengekspresikan Allah; kebudayaan jenis ini memerlukan banyak pendidikan—Neh. 8:8:
 - a. Ezra sangat berguna pada poin ini, sebab dia mengemban totalitas susunan dan kebudayaan yang surgawi dan ilahi, dan dia adalah orang yang melaluinya umat dapat disusun ulang dengan firman Allah—ay. 1-2.
 - b. Ezra dapat membantu orang mengenal Allah bukan hanya secara umum tetapi menurut apa yang telah Allah katakan—ay. 8.
 4. Agar dapat menyusun ulang umat Allah, perlu mendidik mereka dengan firman yang keluar dari mulut Allah dan yang mengekspresikan Allah—Mzm. 119:2, 9, 105, 130, 140:
 - a. Menyusun ulang umat Allah adalah mendidik mereka melalui meletakkan mereka ke dalam firman Allah sehingga mereka bisa dijenuhi dengan firman—Kol. 3:16.
 - b. Ketika firman Allah bekerja di dalam kita, Roh Allah, yang adalah diri Allah sendiri, melalui firman itu secara spontan menyalurkan sifat Allah dengan elemen Allah ke dalam diri kita; dengan cara inilah kita disusun ulang—2 Tim. 3:16-17.
 5. Sebagai hasil dari disusun ulang melalui menteri Ezra, Israel (dalam perlambangan) menjadi bangsa yang khusus, bangsa yang dikuduskan dan dipisahkan kepada Allah, mengekspresikan Allah—Yes. 49:6; 60:1-3; Za. 4:2:
 - a. Mereka ditransfusi dengan pemikiran Allah, dengan pertimbangan-pertimbangan Allah, dan dengan semua adanya Allah; ini membuat mereka menjadi reproduksi Allah.
 - b. Oleh penyusunan ilahi seperti ini, setiap orang telah menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat; sebagai hasilnya, mereka telah menjadi bangsa ilahi yang mengekspresikan karakter ilahi—1 Ptr. 2:9.
 - c. Para tawanan yang kembali itu disusun ulang secara pribadi dan secara korporat untuk menjadi kesaksian Allah.

- D. Di dalam pemulihan Tuhan hari ini, kita memerlukan Ezra-Ezra untuk melakukan pekerjaan pemurnian dan untuk menyusun umat Allah melalui mendidik mereka dengan kebenaran-kebenaran ilahi sehingga mereka bisa menjadi kesaksian Allah, ekspresi korporat-Nya, di bumi—2 Tim. 2:2, 15; 1 Tim. 3:15.

III. Poin penting di dalam Kitab Nehemia adalah bahwa kota Yerusalem dengan temboknya adalah penjagaan dan perlindungan untuk rumah Allah di dalam kota itu:

- A. Pembangunan ulang rumah Allah melambangkan pemulihan Allah atas gereja yang merosot, dan pembangunan ulang tembok kota Yerusalem melambangkan pemulihan Allah atas kerajaan-Nya; pembangunan Allah atas rumah-Nya dan kerajaan-Nya berjalan bersama—Mat. 16:18-19.
- B. Kota Allah adalah gereja yang diperbesar, diperkuat, dan terbangun sebagai pusat pemerintahan bagi pemerintahan Allah di dalam kerajaan-Nya; pada akhirnya, di dalam ekonomi Allah, rumah Allah menjadi kota kudus, Yerusalem Baru, sebagai tempat kediaman kekal Allah dan pusat pemerintahan kerajaan kekal-Nya—Why. 21:2-3, 22; 22:3.
- C. Bila kita menyadari dan menikmati Kristus sebagai hayat kita, kita memiliki gereja sebagai rumah Allah; jika kita maju lebih jauh dan menyadari kekepalaan-Nya, rumah itu akan diperbesar menjadi kota, kerajaan Allah—Ef. 1:22-23; 4:15; Why. 22:1.
- D. Keagresifan Nehemia memperlihatkan kepada kita perlunya keagresifan yang tepat di dalam pemulihan Tuhan hari ini:
1. Para pemimpin orang Moab dan orang Amon sangat tidak senang dengan perhatian Nehemia akan kepentingan bangsa Israel; keturunan-keturunan yang najis dari Lot ini membenci dan merendahkan bangsa Israel—Neh. 2:10, 19; cf. Yeh. 25:3, 8.
 2. Dalam hubungannya dengan ejekan, hinaan, dan celaan dari penentang-penentang ini, Nehemia sangat murni dan agresif, tidak seperti pengecut—Neh. 2:17-20; 3:1-6; cf. Kis. 4:29-31; 1 Tes. 2:2; 2 Tim. 1:7-8.
 3. Orang-orang yang agresiflah yang menerima bantuan dari Allah; seperti Nehemia, Rasul Paulus berserikat dengan Allah dan menyadari bantuan Allah dalam perserikatan ini—Kis. 26:21-22.
 4. Keagresifan Nehemia, sebagai kebajikan dalam perilaku insaninya, memperlihatkan bahwa kapasitas, kemampuan, dan kebajikan alamiah kita harus melewati salib Kristus dan dibawa ke dalam kebangkitan, ke dalam Roh itu sebagai perampungan dari Allah Tritunggal, agar dapat berguna bagi Allah dalam perampungan ekonomi-Nya.
 5. Nehemia tidak hidup di dalam manusia alamiahnya tetapi di dalam kebangkitan; dia adalah teladan bagaimana seharusnya seorang pemimpin di antara umat Allah; dia agresif (cf. Neh. 2:1-8), tetapi keagresifannya disertai dengan ciri-ciri lain:
 - a. Dalam hubungannya dengan Allah, dia adalah orang yang mengasihi Allah dan juga mengasihi kepentingan Allah di bumi, termasuk Negeri Kudus (yang menandakan Kristus), bait kudus (yang menandakan gereja), dan kota kudus (yang menandakan kerajaan Allah)—cf. 2 Tim. 3:1-5.
 - b. Sebagai orang yang mengasihi Allah, Nehemia berdoa kepada Allah untuk mengontaki Dia di dalam persekutuan; untuk pembangunan

- ulang tembok itu, Nehemia berdiri di firman Allah dan berdoa menurut firman Allah ini—Neh. 1:1-11; 2:4; 4:4-5, 9.
- c. Nehemia bersandar dalam Allah dan bahkan menjadi satu dengan Allah; hasilnya, dia menjadi wakil Allah—5:19; cf. 2 Kor. 5:20.
 - d. Dalam hubungannya dengan umat, Nehemia sama sekali tidak egois, tidak mencari keuntungan dan kepentingan pribadi apa pun; dia selalu mau mengorbankan apa yang dia miliki untuk umat dan untuk bangsa itu—Neh. 4:18; 5:10, 14-19; 13:27-30.
- E. Tembok kota kudus yang besar dan tinggi itu adalah untuk pemisahan kita kepada Allah, perlindungan kepentingan-kepentingan Allah, dan ekspresi Allah:
1. Fungsi tembok kota itu adalah untuk memisahkan, menguduskan, kota itu kepada Allah dari segala sesuatu yang selain Allah, karenanya membuat kota itu menjadi kota kudus—Why. 21:2a, 10b; 1 Ptr. 1:15-16; 2 Kor. 6:14—7:1:
 - a. Tembok kota kudus, Yerusalem Baru, dibangun dengan yaspis, dan fondasi tembok kota itu dihias dengan segala batu berharga—Why. 21:18-20:
 - 1) Melalui pertumbuhan kita dalam hayat ilahi dalam Kristus sebagai batu berharga (1 Ptr. 2:4), kita ditransformasi menjadi batu-batu berharga (1 Kor. 3:12a).
 - 2) Batu-batu berharga itu mengindikasikan transformasi; semakin kita ditransformasi, semakin kita dipisahkan—Rm. 12:2.
 - b. Sementara pekerjaan transformasi dari Roh itu sedang berlangsung dalam hayat ilahi, kita, batu-batu berharga yang telah ditransformasi, sedang dibangun bersama untuk menjadi satu tembok yang utuh dengan fondasi-fondasinya—1 Cor. 3:6-12a.
 2. Fungsi tembok kota itu adalah untuk melindungi kepentingan segala kekayaan keilahian Allah di bumi dan segala pencapaian perampungan Kristus; kita harus menerbitkan kebenaran yang murni dari Firman untuk perlindungan ini—cf. Yoh. 17:17.
 3. Fungsi tembok kota itu adalah untuk mengekspresikan Allah; penampilan Allah itu seperti yaspis, dan tembok yaspis itu menandakan bahwa seluruh kota itu, sebagai ekspresi korporat Allah di dalam kekekalan, mengemban penampilan Allah—Why. 4:3; 21:18.

Kutipan Berita Ministri:

TANGGUNG JAWAB PARA PENATUA UNTUK MENGAJAR ORANG KUDUS DENGAN KEBENARAN-KEBENARAN

Dalam hidup gereja hari ini, tanggung jawab utama para penatua adalah mengajar orang kudus dengan kebenaran-kebenaran. Alkitab mengatakan bahwa salah satu syarat dari seorang penatua adalah cakap mengajar (1 Tim. 3:2). Paulus memberi tahu kita bahwa beberapa penatua mungkin tidak memiliki suatu pekerjaan tetapi boleh “*berjerih lelah dalam firman dan mengajar*” dan oleh karena itu harus ditopang oleh gereja (5:17-18). Akan tetapi, saya telah meneliti beberapa penatua kekurangan pengetahuan akan kebenaran dan bahkan mungkin tidak jelas apakah suatu perkara tertentu adalah butir dari kebenaran.

Mari kita memeriksa bersama Anda tentang menyeru nama Tuhan. Apakah menyeru nama Tuhan adalah suatu kebenaran? Bukan, ini bukanlah suatu kebenaran. Menyeru nama Tuhan adalah suatu keperluan, dan kita perlu memiliki pelaksanaan yang demikian dalam kehidupan kita sehari-hari, tetapi menyeru nama Tuhan itu bukanlah suatu kebenaran. Demikian juga, baptisan, kepenatuaan, pembasuhan kaki, dan doa-baca bukanlah kebenaran. Pada satu pihak, pembenaran oleh iman adalah suatu kebenaran. Kelahiran kembali, pengudusan, pembaruan, pengubahan, penyerupaan, transfigurasi, menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—semua ini adalah kebenaran.

Beberapa penatua mungkin membicarakan tentang kehidupan praktis seperti menyeru nama Tuhan, doa-baca, berdoa senantiasa, tidak memadamkan Roh itu, dan tidak meremehkan tutur-sabda, tetapi mereka tidak mengenal bagaimana mengajar kebenaran-kebenaran kepada orang-orang kudus. Misalnya, jika orang-orang ini bertanya tentang pengudusan, mereka mungkin hanya dapat mengatakan bahwa dikuduskan adalah disisihkan kepada Allah. Jika mereka bertanya tentang perbedaan antara pengudusan dan pembaruan, mereka mungkin tidak mampu untuk menjelaskan perbedaannya. Karena itu, saya mengatakan sekali lagi bahwa semua penatua perlu mengenal kebenaran-kebenaran dan mampu mengajarkan kebenaran-kebenaran kepada orang lain.

Semua penatua perlu meluangkan banyak waktu untuk mempelajari kebenaran-kebenaran. Inilah kewajiban, tanggung jawab, seorang penatua. Siapa pun juga yang menerima pengangkatan harus memenuhi tanggung jawab ini. Seperti Ezra, semua penatua dan sekerja harus mahir dalam Firman Allah.

KELAPARAN BESAR DI SELURUH BUMI

Di seluruh bumi ada kelaparan besar terhadap Firman Allah. Dalam kekristenan hari ini, dalam Katolik dan dalam Protestan, ada sedikit sekali pengajaran kebenaran. Di banyak tempat, tidak mengajarkan kebenaran malah mengajarkan takhyul dan praktek penyembahan berhala. Sebagai contoh, di seluruh Amerika Latin ada sedikit sekali kebenaran. Saya percaya bahwa ini adalah alasannya mengapa terbitan-terbitan kita, yang penuh kebenaran, sangat diterima di sana. Orang-orang di Amerika Latin yang mengasihi Allah juga mengasihi terbitan-terbitan kita. Terbitan-terbitan ini mencakup seluruh Alkitab mulai halaman pertama sampai halaman akhir.

MEMERLUKAN EZRA-EZRA UNTUK MENYUSUN ORANG-ORANG DENGAN KEBENARAN-KEBENARAN SURGAWI

Saudara Nee dan saya meluangkan banyak waktu dalam mempelajari agar menjadi mahir dalam Firman. Kebanyakan dari apa yang telah kita pelajari telah diletakkan ke dalam bentuk cetakan. Kita telah hampir melengkapi Pelajaran-hayat Kitab Suci, dan kita telah memulai apa yang kita sebut pelajaran kristalisasi. Hari ini ada keperluan bukan hanya Zerubabel-Zerubabel melainkan juga banyak Ezra. Akan tidak pantas bagi seorang penatua membuat keputusan dan mengharapkaun kaum beriman untuk mengikuti mereka tetapi bukan mengunjungi kaum beriman dengan kebenaran-kebenaran. Kepemimpinan yang riil bukan untuk melatih wewenang. Kepemimpinan yang riil adalah mengunjungi kaum beriman dan mengembalikannya, memberi makan mereka, dan merawat mereka dengan membicarakan mengenai kebenaran-kebenaran kepadanya. Hari ini kita perlu Ezra-Ezra untuk mengajar orang-orang, mendidik mereka, dan menyusun mereka dengan kebenaran-kebenaran surgawi.

LAMBANG-LAMBANG KEKAYAAN KRISTUS

Saya berterima kasih kepada Tuhan bahwa, walaupun kita masih begitu terbatas dalam banyak cara, Dia, demi diri-Nya sendiri, telah menyebarkan pemulihan-Nya, dengan kekayaan-Nya, kepada lebih dari dua ribu kota di seluruh bumi. Ketika orang-orang Israel kembali ke Yerusalem, mereka digerakkan, mereka dibangunkan, mereka pergi dan membawa 5.400 bejana-bejana dari emas dan perak (Ezr. 1:7-11). Bejana-bejana ini adalah yang telah dibawa Nebukadnesar dari Yerusalem dan diletakan di kuil dewanya. Selama pengembalian yang pertama dari pembuangan, semua bejana ini dibawa kembali ke Yerusalem. Barang-barang ini adalah lambang-lambang kekayaan Kristus. Setelah saya datang ke negara ini, saya menyampaikan berita-berita tentang kekayaan Kristus, dan saya juga menulis sebuah kidung tentang kekayaan Kristus yang tak terduga (*Kidung* 403). Di dalam Efesus 3:8 Paulus bukan hanya mengatakan tentang kekayaan Kristus melainkan kekayaan Kristus yang tak terduga. Hari ini kenikmatan akan kekayaan Kristus adalah oleh firman-Nya.

TUHAN BERGERAK DALAM PEMULIHAN-NYA MELALUI FIRMAN-NYA

Dalam pemulihan-Nya Tuhan bergerak melalui firman-Nya, melalui kebenaran. Firman-Nya ada di dalam Alkitab, tetapi Alkitab memerlukan penafsiran yang tepat, yang ditemukan dalam Pelajaran-Hayat. Jika para sekerja dan penatua mempelajari semua terbitan kita, maka akan ada banyak Ezra dalam pemulihan Tuhan untuk menyusun orang-orang dengan kebenaran-kebenaran surgawi. (*Life-study of Ezra*, hal. 33-35)

MENYUSUN ULANG BANGSA PILIHAN ALLAH

Kembali kepada Allah Melalui Kembali kepada Hukum-Nya, Firman-Nya

Untuk disusun kembali, kita perlu kembali kepada Allah melalui kembali kepada hukum-Nya, yaitu kepada firman-Nya (pasal 8). Misalnya ada seorang yang telah jatuh ingin kembali kepada Allah. Jika dia ingin kembali kepada Allah, maka dia harus kembali kepada firman Allah. Tidak ada seorang pun yang bisa kembali kepada Allah tanpa kembali kepada firman-Nya.

Firman Allah menyusun kembali kita. Kita semua memiliki watak dan perilaku kebiasaan kita sendiri, tetapi Allah mampu menyusun kembali kita melalui firman-Nya. Inilah sebabnya mengapa kita perlu membaca Alkitab. Firman Allah secara berangsur-angsur akan mengubah pikiran kita dan cara berpikir kita. Firman Allah itu satu dengan Roh itu (Ef. 6:17). Ketika firman Allah bekerja di dalam kita, maka Roh itu, melalui pedang itu, dengan spontan menyalurkan sifat Allah dengan elemen Allah ke dalam kita. Kita bahkan mungkin tidak sadar bahwa penyaluran yang demikian ini sedang terjadi di dalam kita. Dengan cara inilah kita disusun kembali.

Kebanyakan dari orang-orang yang kembali ke Yerusalem dari penawanan di Babel bukan dilahirkan di Israel melainkan di Babel, dan mereka dibesarkan di Babel. Elemen Babel telah tergarap ke dalam diri mereka dan tersusun ke dalam diri mereka. Karena itu, setelah mereka kembali ke negeri nenek moyang mereka untuk menjadi warga negara bangsa Israel, mereka perlu satu penyusunan kembali. Pada titik ini, Ezra sangat berguna, karena dia adalah seorang yang melaluinya umat itu bisa disusun kembali dengan firman Allah.

Penyusunan atas seseorang akan memberikan pondasi bagi penyusunan satu bangsa. Bangsa yang tepat itu bukan sekadar satu organisasi melainkan juga satu susunan. Ini terutama benar untuk pasukan dari satu negara. Tentara Amerika Serikat, misalnya, disusun dengan banyak elemen, dan elemen-elemen ini memberikan jalan bagi

prajurit-prajurit itu secara individual untuk disusun kembali sebagai bagian-bagian dari pasukan. Karena itu, pasukan adalah satu susunan dan bukan sekadar satu organisasi.

Maksud Allah terhadap bani Israel adalah memiliki satu umat yang disusun secara ilahi di bumi ini untuk menjadi kesaksian-Nya. Supaya umat Allah bisa menjadi kesaksian-Nya, maka mereka harus disusun kembali dengan firman Allah. Di bawah pimpinan Ezra dan Nehemia, umat Israel yang kembali itu disusun secara kolektif oleh dan dengan Allah melalui firman-Nya untuk menjadi satu bangsa sebagai kesaksian Allah.

***Semua Umat Israel Berkumpul Sebagai Satu Manusia
dan Memberi Tahu Ezra untuk Membawa Kitab Hukum Taurat Musa dan
Membacakannya bagi Mereka***

Menurut Nehemia 8:1-8 semua umat Israel dikumpulkan sebagai satu manusia di hadapan Pintu Gerbang Air dan menyuruh Ezra untuk membawa kitab hukum Taurat Musa dan membacakannya kepada mereka. Ezra melakukannya dan memberkati TUHAN Allah yang agung, dan semua umat itu menjawab, “Amin, Amin,” sambil mengangkat tangan mereka; dan mereka menyembah TUHAN dengan wajah mereka tunduk ke tanah. Ini menunjukkan bahwa Israel yang memberontak itu telah disadarkan sepenuhnya dan ditundukkan sepenuhnya oleh firman Allah yang dibicarakan melalui Musa.

Firman Allah adalah dasar yang teguh bagi Roh Allah, yang adalah Allah itu sendiri, untuk menyalurkan elemen Allah ke dalam kita untuk menyebabkan kita disusun dengan Allah. Ini harus menjadi pengalaman pribadi kita hari demi hari. Ketika kita berkumpul, maka kita perlu membaca Firman Allah lebih banyak. Berbuat demikian berarti berkumpul bersama menurut cara penyusunan ilahi.

Untuk disusun kembali, maka kita perlu berulang kali membaca keenam puluh enam kitab dalam Alkitab. Sebagai seorang yang telah membaca Firman ini selama lebih dari enam puluh lima tahun, saya bisa bersaksi bahwa saya telah disusun kembali melalui pembacaan Firman setiap hari. Setiap hari saya sedikit lebih banyak disusun kembali.

***Nehemia, Ezra, dan Orang Lewi Memerintahkan Semua Umat
untuk Menguduskan Hari Itu bagi TUHAN Allah Mereka***

Nehemia gubernur itu, Ezra imam dan ahli taurat itu, serta orang Lewi yang membantu umat memahami memerintahkan semua umat itu untuk menguduskan hari itu bagi TUHAN Allah mereka dan tidak berduka atau menangis, karena semua umat itu menangis ketika mereka mendengar perkataan hukum itu. Nehemia menyuruh mereka untuk mengadakan satu hari raya tanpa dukacita, hari raya yang penuh dengan sukacita. Sulit bagi umat itu untuk melakukan hal ini karena mereka telah diyakinkan dan ditundukkan oleh firman itu untuk menyadari bahwa mereka berdosa (ayat 9-10a). Nehemia berkata kepada mereka, “*Jangan kamu bersusah hati, sebab sukacita karena TUHAN itulah kekuatanmu!*” (ayat 10b). Kemudian mereka semua pergi “untuk makan dan minum, untuk membagi-bagikan makanan dan berpesta ria” (ayat 12).

***Kepala Kaum Keluarga, para Imam,
dan Orang Lewi Berkumpul kepada Ezra
agar Mendapatkan Pengertian ke Dalam Perkataan-perkataan
Hukum Taurat***

Pada hari kedua, kepala kaum keluarga, para imam, dan orang Lewi berkumpul kepada ahli Taurat Ezra agar mendapatkan pengertian ke dalam perkataan-perkataan dari hukum Taurat (ayat 13). Hari ini banyak orang membaca Alkitab tanpa pengertian. Siapakah yang memiliki pengertian yang sejati ke dalam firman dari Alkitab? Di sini

“pengertian” dalam ayat 13 mengacu kepada makna intrinsik. Kita semua perlu dibantu untuk melihat makna intrinsik firman Alkitab.

Ayat 14 sampai 18 memberi tahu kita bahwa mereka menemukan dalam hukum Taurat bahwa TUHAN memerintahkan bani Israel untuk tinggal di pondok-pondok selama hari raya itu dalam bulan yang ketujuh (hari raya Tabernakel) dan mengumumkan dan memproklamkan di semua kota mereka dan di Yerusalem untuk pergi ke gunung dan membawa ranting-ranting pohon zaitun dan jenis ranting-ranting lainnya untuk membuat pondok-pondok. Semua jemaat itu melakukannya menurut perintah itu selama tujuh hari dengan sukacita yang besar dan hari demi hari, Ezra membacakan kitab hukum Taurat Allah. Pada hari kedelapan ada perhimpunan yang khidmat, menurut ketentuan. Ini menunjukkan bahwa mereka melakukan segalanya menurut hukum Taurat yang sempurna, dengan perintah-perintah, ketetapan-ketetapan (tambahan-tambahan untuk perintah-perintah itu), dan ketentuan-ketentuan (keputusan-keputusan). Mereka mendapatkan satu kebangunan dan menjadi bangsa yang baru, tersusun melalui dan dengan firman.

CIRI-CIRI TERTENTU NEHEMIA

Sebagai salah seorang dari para pemimpin dari para tawanan yang telah kembali itu, Nehemia memiliki beberapa ciri tertentu dan khusus.

Adalah Seorang yang Menyenangkan dengan Sikap dan Perilaku yang Tepat

Sebagai juru minuman raja, Nehemia pasti adalah seorang yang menyenangkan dan manis dan yang selalu tepat dalam sikap dan perilakunya. Ia tidak pernah sedih di hadapan raja (ayat 1b). Jika Nehemia bukan seorang yang menyenangkan yang memenuhi permintaan-permintaan raja, maka raja tidak akan mengizinkannya untuk terus melayani sebagai seorang juru minuman.

Seorang yang Mengasihi Allah dan Kepentingan Allah di Bumi

Nehemia mengasihi Allah, dan dia mengasihi kepentingan Allah di bumi mengenai ekonomi-Nya. Kepentingan ini mencakup tanah permai, bait, dan kota Yerusalem, yang semuanya ini dikasihi oleh Nehemia. Meskipun dia adalah seorang yang biasa tanpa tingkatan apa pun seperti keturunan raja atau panglima dalam pasukan, dia memperhatikan kepentingan Allah di bumi.

Seorang Yang Berdoa untuk Mengontak Allah didalam Persekutuan

Nehemia juga adalah seorang yang selalu berdoa kepada Allah untuk mengontak Allah didalam persekutuan. Ketika dia mendengar bahwa umat itu menderita di Yerusalem dan bahwa tembok Yerusalem telah dirobohkan dan bahwa pintu-pintu gerbangnya telah dibakar dengan api, maka dia menangis, berduka, berpuasa, dan berdoa (1:2-4). Dalam ayat 11 ia berdoa, mengatakan, “*Ya, Tuhan, berilah telinga kepada doa hamba-Mu ini dan kepada doa hamba-hamba-Mu yang rela takut akan nama-Mu, dan biarlah hamba-Mu berhasil hari ini dan mendapat belas kasihan dari orang ini.*” Di sini Nehemia berdoa agar dia mendapat kemurahan dari raja. Ketika raja bertanya kepadanya mengenai permintaannya itu, Nehemia “berdoa kepada Allah di surga” (2:4)

Seorang yang Bersandar kepada Allah dan Yang Bersatu dengan Allah

Selain itu, Nehemia adalah seorang yang bersandar kepada Allah dan yang bersatu dengan Allah. Banyak beban yang ditaruh Allah ke atas bahunya, tetapi dalam memikul beban-beban ini, dia bersandar kepada Allah. Nehemia tahu bahwa tangan Allah yang

baik itu ada padanya (ayat 8, 18), dan dia meminta Allah untuk mengingatnya (5:19; 13:14, 31). Ini menunjukkan bahwa dia bersandar kepada Allah dan bersatu dengan Allah.

Tidaklah mudah bagi Allah untuk mendapatkan seorang seperti Nehemia. Dalam tingkatan dan kedudukan dia itu sangat rendah, tetapi dia mengasihi Allah dan kepentingan Allah, dia berdoa bagi kepentingan Allah, mengontaki Allah didalam persekutuan, dan dia bersandar kepada Allah dan menjadi satu dengan Dia. Inilah karakteristik-karakteristik tertentu Nehemia dalam hubungannya dengan Allah.

Sama Sekali Tidak Egois

Dalam hubungannya dengan umat itu, Nehemia sama sekali tidak egois. Padanya, tidak ada penuntutan-diri. Sekalipun dia mendapatkan satu kedudukan yang tinggi sebagai gubernur Yehuda—dia sebenarnya adalah raja Yehuda yang bertindak, yang mewakili raja Persia—dia tidak pernah mencari apapun untuk dirinya sendiri. Pada diri Nehemia, tidak ada kepentingan-diri. Dia selalu sukarela untuk mengorbankan apa yang dimilikinya bagi umat itu dan bagi bangsa itu. Dia adalah gubernur, tetapi dia tidak menerima kompensasi apa pun selama dua belas tahun, karena dia sadar bahwa pembangunan tembok itu adalah satu beban yang berat pada diri umat itu (5:14-18). Dia tidak mau menambahkan beban ke atas diri mereka. Alih-alih menerima kompensasi, dia malah menyediakan untuk keperluan sehari-hari kepada lebih dari seratus lima puluh orang.

Nehemia juga ada di antara orang-orang yang siap untuk berperang melawan musuh dan dia mengambil bagian dalam waktu jaga malam (4:17-23). Dia tidak menyerahkan perkara-perkara ini kepada yang lainnya melainkan dia sendiri mengambil bagian dalam perkara-perkara itu.

Tidak Menuruti Hawa Nafsu

Sangat mengejutkan bahwa tidak ada catatan mengenai pernikahan Nehemia. Saya percaya bahwa, berkebalikan dengan hakim-hakim dan raja-raja, Nehemia hanya mempunyai seorang istri. Dia tidak menuruti hawa nafsu seks. Daud dan Salomo keduanya gemar dalam hal ini. Kegemaran dalam hawa nafsu seks adalah faktor utama dari kebobrokan keluarga Daud dan faktor utama di balik kehilangan kerajaan bagi Daud dan keturunan-keturunannya. Namun, Nehemia benar-benar berbeda.

Saya percaya bahwa dalam enam ribu tahun dari sejarah manusia, belum pernah ada seorang seperti Nehemia. Tidak ada keluhan-keluhan tentang Nehemia dari umat itu. Setiap orang menghargai dia dan berterima kasih kepadanya. Kita dapat mengatakan bahwa Nehemia adalah seorang penatua yang luar biasa, teladan yang terbaik dari bagaimana seharusnya seorang penatua itu. Saya harap semua penatua di dalam gereja-gereja hari ini akan menjadi seperti Nehemia.

NEHEMIA PERGI KEPADA EZRA UNTUK MENDAPATKAN BANTUAN DALAM MENYUSUN KEMBALI BANGSA PILIHAN ALLAH

Nehemia adalah seorang kepala, penguasa dari satu bangsa, tetapi dia tidak berambisi. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dia mengakui keperluannya akan Ezra. Dalam menyusun kembali bangsa itu, Nehemia sadar bahwa dia tidak mengenal Firman Allah. Tetapi Ezra, yang terkenal karena pengenalannya akan Firman Allah, masih hidup, dan Nehemia mau pergi kepada Ezra untuk mendapatkan bantuan. Banyak para pemimpin hari ini yang tidak mau mencari bantuan secara demikian. Sebaliknya, karena ambisi, mereka berpegang kepada kedudukan mereka dan tidak mencari Ezra untuk

membantu mereka. Tetapi karena Nehemia tidak berambisi, dia membawa masuk Ezra. Nehemia tahu bahwa tanpa Ezra, dia tidak bisa menyusun kembali umat Allah.

EDUKASI ULANG UNTUK REKONSTITUSI

Untuk menyusun kembali umat Allah, ada keperluan untuk mendidik mereka dengan firman yang berasal dari mulut Allah, yang mengekspresikan Allah. Ini berarti bahwa menyusun kembali umat Allah itu berarti mendidik mereka dengan menaruh mereka ke dalam Firman Allah supaya mereka dapat dijenjui dengan Firman itu.

Bangsa Israel telah berada di Mesir selama sedikitnya empat ratus tahun. Selama tahun-tahun itu, mereka pasti telah tersusun dengan pembelajaran orang Mesir. Kemudian mereka dibawa ke Babel selama tujuh puluh tahun. Zerubabel, Ezra, dan Nehemia semuanya lahir dan dibesarkan di antara orang-orang Babel. Setelah umat Israel kembali dari Babel, mereka bercampur dengan orang-orang Kanaan. Jadi, bangsa Israel tersusun dengan kebudayaan Mesir, Babel, dan Kanaan. Meskipun demikian, mereka kembali untuk menjadi kesaksian Allah. Tetapi bagaimanakah satu umat dengan susunan kebudayaan Mesir, Babel, dan Kanaan ini bisa menjadi kesaksian Allah, ekspresi dari manusia-Allah? Umat yang demikian itu bukanlah manusia-Allah. Bagaimana mereka dapat mengekspresikan Allah? Untuk menjadi kesaksian Allah, yaitu ekspresi-Nya, maka mereka perlu dididik kembali dalam Firman Allah.

BANGSA ISRAEL YANG KEMBALI MENJADI KESAKSIAN ALLAH

Selain dididik kembali, umat Israel perlu dibesarkan dengan cara yang sama seperti orang tua membesarkan anak-anak mereka. Orang tua bukan saja mendidik anak-anak mereka, tetapi dengan spontan dan secara tidak sadar menyalurkan diri mereka sendiri, hampir seluruh diri mereka, ke dalam anak-anak mereka. Orang tua mentransfusikan apa adanya mereka dan apa yang mereka pikirkan ke dalam anak-anak mereka. Akhirnya, hal ini menyusun anak-anak mereka menjadi sama seperti mereka. Inilah yang diperlukan bani Israel.

Sebelum Nehemia kembali, bangsa Israel itu kacau balau. Tugas-tugas dari imam-imam itu tidak menentu, dan tidak ada seorang pun yang memperhatikan orang-orang Lewi dan orang-orang yang melayani. Para penyanyi ada di sana, tetapi tidak ada seorang pun yang membuka jalan bagi mereka untuk menyanyi dan dibentuk menjadi kumpulan para penyanyi. Nehemia, dengan bantuan Ezra, menyusun kembali bangsa itu secara menyeluruh. Dengan demikian Israel menjadi satu bangsa yang khusus, bangsa yang dikuduskan dan dipisahkan kepada Allah, dan mengekspresikan Allah. Mereka ditransfusi dengan pikiran Allah, dengan pertimbangan-pertimbangan Allah, dan dengan segala apa adanya Allah, dan membuat mereka menjadi reproduksi Allah. Setiap orang menjadi Allah dalam hayat dan sifat melalui penyusunan kembali ilahi seperti ini. Hasilnya, mereka menjadi satu bangsa ilahi di bumi yang mengekspresikan karakter ilahi. Mereka disusun kembali secara pribadi dan secara korporat untuk menjadi kesaksian Allah. Para tawanan yang kembali itu menjadi kesaksian Allah melalui penyusunan kembali yang terjadi di bawah kepemimpinan Nehemia.

Titik sentral dan penting dari kitab-kitab pemulihan, yang diakhiri oleh Nehemia, adalah perkara kepemimpinan yang tepat, dan memadai. Catatan tentang kepemimpinan dalam Kitab Ezra dan Nehemia ini terang, sedangkan catatan dalam Kitab Hakim-hakim, 1 dan 2 Samuel, 1 dan 2 Raja-raja, serta 1 dan 2 Tawarikh itu gelap. Dalam Kitab Ezra dan Nehemia ada tiga pemimpin yang disinggung: Zerubabel, Ezra, dan Nehemia. Mereka semua adalah para pemimpin yang unggul, tetapi yang terbaik dan yang paling tinggi adalah Nehemia. Nehemia adalah pemimpin yang sempurna, pemimpin yang terbaik dalam sejarah manusia. Hanya berada di bawah kepemimpinan orang-orang seperti Zerubabel, Ezra, dan Nehemia-lah bani Israel bisa disusun kembali

untuk menjadi kesaksian Allah, ekspresi Allah di bumi, satu umat yang benar-benar berbeda dengan bangsa-bangsa Kafir. Inilah lambang yang diinginkan Allah pada gereja hari ini. (*Life-study of Nehemiah*, hal. 17-20, 29-33)

PEMULIHAN GEREJA

(Jumat—Sesi Pagi Kedua)

Berita Lima

Pemulihan Hidup Gereja

Pembacaan Alkitab: Mat. 16:18; 18:17; Why. 22:16; Ef. 2:21-22; 3:16-21; 1 Kor. 1:9

I. Sebelum Tuhan Yesus datang kembali, Dia akan sepenuhnya memulihkan hidup gereja yang tepat—Mat. 16:18; 18:17; Why. 1:11; 22:16, 20:

- A. Tidak ada yang menyentuh hati Tuhan sebesar pemulihan hidup gereja.
- B. Di zaman ini, sebelum kedatangan-Nya kembali, Tuhan harus memiliki hidup gereja untuk mempermalukan musuh-Nya.
- C. Tidak peduli apa yang Satan lakukan untuk merusak gereja, Tuhan Yesus akan kembali, dan gereja-Nya akan menantikan Dia.

II. Hidup gereja adalah Kristus diperhidupkan melalui kita secara korporat—Gal. 2:20; Flp. 1:21a; 3:9-10:

- A. Hidup gereja adalah kehidupan di mana kita mengambil Kristus sebagai hayat kita dan persona Kita—Kol. 3:4; 1 Yoh. 5:11-12; Gal. 2:20; Ef. 3:16-17.
- B. Kehidupan orang Kristen bukanlah kehidupan yang agamawi; ini adalah kehidupan yang adalah diri Kristus sendiri diperhidupkan melalui kita—Gal. 2:20; Flp. 1:21a.
- C. Ketika kita memperhidupkan Kristus, Dia mengikat kita bersama dalam keesaan, dan Kristus akan diperhidupkan melalui kita secara korporat—Rm. 12:4-5.
- D. Kristus sendiri adalah hayat kita, dan Dia adalah Roh itu di dalam kita; hidup gereja adalah Kristus sendiri direalisasikan sebagai hayat dan sebagai Roh Pemberi-hayat yang tinggal di dalam kita—Kol. 3:4; 1 Yoh. 5:11-12; 1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17.
- E. Jalan untuk mempraktekkan hidup gereja adalah kita meletakkan diri kita dan segala sesuatu di atas salib dan mengambil Kristus sebagai hayat; kemudian kita akan diresapi dan dijenuhi oleh Kristus dan dengan Kristus—Rm. 6:6; Gal. 2:20; Kol. 3:4.
- F. Kita perlu belajar menjadi orang-orang Kristen batini yang ditransformasi untuk praktek hidup gereja—2 Kor. 3:18; Rm. 12:2-21:
 - 1. Hidup gereja adalah diri Kristus sendiri sebagai Roh itu meresapi, menjenuhi, dan mentransformasi kita—1 Kor. 15:45b; Ef. 3:16-17.
 - 2. Hidup gereja adalah kehidupan yang telah ditransformasi, bukan kehidupan yang alamiah; ini adalah Kristus sendiri sebagai Roh yang subjektif hidup di dalam kita—Rm. 12:2.
 - 3. Semakin kita ditransformasi dan dipenuhi dengan Kristus, semakin kita akan menjadi anggota-anggota Kristus yang hidup, riil, dan praktis, dan merealisasikan hidup gereja yang asli—Ef. 3:17; 2 Kor. 3:18.
 - 4. Jika kita ditransformasi, akan mudah bagi kita untuk diikat, dijalin, dan dibangun bersama dengan orang lain; ini adalah dibangun di dalam hidup gereja—Ef. 2:21-22.

III. Pengalaman yang asli akan Kristus selalu menghasilkan dan memerlukan hidup gereja—1 Kor. 1:2, 9, 30; 2:2, 10; 5:7-8; 10:3-4; 12:12-13, 27:

- A. Semakin kita mengalami Kristus, semakin sesuatu di batin menuntut agar kita hidup dalam hidup gereja yang tepat.
- B. Ketika kita mengalami Kristus dengan cara yang sejati dan hidup, Dia akan menuntut kita untuk masuk ke dalam hidup gereja karena dispensasi Kristus ke dalam kita adalah untuk menghasilkan gereja—Rm. 8:11; 12:2-21.
- C. Allah menyalurkan diri-Nya ke dalam kita sebagai segala sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan ekspresi-Nya yang korporat, yang adalah gereja—Ef. 3:16-21.
- D. Ketika kita mengambil Kristus sebagai hayat kita, persona kita, dan segala sesuatu kita, Kristus ini di dalam kita akan menuntut hidup gereja yang tepat; pada faktanya, Kristus di dalam kita akan menjadi hidup gereja.

IV. Hidup gereja adalah kehidupan yang dikepalai di bawah kekepalan Kristus yang unik—Ef. 1:10, 22-23; 4:15-16:

- A. Allah sedang mengepalai umat pilihan-Nya untuk menjadi Tubuh Kristus, dengan Kristus sebagai sang Kepala—1:4, 22-23:
 - 1. Langkah pertama dalam mengepalai segala sesuatu di dalam Kristus adalah Allah menempatkan putra-putra-Nya di bawah kekepalan Kristus yang unik—ay. 5, 10.
 - 2. Bila gereja mengambil pimpinan untuk dikepalai di bawah kekepalan Kristus, Allah memiliki jalan untuk mengepalai semua hal lain—ay. 22-23, 10.
- B. Di dalam hidup gereja yang tepat, kita sedang dikepalai di dalam Kristus—1 Kor. 11:3:
 - 1. Jika kita tidak tahu apa dikepalai di dalam Kristus itu, kita tidak dapat mengenal gereja—Ef. 1:10, 22-23.
 - 2. Di dalam hidup gereja kita mengambil pimpinan untuk dikepalai di dalam Kristus; untuk ini kita perlu bertumbuh ke dalam sang Kepala, Kristus, dalam segala sesuatu—4:15-16.

V. Persekutuan adalah realitas hidup gereja—1 Kor. 1:9; 10:16-17; Kis 2:42; 1 Yoh. 1:3, 7:

- A. Persekutuan ini bukan hanya mencakup keesaan di antara kita dan Allah Tritunggal tetapi juga keesaan di antara semua orang beriman—Yoh. 17:21-23; Ef. 4:3.
- B. Gereja adalah persekutuan, komuni, saling berbagian, saling menikmati bersama Kristus—1 Kor. 1:9.
- C. Persekutuan juga menyiratkan saling mengalir di antara kaum beriman—1 Yoh. 1:3, 7:
 - 1. Di dalam Perjanjian Baru, persekutuan menggambarkan pengaliran di antara kita dengan Tuhan dan di antara kita dengan satu sama lain—Flp. 2:1.
 - 2. Pengaliran, arus, yang kita miliki di dalam persekutuan rohani kita ini mencakup keesaan dan hayat; persekutuan kita adalah pengaliran keesaan.
 - 3. Persekutuan ini, saling mengalirkan ini, adalah realitas hidup gereja—1 Kor. 1:9, 2.

VI. Hidup gereja adalah kelanjutan pemuliaan ilahi—kelanjutan Kristus yang dimuliakan oleh Bapa dengan kemuliaan ilahi—Yoh. 12:23-24; 13:31-32; 17:1, 5, 22; Kis. 3:13:

- A. Kemuliaan adalah ekspresi hayat ilahi dan sifat ilahi—Kis. 7:2; Ef. 1:17:
 - 1. Jika kita hidup oleh hayat dan sifat ilahi, kita akan mengekspresikan kemuliaan ilahi—4:18; 2 Ptr. 1:4.
 - 2. Semakin banyak kita hidup oleh hayat ilahi dan sifat ilahi, semakin banyak kemuliaan ilahi ada di dalam gereja—Ef. 3:20.
 - 3. Ekspresi kemuliaan ini adalah pemuliaan Tuhan Yesus.
- B. Pemuliaan ilahi telah dimulai dengan kebangkitan Tuhan Yesus, dan sedang berlanjut hari ini—Luk. 24:26; Rm. 6:4; 2 Kor. 3:18; Ef. 3:21.
- C. Gereja telah dihasilkan di dalam pemuliaan ini, dan terus bertumbuh dalam pemuliaan ilahi itu—Yoh 14:2; 15:1, 4-5; 16:21.
- D. Apapun yang dilakukan gereja dalam perkara berbuah adalah kelanjutan pemuliaan ilahi itu—15:8.

VII. Hidup gereja adalah ekspresi korporat Kristus—Ef. 3:16-21; 4:16; 5:27:

- A. Kunci kepada hidup gereja sebagai ekspresi Kristus adalah roh pikiran—4:23:
 - 1. Jika kita hidup menurut roh pikiran, di dalam hidup gereja akan ada ekspresi karakter ilahi—ay. 24; Kol. 3:10.
 - 2. Kita akan menjadi umat korporat dengan cita rasa Kristus dan ekspresi Allah.
- B. Di dalam kebajikan-kebajikan kita seperti kerendahan hati, kelemahlembutan, panjang sabar, dan kasih, harus ada ekspresi Kristus sebagai perwujudan Allah Tritunggal—Ef. 4:2-6.
- C. Hidup gereja harus dipenuhi dengan aroma dan cita rasa Kristus dan dengan karakter Allah; penghidupan yang sedemikian adalah penghidupan Allah Tritunggal melalui keinsanian kita—Flp. 1:20-21a.
- D. Selama berabad-abad Tuhan telah mendambakan hidup gereja yang sedemikian—Ef. 1:5, 9:
 - 1. Kita berdoa agar tidak lama lagi hidup gereja seperti ini akan sepenuhnya dipraktekkan di antara kita di dalam pemulihan Tuhan—Kol. 1:9; 4:12; Mat. 6:10.
 - 2. Semoga Tuhan dipuaskan melalui melihat ekspresi diri-Nya yang sedemikian melalui pemulihan hidup gereja yang asli di seluruh bumi.

Kutipan Berita Ministri:

KRISTUS MEMBANGUN GEREJA UNIVERSAL

Gereja yang dibangun Kristus adalah gereja universal, bukan gereja di suatu negara atau gereja di suatu kota. Dalam Matius 16:18 Tuhan Yesus berkata kepada Petrus, "*Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku.*" Dalam ayat ini Tuhan menganggap diri-Nya sebagai batu karang (lih. ayat 16). Kristus sendiri adalah batu karang yang di atasnya gereja dibangun. Gereja dalam Matius 16:18 adalah gereja universal, satu gereja di seluruh alam semesta.

Gereja Universal Adalah Tubuh Kristus yang Unik

Gereja universal adalah Tubuh Kristus yang unik. Menurut Efesus 1:22-23, Kristus adalah Kepala, dan gereja adalah Tubuh-Nya. Kristus Kepala hanya memiliki satu Tubuh (4:4). Tidak normal bagi kepala memiliki lebih dari satu tubuh. Jika anda melihat seseorang dengan satu kepala dan dua tubuh, tentu anda akan menganggapnya monster. Dalam kekristenan hari ini, Tubuh Kristus yang unik telah dibagi menjadi "tubuh-tubuh"

yang tak terhitung jumlahnya. Tubuh-tubuh ini adalah banyak gereja yang ada di seluruh dunia. Semua "gereja-gereja" yang berbeda mengklaim bahwa Kepala mereka adalah Kristus. Ini berarti bahwa satu Kepala, Kristus, memiliki banyak tubuh. Ini tidak hanya salah, tetapi aneh. Di tengah situasi tidak normal hari ini, kita sangat menegaskan bahwa Tubuh Kristus itu unik. Ada satu Kepala dan satu Tubuh. Tentunya Tubuh yang satu ini bukanlah gereja lokal tertentu. Satu Tubuh ini pastilah gereja universal, gereja secara keseluruhan. Kristus sebagai Kepala adalah unik, dan gereja universal sebagai Tubuh juga unik.

Gereja Universal Terdiri dari Semua Gereja Lokal

Satu gereja universal ini, satu Tubuh, terdiri dari semua gereja lokal. Mungkin ada ribuan gereja lokal, namun mereka semua membentuk satu gereja universal. Setiap gereja lokal hanyalah bagian dari gereja universal. Gereja universal adalah Tubuh Kristus yang unik, dan semua gereja lokal hanyalah ekspresi lokal dari Tubuh itu.

Gereja-gereja lokal menyusun satu gereja universal. Kisah Para Rasul 15:41 membicarakan gereja-gereja di Siria dan Kilikia, dan Roma 16:4 menyebutkan gereja-gereja di dunia orang bukan Yahudi. Dua Korintus 8:1 membicarakan gereja-gereja di propinsi Makedonia; Galatia 1:2, gereja-gereja di propinsi Galatia; Dan Wahyu 1:4, dari gereja-gereja di Asia. Menurut Wahyu 1:4, setidaknya ada tujuh gereja lokal di satu provinsi di Asia. Dalam Perjanjian Baru kita bisa melihat banyak gereja lokal, dan semua gereja lokal ini dianggap sebagai satu gereja universal. Hari ini dalam pemulihan Tuhan ada hampir enam ratus gereja lokal di enam benua. Semua gereja lokal ini hanyalah satu gereja universal.

KAUM BERIMAN TINGGAL DI DALAM GEREJA-GEREJA LOKAL

Kaum beriman tinggal di dalam gereja-gereja lokal. Sebenarnya kita tidak bisa tinggal secara langsung di dalam gereja universal. Tidak mungkin kita tinggal di dalam gereja universal tanpa tinggal di dalam gereja lokal. Tuhan sedang membangun gereja universal, dan kita masing-masing tinggal secara praktis di dalam gereja lokal. Dalam Matius 18:17 Tuhan berkata bahwa jika, sebagai orang beriman, anda memiliki masalah dengan orang beriman lainnya, anda harus memberitahukannya kepada gereja. Tentunya gereja yang disebutkan dalam ayat ini bukanlah gereja universal; itu pasti gereja di lokal anda berada. Jika anda berada di Seoul dan anda memiliki masalah, anda harus memberitahukan masalahnya kepada gereja di Seoul. Jika anda berada di Pusan, anda harus pergi ke gereja di Pusan; jika anda berada di Hong Kong, anda harus pergi ke gereja di Hong Kong; Dan jika anda berada di New York, anda harus pergi ke gereja di New York. Gereja yang harus beritahukan masalah anda adalah gereja lokal.

Gereja-gereja Lokal Adalah Ekspresi Lokal Tubuh Kristus

Gereja-gereja lokal adalah ekspresi lokal Tubuh Kristus (1 Kor. 12:27; Ef. 2:22). Hanya ada satu Tubuh, tetapi ada banyak ekspresi. Secara universal, semua gereja adalah satu Tubuh, dan secara lokal, setiap gereja lokal merupakan ekspresi lokal dari Tubuh universal itu. Gereja lokal bukanlah Tubuh; itu hanya bagian dari Tubuh. Ini adalah ekspresi lokal Tubuh. Gereja di Seoul bukanlah keseluruhan Tubuh; ini adalah bagian dari keseluruhan Tubuh sebagai ekspresi lokal Tubuh.

Semua Gereja Lokal Menyusun Satu Tubuh Kristus

Semua gereja lokal menyusun satu Tubuh Kristus (4:4). Dalam Matius 16:18 Tuhan berfirman, "*Aku akan mendirikan jemaat-Ku.*" Di sini gereja itu ada dalam jumlah tunggal, menunjukkan bahwa gereja itu adalah gereja universal. Tetapi dalam Kisah Para Rasul dan Surat Kiriman, beberapa kali Alkitab mengatakan "gereja-gereja"—

gereja-gereja di Siria, gereja-gereja di Asia, gereja-gereja di Makedonia, dan gereja-gereja di Galatia. Bagaimana Alkitab pertama merujuk pada satu gereja dan kemudian ke banyak gereja? Itu karena satu gereja, gereja universal, adalah totalitas semua gereja, dan semua gereja adalah konstitusi lokal dari satu gereja universal.

TUMPUAN SEJATI

Sekarang kita perlu membahas apa sebenarnya tumpuan gereja itu. Tumpuan menunjukkan lokasi di mana sebuah bangunan dibangun. Setiap bangunan dibangun di atas sebidang tanah tertentu, dan tanah ini adalah tumpuan yang di atasnya bangunan itu dibangun. Gereja telah menyebar ke banyak negara di Eropa, Amerika Utara dan Selatan, Afrika, dan Asia. Di semua negara yang berbeda, gereja dibangun di atas tumpuan yang tepat.

Tumpuan Lokalitas—Satu Kota, Satu Gereja

Tumpuan yang tepat untuk membangun gereja adalah tumpuan lokalitas. Ketika gereja menyebar ke Korea, kali pertama datang ke Seoul. Gereja sekarang sedang dibangun di Seoul. Dengan demikian, kota Seoul telah menjadi tumpuannya.

Dalam Alkitab gereja tidak memiliki nama tertentu. Dalam hal ini gereja seperti bulan. Bulan tidak memiliki nama tertentu; namanya hanyalah bulan. Kita tidak menyebut bulan, bulan Amerika, bulan China, bulan Korea, atau bulan Jerman. Hanya ada satu bulan, tidak banyak bulan. Namun, kita bisa mengatakan bulan di Seoul, bulan di Osaka, atau bulan di Shanghai. Ini tidak menunjukkan banyak bulan tetapi satu bulan tertampak di kota yang berbeda.

Kota ini adalah tumpuan yang di atasnya gereja dibangun. Karena itu, mengambil kota sebagai tumpuan, kita bisa menunjukkan gereja sesuai dengan kota (Why. 1:11). Misalnya, Anda mungkin mengatakan bahwa Anda adalah anggota gereja di Seoul. Karena saya dan istri saya tinggal di Anaheim, California, kami adalah anggota gereja di Anaheim. Banyak orang kudus yang menghadiri konferensi ini datang dari berbagai kota. Kita menggunakan nama kota-kota ini untuk menunjukkan berbagai gereja lokal. Karena ini, kita dapat mengatakan bahwa ada banyak gereja. Namun, sebenarnya banyak gereja lokal hanyalah satu gereja universal yang tampil di banyak kota.

Kita mungkin mengatakan bahwa ada banyak gereja, namun banyak gereja masih hanya satu gereja. Apakah kita semua ada di gereja yang berbeda, atau kita hanya di satu gereja saja? Jawaban yang tepat adalah bahwa, secara lokal, kita berada di banyak gereja, namun secara universal, kita semua ada dalam satu gereja. Apakah Anda di gereja-gereja lokal, atau Anda berada di gereja universal? Adalah bijaksana menjawab, "Saya berada di gereja universal dengan berada di gereja lokal." Kita tidak berada di Gereja Roma, Gereja Inggris, Gereja Amerika, atau Gereja Korea; Kita berada di gereja universal dengan berada di gereja-gereja lokal. Karena kita sekarang berada di kota Seoul, kita harus mengatakan bahwa kita berada di gereja universal dengan berada dalam gereja di Seoul. Meskipun saya dan istri saya tinggal di Anaheim, kita harus ingat bahwa selama tinggal bersama orang-orang kudus di Seoul, kita tidak berada dalam gereja di Anaheim tetapi dalam gereja di Seoul.

Sekarang, izinkan saya bertanya, anggota gereja manakah Anda? Jawaban terbaiknya adalah bahwa Anda adalah anggota gereja universal, yang sedang dibangun oleh Yesus Kristus, dengan menjadi anggota gereja lokal yang tepat. Sementara kita berada di Seoul, kita adalah anggota gereja universal dengan menjadi anggota gereja di Seoul. Inilah praktek gereja yang tepat. Kita adalah anggota gereja universal dengan menjadi anggota salah satu gereja lokal. Selama kita menjadi anggota gereja lokal yang tepat, kita adalah anggota gereja-gereja secara universal.

Tumpuan gereja di Seoul adalah kota Seoul. Karena itu, di satu kota hanya ada satu gereja (Tit. 1:5; lihat Kis. 14:23). Selanjutnya, kota tidak dapat dibagi; Sebuah kota selalu

tetap satu kota. Dengan demikian, tumpuan lokalitas adalah satu. Sama seperti kota tidak dapat dibagi, tumpuan gereja tidak akan pernah terbagi. Karena kita tidak memiliki dua kota di Seoul, kita tidak memiliki dua gereja di Seoul. Di Seoul hanya ada satu kota; Karena itu, di Seoul hanya ada satu gereja. Tumpuan yang unik ini memelihara gereja dalam keesaan.

Hari ini di suatu kota tertentu mungkin ada banyak yang disebut gereja. Ini bisa disamakan dengan satu kota yang memiliki banyak balai kota. Jika kota tertentu memiliki lebih dari satu balai kota, ini berarti kota itu terbagi. Di kota manapun hanya ada satu balai kota. Ini menjaga keesaan kota. Suatu gereja lokal dibangun di atas tumpuan lokalitasnya. Tumpuan yang unik ini bisa disebut sebagai tumpuan lokalitas. Tumpuan lokalitas adalah perlindungan untuk memastikan bahwa gereja di suatu lokal tertentu akan selalu dipertahankan dalam keesaan.

Tumpuan Keesan Sejati—Satu Tubuh secara Universal

Tumpuan gereja seharusnya tidak hanya bersifat lokal; juga harus universal. Secara lokal, tumpuan gereja adalah tumpuan lokalitas; secara universal, tumpuan gereja adalah keesaan sejati. Kristus hanya memiliki satu Tubuh. Keesaan Tubuh Kristus adalah tumpuan universal gereja.

Misalkan semua gereja lokal di Korea adalah satu dengan yang lain tetapi tidak satu dengan gereja-gereja di benua lain. Jika demikian, gereja-gereja di Korea mungkin memiliki tumpuan lokal, tumpuan lokalitas, tetapi tidak memiliki tumpuan universal, tumpuan keesaan Tubuh. Di alam semesta Kristus hanya memiliki satu Tubuh. Semua gereja lokal di enam benua—di Amerika Utara, di Amerika Selatan, di Eropa, di Afrika, di Australia, dan di Asia—adalah satu Tubuh. Ini adalah tumpuan universal dari keesaan sejati.

Gereja-gereja di Inggris mungkin mengatakan kepada gereja-gereja di Jerman, "Kami adalah gereja-gereja di Inggris, dan kalian adalah gereja-gereja di Jerman; karena itu, jangan ganggu kami." Secara lokal mereka mungkin benar, tetapi secara universal mereka salah. Mereka mungkin memelihara keesaan lokal, tetapi menghancurkan keesaan universal. Secara lokal, tumpuan gereja adalah tumpuan lokal, dan secara universal tumpuan gereja adalah keesaan dari Tubuh Kristus yang universal. Karena itu, ada aspek lokal dari keesaan, dan ada juga aspek universal dari keesaan.

ADMINISTRASI LOKAL DAN PERSEKUTUAN UNIVERSAL

Pada titik ini kita perlu membahas dua hal lain yang berkaitan dengan praktek yang benar dari hidup gereja: administrasi lokal dan persekutuan universal. Dalam hidup gereja yang benar, administrasi gereja itu bersifat lokal, namun persekutuan gereja itu universal.

Administrasi Terpisah dan Setara Secara Lokal

Administrasi setiap gereja lokal terpisah dari administrasi semua gereja lokal lainnya. Selanjutnya, administrasi semua gereja lokal berada pada tingkat yang sama. Dalam administrasi, gereja tidak lebih tinggi dari gereja lain, dan tidak ada gereja yang lebih rendah. Di negara atau bangsa ada berbagai tingkat pemerintahan. Yang tertinggi adalah pemerintah pusat, dan di bawah pemerintah pusat adalah pemerintah provinsi, atau negara bagian, pemerintah dan pemerintah kota. Pemerintahan semacam ini dengan tingkat yang berbeda dapat disamakan dengan sebuah piramida. Pemerintah pusat adalah tingkat tertinggi, dan pemerintah provinsi dan kota berada pada tingkat yang lebih rendah.

Tetapi dalam hidup gereja yang tepat tidak ada hal seperti itu. Semua gereja lokal berada pada satu tingkat. Dalam Gereja Katolik Roma tingkat administrasi tertinggi ada di Vatikan. Paus berada di puncak, dan di sekelilingnya ada para kardinal. Paus

mengendalikan orang-orang Katolik Roma di semua negara. Di seluruh bumi ia memiliki sejumlah uskup agung. Di bawah uskup agung ada uskup, dan di bawah uskup adalah para imam. Organisasi pemerintahan semacam ini adalah hierarki agama. Hierarki semacam itu harus dihakimi. Dalam praktek hidup gereja yang benar, semua gereja di seluruh bumi berada pada satu tingkat. Di atas hanya ada satu takhta, takhta Kepala, Kristus, di surga. Hanya Kepala yang ada di atas takhta. Di bawah kepala semua gereja berada pada tingkat yang setara.

Misalkan gereja di Seoul adalah gereja lokal terbesar di Korea. Mungkinkah gereja di Seoul mengendalikan semua gereja lain di Korea? Misalkan gereja di Pusan adalah gereja terbesar kedua di Korea. Apakah pantas gereja di Pusan berada di bawah gereja di Seoul? Lalu, anggaplah ada gereja yang lebih kecil di sekitar Pusan. Mungkinkah gereja di Seoul, sebagai gereja terbesar, mengendalikan gereja di Pusan, dan gereja di Pusan mengendalikan gereja yang lebih kecil di tempat yang sama? Sebagai jawaban atas pertanyaan semacam itu, saya harus mengatakan dengan tegas bahwa hierarki dan kendali semacam ini sangat salah.

Dengan mengacukan pada administrasi gereja-gereja lokal, saya menggunakan dua kata sifat: terpisah dan setara. Administrasi gereja di Seoul terpisah dari administrasi di Pusan dan Geochang. Administrasi gereja-gereja ini terpisah dan setara. Bahkan administrasi gereja lokal terkecil di Korea setara dengan administrasi gereja di Seoul. Jika saya menjadi penatua dalam gereja di Seoul, saya mungkin mempertimbangkannya, karena gereja di Seoul adalah yang terbesar, saya harus melakukan kendali terhadap gereja-gereja yang lebih kecil. Para penatua gereja yang lebih kecil mungkin juga mempertimbangkan hal itu, karena gereja di Seoul adalah yang terbesar dan tertua, mereka pastinya harus tunduk kepada para penatua di Seoul. Di mata manusia ini mungkin kelihatan benar, namun dalam praktek hidup gereja yang tepat, itu sangat salah.

Setiap gereja lokal memiliki administrasi sendiri, dan administrasi ini terpisah dari yang lainnya. Hal ini juga setara dengan yang lainnya. Meskipun gereja di Seoul telah ada selama beberapa tahun, dan gereja yang jauh lebih kecil mungkin hanya ada dua hari yang lalu, administrasi kedua gereja ini terpisah dan pada tingkat yang setara. Administrasi gereja itu lokal. Tidak ada gereja, tidak peduli seberapa besar dan dewasanya, dapat mengendalikan gereja lain.

Persekutuan Adalah Satu secara Universal

Meskipun administrasi gereja terpisah dan setara secara lokal, persekutuan gereja adalah satu secara universal. Dalam persekutuan tidak ada perpisahan. Di seluruh bumi ini hanya ada satu persekutuan, dan persekutuan ini universal. Persekutuan gereja bukan hanya di negara tertentu tetapi juga di alam semesta. Tidak ada satu persekutuan di Inggris, persekutuan lain di Amerika Serikat, persekutuan lain di Jerman, persekutuan lain di China, dan persekutuan lain di Jepang. Di negara-negara ini ada gereja-gereja yang terpisah di banyak kota, namun hanya ada satu persekutuan di seluruh alam semesta.

Persekutuan ini disebut persekutuan para rasul. Kisah Para Rasul 2:42 mengatakan bahwa tiga ribu orang yang percaya kepada Tuhan Yesus dan menjadi anggota gereja pada hari Pentakosta senantiasa mengikuti pengajaran dan persekutuan para rasul. Dalam gereja, persekutuan dan pengajarannya harus bersifat universal. Di semua gereja kita hanya harus mengajarkan satu hal—Yesus Kristus sebagai Roh untuk menjadi hayat kita untuk menghasilkan gereja. Inilah pengajaran para rasul. Jika pengajaran yang berbeda masuk, kita harus menolaknya (1 Tim. 1:3-4). Kita hanya menerima satu jenis pengajaran, pengajaran para rasul, dan hanya memiliki satu persekutuan, persekutuan para rasul.

Persekutuan ini diekspresikan di meja Tuhan. Ketika kita makan roti, kita berbagian dengan persekutuan Tubuh Kristus, dan ketika kita minum cawan, kita berbagian dengan persekutuan darah Tuhan (1 Kor. 10:16). Tubuh dan darah Tuhan itu unik, dan persekutuan tubuh dan darah Kristus juga unik. Melalui mengambil bagian dari satu roti itu, kita telah menjadi Tubuh Kristus yang mistikal (ayat 17). Karena itu, persekutuan universal ini adalah persekutuan Tubuh Kristus. Ini adalah persekutuan yang disampaikan kepada kita oleh para rasul. Karena itu, ini adalah persekutuan para rasul, dan persekutuan ini adalah dengan Allah Tritunggal. Persekutuan semacam itu pasti bersifat universal. Dalam administrasi gereja-gereja terpisah secara lokal, namun dalam persekutuan mereka bersatu untuk menjadi satu secara universal.

KEPENATUAAN

Para Penatua Tidak Menjadi Tuan atas Kaum Beriman

Para penatua seharusnya tidak menjadi tuan atas kaum beriman. Sebagai gantinya, para penatua harus menjadi pola teladan, contoh, yang memimpin untuk mengasihi Tuhan, menuntut kebenaran, bertumbuh dalam hayat, dan melayani di dalam gereja (Mat. 20:25-28; 1 Ptr 5:1-3). Mereka seharusnya tidak menganggap bahwa sebagai penatua, mereka adalah menjadi tuan atas kaum beriman. Konsepsi seperti ini salah. Dalam Matius 23:8-12, Tuhan Yesus mengatakan bahwa semua orang beriman berada pada tingkat yang sama. Kita semua bersaudara, termasuk para penatua. Di antara kita seharusnya tidak ada tuan kecuali Tuhan. Kita hanya memiliki satu Tuhan, dan kita hanya memiliki satu Pemimpin. Pemimpin unik ini, Tuhan Yesus, adalah Penuntun kita, Pengarah kita, dan Pengatur kita. Para penatua bukanlah tuan yang memerintah kaum beriman; semua penatua hanyalah saudara. Mereka harus menetapkan diri mereka sebagai pola teladan, sebagai contoh, untuk memimpin dalam mengasihi Tuhan, dalam menuntut kebenaran, dalam bertumbuh dalam hayat, dalam memberitakan Injil, dan melayani dalam gereja-gereja. Ini adalah cara yang benar.

TUMPUAN DAN REALITAS

Tumpuan lokalitas adalah ekspresi keesaan lahiriah (1 Kor. 1:12-13). Seperti yang kita semua bersidang di Seoul, kota Seoul adalah tumpuan kita. Namun, ini hanya keesaan lahiriah. Realitas keesaan batiniah adalah Roh (Ef. 4:4). Kita harus memiliki Roh yang bergerak di dalam kita, hidup di dalam kita, dan bekerja melalui kita. Secara luaran, kita memiliki tumpuan lokalitas untuk memelihara keesaan; di batin, kita hidup oleh Roh untuk keesaan Tubuh. Jika kita hanya memiliki tumpuan lokalitas tanpa Roh, kita memiliki sesuatu yang hanya lahiriah tanpa realitas batiniah. Kita harus memiliki tumpuan lahiriah lokalitas dan realitas batiniah Roh. (*The Collected Works of Witness Lee*, 1984, vol. 4, "Vital Factors for the Recovery of the Church Life," hal. 488-497)

PEMULIHAN GEREJA

(Jumat—Sesi Malam)

Berita Enam

Berkat Hayat yang Diperintahkan Yehovah atas Saudara-saudara yang Tinggal Bersama di dalam Keesaan

Pembacaan Alkitab: Mzm. 133—134

I. Tumpuan unik Yerusalem, tempat di mana bait sebagai tempat tinggal Allah dibangun di Gunung Sion, melambangkan tumpuan unik pilihan Allah, tumpuan keesaan—Ul. 12:5; 2 Taw. 6:5-6; Ezer. 1:2-3:

- A. Di zaman dahulu, seluruh umat Israel datang berkumpul tiga kali setahun di Yerusalem; melalui Yerusalem, tempat penyembahan unik kepada Allah inilah, keesaan umat-Nya terjaga sepanjang generasi—Ul. 12:5; 16:16.
- B. Di dalam Perjanjian Baru, tumpuan keesaan yang tepat yang ditetapkan oleh Allah adalah tumpuan unik satu gereja untuk satu lokalitas—Why. 1:11:
 1. Gereja tersusun dari Allah yang universal, tetapi gereja eksis di bumi di banyak lokalitas; dalam sifatnya gereja itu universal di dalam Allah, tetapi dalam prakteknya gereja itu lokal di tempat tertentu, seperti “gereja Allah di Korintus”—1 Kor. 1:2:
 - a. “Gereja Allah” berarti gereja bukan hanya dimiliki oleh Allah tetapi juga memiliki Allah sebagai sifat dan esensinya, yang adalah ilahi, am, universal, dan kekal—ay. 2a.
 - b. Gereja “di Korintus” mengacu pada satu gereja di satu kota, tetap berada di lokalitas itu dan mengambil kota itu sebagai kedudukan, tumpuan, dan wilayah yuridisnya untuk administrasinya dalam urusan-urusan tugas, yang bersifat fisik, khusus, lokal, dan sementara dalam waktu—ay. 2b.
 2. Tanpa aspek universal, gereja itu tidak ada isinya; tanpa aspek lokal, gereja itu tidak mungkin memiliki ekspresi dan praktek apa pun; catatan mengenai pendirian gereja di lokalitasnya itu konsisten di seluruh Perjanjian Baru—Kis. 8:1; 13:1; 14:23; Rm. 16:1; 1 Kor. 1:2; 2 Kor. 8:1; Gal. 1:2; Why. 1:4, 11.

II. Mazmur 133 adalah pujian seorang kudus, dalam pendakiannya ke Sion, mengenai berkat hayat yang diperintahkan Yehovah atas saudara-saudara yang tinggal bersama di dalam keesaan; berkat yang diperintahkan kapan saja saudara-saudara bersatu di bawah pengurapan itu adalah “hayat selamanya,” arus hayat yang penuh, bebas dan tak terputus:

- A. Tinggal bersamanya saudara-saudara dalam keesaan itu diumpamakan dengan kebaikan tak terkira minyak urapan mustika di atas kepala Harun dan dengan kenyamanan tak terhitung embun Hermon di gunung-gunung Sion—ay. 1-3:
 1. Sebagai persona yang dilambangkan oleh Harun, gereja sebagai satu manusia baru mencakup sang Kepala dengan Tubuh itu sebagai Kristus yang korporat, keimaman yang korporat—Ef. 2:15; 1 Ptr. 2:5.

2. Sebagai tempat yang dilambangkan oleh Sion, gereja adalah tempat tinggal Allah—Ul. 12:5-7, 11, 14, 18, 21, 26; Ef. 2:21-22; Why. 21:3, 22.
- B. Keesaan yang asli itu tersusun dari minyak urapan yang menyebar dan embun yang turun untuk pembangunan Tubuh Kristus secara bertahap di dalam penyaluran ilahi Trinitas Ilahi:
1. Mazmur 133 sepadan dengan Efesus 4; bila kita berada di dalam Tubuh dan rajin memelihara keesaan Roh itu, kita memiliki pengurapan Roh itu (ay. 3-6); minyak urapan itu sebagai minyak urapan majemuk adalah lambang Allah Tritunggal yang telah melalui proses, Roh majemuk yang almuhit (Kel. 30:23-25):
 - a. Roh majemuk adalah perampungan ultima Allah Tritunggal yang telah melalui proses dengan atribut-atribut ilahi, kebajikan-kebajikan insani, kematian Kristus dengan khasiatnya, dan kebangkitan Kristus dengan kuasanya—Flp. 1:19.
 - b. Kita sedang berada di dalam keesaan yang adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses diurapkan, atau “dicatkan,” ke dalam diri kita—2 Kor. 1:21-22; 1 Yoh. 2:20, 27.
 - c. Hari demi hari di dalam hidup gereja, semua bahan minyak majemuk yang ilahi dan mistikal itu digarapkan ke dalam kita; melalui penerapan bahan-bahan ini ke dalam batin kita, kita secara spontan berada di dalam keesaan—Ef. 4:3-4.
 - d. Tumpuan keesaan itu adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses diterapkan pada diri kita; pengurapan dari Roh pemberi-hayat yang almuhit dan majemuk itu adalah elemen keesaan kita—ay. 4; cf. Yoh. 4:24:
 - 1) Jika kita bertindak terpisah dari Roh itu, yang ada di dalam roh kita, kita memecah-belah dan kehilangan keesaan—Ef. 4:3; cf. 1 Kor. 1:10; 2:14-15; 3:1.
 - 2) Jika kita tinggal di dalam Roh Pemberi-hayat, kita memelihara keesaan Roh itu—cf. Yoh. 4:24; 1 Kor. 6:17.
 - e. Roh majemuk bukanlah untuk mereka yang individual; Dia ada di dalam dan bagi Tubuh dan bagi pelayanan keimanan yang membangun Tubuh—Mzm. 133:2; Kel. 30:26-31; Flp. 1:19; Rm. 15:16; 1 Ptr. 2:5, 9.
 - f. Kita menerima suplai Roh itu, suplai Tubuh, melalui doa syafaat dan persekutuan anggota-anggota Tubuh:
 - 1) Bila kita kering dan tidak ada jalan untuk maju, kita memerlukan saudara saudari lain untuk berdoa syafaat bagi kita sebelum kita dapat melewatinya—Flp. 1:19; 1 Tes. 5:25; Ayb. 42:8-10.
 - 2) Kita tidak dapat hidup tanpa suplai Tubuh; karena itu, kita harus secara konstan memanfaatkan persekutuan Tubuh—1 Tes. 3:8; 1 Kor. 10:16b; 1 Yoh. 1:3.
 - 3) Jika seseorang ingin melihat terang, dia harus memasuki gereja, tempat kudus itu—Mzm. 73:16-17; Mat. 5:14; Why. 1:20.
 2. Embun Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion menandakan kasih karunia hayat yang turun, menyegarkan, mengairi, dan menjenuhi (1 Ptr. 3:7), Allah Tritunggal sebagai suplai hayat kita untuk kenikmatan kita (2 Kor. 13:13):

- a. Dalam perlambangan Hermon menandakan surga, tempat tertinggi di alam semesta—cf. Ef. 1:3; Mat. 17:1-2.
- b. Gunung-gunung Sion melambangkan gereja-gereja lokal; ada satu Sion, satu gereja sebagai satu Tubuh, tetapi ada banyak gunung, banyak gereja lokal—Why. 1:11-12.
- c. Kasih karunia adalah Allah di dalam Kristus sebagai Roh yang dialami, diterima, dinikmati, dan didapatkan oleh kita—Yoh. 1:16-17; 1 Kor. 15:10; Gal. 2:20; Rm. 5:2, 17, 21.
- d. Melalui tetap tinggal di dalam hidup gereja, kita dipelihara di dalam kasih karunia Tuhan—Kis. 4:33; 11:23.
- e. Oleh kasih karunia yang kita terima di atas gunung-gunung Sion, kita dapat menempuh kehidupan yang tidak mungkin ditempuh orang-orang di dunia—20:32; 2 Kor. 12:7-9.
- f. Penghidupan orang Kristen haruslah penghidupan kasih karunia, pengalaman akan kasih karunia—ay. 9; 2 Tim. 4:22:
 - 1) Kita memiliki iman dan kasih melalui kasih karunia Tuhan yang berlimpah—1 Tim. 1:14.
 - 2) Oleh kasih karunia kita menerima keselamatan dalam hayat melalui kebangkitan dan kenaikan Kristus—Ef. 2:5-8.
 - 3) Kita telah mendapat jalan untuk masuk dan berdiri di dalam kasih karunia Allah yang berlimpah—Rm. 5:2.
 - 4) Di dalam kasih karunia ini kita dapat menikmati penghiburan kekal dan pengharapan baik Allah—2 Tes. 2:16.
 - 5) Kita dapat dengan berani menghampiri takhta kasih karunia untuk menemukan kasih karunia untuk pertolongan pada waktunya—Ibr. 4:16.
 - 6) Kita dapat menerima suplai kasih karunia Allah yang berlimpah—2 Kor. 9:8.
 - 7) Kita dapat secara konstan menikmati kasih karunia Allah yang berlipatganda—1 Ptr. 1:2b; 2 Ptr. 1:2; Why. 22:21.
 - 8) Kita dapat menikmati kasih karunia Allah yang lebih besar melalui kerendahan hati—Yak. 4:6; 1 Ptr. 5:5.
 - 9) Di dalam pengalaman kita akan kasih karunia di dalam ekonomi Allah, kita menikmati hadirat Tuhan di dalam roh kita—2 Tim. 4:22; cf. Luk. 1:28, 30.
 - 10) Kita perlu memperhidupkan Kristus sebagai keadilan Allah oleh kasih karunia Allah—Gal. 2:20-21.
 - 11) Kita perlu mengalami penyempurnaan dari kasih karunia Tuhan yang cukup, kuasa Kristus yang menaungi, di dalam kelemahan kita—2 Kor. 12:9.
 - 12) Oleh kasih karunia kita dapat mengalahkan penjajahan kekayaan yang sementara dan tak tentu serta menjadi murah hati dalam melayani orang-orang kudus yang berkekurangan—8:1-2.
 - 13) Allah segala kasih karunia menyempurnakan, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan kita melalui penderitaan-penderitaan kita—1 Ptr. 5:10.
 - 14) Kita perlu menjadi pengurus rumah tangga yang baik dari berbagai kasih karunia Allah—4:10; Ef. 3:2.

- 15) Perkataan kita harus menyampaikan Kristus sebagai kasih karunia kepada orang lain—4:29-30.
 - 16) Kita perlu mengalami Kristus sebagai kasih karunia untuk menjadi orang yang melampaui dan sangat berjerih lelah untuk Tuhan—1 Kor. 15:10.
 - 17) Kita perlu menerima kelimpahan kasih karunia dan kelimpahan anugerah keadilan untuk memerintah dalam hayat—Rm. 5:17, 21.
- g. Kasih karunia yang diberikan kepada gereja-gereja lokal di zaman kegelapan kemerosotan gereja adalah bagi kaum beriman yang ingin menjawab panggilan Tuhan untuk menjadi para pemenang-Nya—Why. 1:4.
 - h. Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus disalurkan kepada kaum beriman-Nya sepanjang zaman Perjanjian Baru yang rampung di dalam Yerusalem Baru sebagai perampungan kerelaan kehendak Allah dalam mengikat dan membaurkan diri-Nya sendiri dengan manusia bagi perbesaran dan ekspresi kekal-Nya—22:21.
3. Di dalam hidup gereja, kita setiap hari diurapi dan diberi kasih karunia; pengurapan Roh dan suplai kasih karunia membuat kita mampu hidup di dalam keesaan—Ef. 1:13, 6.
 4. Semakin banyak kita mengalami Kristus sebagai Roh pemberi-hayat, semakin banyak susunan dan watak alamiah kita dikurangi; saat hal-hal itu dikurangi melalui pengalaman kita akan Allah Tritunggal dengan atribut-atribut ilahi-Nya, kita disempurnakan menjadi satu—Yoh. 17:23; Eph. 4:1-3.

III. Sebagai kesimpulan Mazmur 133 dan sebagai yang terakhir dari Kidung Ziarah, Mazmur 134 adalah pujian seorang kudus, dalam pendakiannya ke Sion, mengenai perintah dan berkat bangsa Israel kepada imam-imam yang melayani di rumah Allah:

- A. Mazmur ini mengindikasikan bahwa umat yang tertinggi, mereka yang berada di Sion, dapat memberkati setiap orang dan mengajar setiap orang—ay. 1-2; cf. Kej. 47:10; 48:20; 49:28.
- B. Berkat datang dari Sion, dari puncak yang tertinggi, dari orang-orang yang telah mencapai puncak, mencapai posisi para pemenang; di setiap zaman dan abad, berkat Allah telah datang kepada gereja karena para pemenang—Mzm. 134:3; cf. Why. 2:7.

Kutipan Berita Ministri:

DUA ASPEK KEESAAAN

Mazmur ini demikian dalamnya sehingga sulit dibicarakan. Ayat 1 mengatakan, “*Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dalam keesaan!*” (Tl.). Perhatikan, pemazmur memakai dua kata sifat untuk melukiskan saudara-saudara diam bersama dalam keesaan. Katanya, alangkah baiknya dan indahnya. Digunakannya dua kata sifat dikarenakan pada kalimat berikutnya perihal diam bersama dalam keesaan itu diibaratkan dua benda: minyak urapan yang mahal di atas kepala Harun dan embun Hermon di gunung-gunung Sion. Kedua kata sifat itu

menunjuk pada dua aspek dari keesaan, yakni baik dan indah. Baik seperti minyak urapan yang mahal dan indah seperti embun yang turun.

Aspek pertama dari kedua aspek—Harun—adalah satu manusia; aspek kedua—Sion, adalah satu tempat. Pernahkah Anda nampak kedua aspek dari gereja? Gereja di satu aspek adalah satu manusia, di aspek lain adalah satu tempat. Sebagai satu manusia, gereja mencakup kepala dan tubuh; sebagai satu tempat, gereja adalah kediaman Allah. Di lain tempat dalam Alkitab menunjukkan kepada kita bahwa gereja adalah mempelai perempuan, manusia baru, dan laskar; semua itu adalah aspek gereja sebagai satu manusia. Sebenarnya gereja hanya mempunyai dua aspek utama: aspek satu manusia dan aspek satu kediaman. Yang berkaitan dengan kedua aspek ini ialah minyak urapan dan embun.

PENYEBARAN MINYAK URAPAN DAN TURUNNYA EMBUN

Minyak urapan yang dimaksud dalam ayat 2 mengacu kepada minyak urapan kudus dalam Keluaran 30. Minyak urapan ini adalah sejenis minyak urapan majemuk, yang terbuat dari minyak zaitun yang dicampur dengan empat macam rempah-rempah. Harun, anak-anaknya, Kemah Pertemuan, dan setiap benda yang berkaitan dengan Kemah Pertemuan harus dioles dengan minyak urapan ini. Menurut Mazmur 133, minyak urapan kudus ini dituangkan ke atas kepala seorang, yakni Harun. Berbeda kontras dengan hal itu, embun yang segar dan mendiris itu turun di satu tempat, yakni di Gunung Sion.

Baik minyak urapan maupun embun tidak mengalir dengan cepat. Embun tidak menetes turun seperti hujan, melainkan turun perlahan-lahan. Demikian pula minyak urapan di atas kepala Harun bukan dengan deras mengalir ke janggutnya, melainkan menyebar dengan lambat dan lembut, kemudian menyebar lagi ke leher jubahnya. Keesaan sejati terbentuk dari minyak urapan yang tersebar dan embun yang turun.

DIURAPI DENGAN ALLAH TRITUNGGA YANG TELAH MELALUI PROSES

Kita telah menegaskan dengan khusus bahwa keesaan yang sejati adalah perbauran antara Allah yang telah melalui proses dengan kaum beriman. Walau hal ini diwahyukan dalam Perjanjian Baru, namun dalam Perjanjian Baru kita tidak nampak cara untuk mempraktekkan keesaan ini. Cara mempraktekkan perbauran ini terdapat dalam Mazmur 133. Minyak urapan **mahal** dalam ayat 2 melambangkan bahwa hari ini Allah Tritunggal yang telah melalui proses adalah Roh majemuk yang almuhit. Menurut Keluaran 30, minyak urapan ini terbuat dari minyak zaitun satu hin yang dicampur dengan empat macam rempah-rempah. Ramuan majemuk ini melambangkan Roh almuhit (yaitu Allah yang telah melalui proses) untuk menjadi kenikmatan kita. Dalam Roh majemuk ini tidak hanya ada sifat ilahi, tetapi juga ada sifat insani Kristus, khasiat kematian Kristus, dan kuasa kebangkitan Kristus. Dalam hidup gereja, Roh majemuk ini sedang mengurapi kita secara berkesinambungan.

Minyak urapan bisa diibaratkan seperti cat, dan pengurapannya ibarat pengecatan. Ketika Anda mengecat sebuah kursi, Anda bisa mengoleskan cat itu selapis demi selapis ke atasnya. Ketika Roh majemuk mengurapi kita, Ia pun seolah mengecat kita dengan “cat” Allah Tritunggal. Di dalam “cat” ini terkandung sifat insani Kristus, khasiat kematian Kristus, dan kuasa kebangkitan Kristus. Selain itu, terdapat pula sifat ilahi dan insani Kristus. Ketika elemen-elemen minyak urapan ini terterap ke atas kita, maka kita pun akan “tercat” oleh Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan oleh semua elemen yang ada dalam minyak urapan majemuk itu. Hidup gereja yang wajar adalah sejenis kehidupan yang di dalam keesaan, keesaan ini adalah perbauran antara Allah Tritunggal yang telah melalui proses dengan kaum beriman. Ketika kita tinggal di dalam keesaan ini, kita akan “dicat” dengan minyak urapan. Semakin kita terurap sedemikian,

temperamen alamiah dan watak pribadi kita akan semakin berkurang, dan yang tertinggal ialah perbauran Allah Tritunggal yang telah melalui proses dengan sifat insani kita yang ditinggikan. Inilah keesaan.

Di dalam keesaan yang demikian tidak mungkin ada perpecahan, perselisihan pun tidak ada. Di dalam keesaan ini sama sekali tidak ada kedudukan lagi bagi opini kita. Walau kita perlu lebih banyak mengalami “pengecatan” ilahi yang membawa kita ke dalam keesaan, tetapi sedikit banyak kita telah memiliki pengalaman ini di dalam hidup gereja. Setidak-tidaknya, pada tingkat tertentu, kita semua telah memasuki keesaan ini.

Dulu ketika kita berada di denominasi atau kelompok bebas, kita mudah sekali menjadi keras kepala atau kritis. Namun di dalam gereja, elemen beda pendapat dan faktor perpecahan itu telah ditaklukkan. Ini adalah hasil keesaan. Semakin kita membiarkan Allah Tritunggal yang telah melalui proses itu “mengecat” diri kita, semakin sulitlah bagi kita untuk terpecah-belah. Melalui penerapan “cat” surgawi kita akan dibawa ke dalam keesaan yang sejati, bukan keesaan dangkal yang menurut konsepsi alamiah. Kita berada di dalam keesaan, dan keesaan ini adalah “pengecatan” Allah Tritunggal yang telah melalui proses ke dalam seluruh insan kita.

Seperti telah kita tunjukkan, minyak urapan ini, “cat” ilahi ini, tidak mengalir ke bawah dengan cepat, melainkan menyebar. Ketika saya mengecat rumah saya, saya ingin cat itu agak lengket, tidak dengan cat yang seperti air yang langsung mengalir ke bawah dinding. Ketika minyak urapan terterap pada diri kita, ia pun melekat di batin kita, tidak mengalir habis. Minyak urapan yang mengalir terlalu cepat itu akan seperti pengalaman aliran Pentakosta atau karismatik. Pengalaman semacam itu berlalu dengan cepat sekali. Namun, dalam hidup gereja, berkat rohani datang ke atas kita dengan berangsur-angsur, perlahan-lahan dan dengan lembut. Namun begitu ia datang, ia akan tinggal tetap. Begitu “cat” itu teroles pada diri kita, ia akan melekat terus, bahkan melekat sampai selamanya, apa pun tak berdaya menghapusnya.

Pengolesan minyak urapan tidak memberi seberapa perasaan pada emosi kita. Pengalaman yang datang dan pergi dengan cepat itu mudah merangsang emosi kita, namun itu bukan pengalaman normal dalam hidup gereja. Di dalam hidup gereja kita mengalami minyak urapan almuhit yang menyebar secara berangsur-angsur. Misalkan dalam sidang doa gereja kita boleh mengalami “pengurapan cat” selapis demi selapis, tetapi saat itu tidak seberapa terasa. Telah kita tunjukkan bahwa banyak elemen yang terkandung dalam minyak urapan itu. Untuk pemulihan Tuhan kita sungguh bersyukur kepada Tuhan! Dalam hidup gereja, dari hari ke hari, semua elemen minyak urapan tergarap ke dalam kita. Dengan menerapkan elemen-elemen itu ke dalam kita, dengan sendirinya kita akan berada di dalam keesaan. Dengan demikian sangat sulit bagi kita untuk menimbulkan perpecahan atau perselisihan. Keesaan dalam gereja sangatlah baik, indah, dan nikmat! Jika kita disuruh melakukan perpecahan, itu perlu membuat tekad keras yang bertentangan dengan insan batiniah kita. Kita esa secara spontan sebab kita telah “dicat” dengan segala elemen “cat” surgawi.

PENERAPAN ALLAH TRITUNG GAL YANG TELAH MELALUI PROSES PADA DIRI KITA

Tumpuan keesaan tak lain ialah terterapnya Allah Tritunggal yang telah melalui proses ke atas diri kita. Hari ini kita justru berada di dalam keesaan yang demikian. Kita bukan berada di dalam keesaan hasil pertambahan orang-orang beriman dalam Kristus. Keesaan macam itu mudah ditambah pun mudah dikurangi. Namun keesaan kita adalah hasil dari terterapnya Allah Tritunggal yang telah melalui proses ke atas diri kita, karenanya sangat sulit untuk dikurangi. Keesaan ini sama sekali berbeda dengan persatuan yang dilakukan kekristenan hari ini. Persatuan kekristenan adakalanya bertambah, adakalanya berkurang. Tetapi keesaan dalam gereja pemulihan mencakup penerapan Allah Tritunggal ke dalam kita.

UNTUK KEPALA BERSAMA DENGAN TUBUH

Minyak urapan bukan untuk perorangan, melainkan untuk Tubuh. Setiap hal yang terpisah dan terlepas dari Tubuh, mustahil dapat mengalami urapan minyak. Berdasarkan lukisan dalam Mazmur 133, minyak urapan berada di atas kepala Harun, kemudian meleleh ke janggut, terakhir meleleh ke leher jubah. Ini menunjukkan bila kita menyendiri, mustahillah kita mengalami minyak urapan. Ada orang akan membantah dengan mengatakan bahwa mereka pun bisa bersekutu dengan Tuhan seorang diri di rumah. Sudah pasti mereka bisa. Namun masalah utamanya ialah apakah kita bersatu dengan gereja. Jika kita dengan gereja esa, tentu saja kita dapat bersekutu dengan Tuhan secara wajar. Akan tetapi kalau kita meninggalkan gereja, persekutuan kita dengan Tuhan akan berbeda sama sekali. Sebab pengurapan minyak urapan bukan untuk anggota secara perorangan, melainkan untuk kepala dan Tubuh, bahkan untuk kepala bersama dengan Tubuh. Karena itu, jika kita ingin “dicat” oleh minyak urapan, wajiblah kita berada di dalam gereja. Dengan demikian dengan sendirinya kita akan menikmati minyak urapan dengan pengurapan berbagai elemen di dalamnya. Betapa ajaibnya keesaan yang dihasilkan oleh penerapan minyak urapan ini!

ANUGERAH—ALLAH TRITUNGGAH SEBAGAI SUPLAI HAYAT KITA UNTUK KENIKMATAN KITA

Berdasarkan Mazmur 133:3, keesaan juga ibarat embun yang turun di atas gunung-gunung Sion. Memang minyak urapan berada di atas kepala Harun secara pribadi, namun embun turun di sebuah tempat—Sion. Embun melambangkan anugerah hayat (1 Ptr. 3:7). Anugerah hayat itulah suplai hayat. Dalam hidup gereja, kita tidak hanya ada di bawah minyak urapan, kita pun menerima suplai hayat, anugerah hayat. Ketika kita terurap oleh minyak urapan, kita pun menerima anugerah.

Misalkan, di antara dua orang saudara yang tinggal bersama di "*brother's-house*" mempunyai masalah berkepanjangan. Namun melalui kenikmatan dalam hidup gereja, mereka berdua telah menerima anugerah, yakni menerima suplai hayat. Dengan sendirinya mereka tidak hanya ingin saling memaafkan, bahkan bisa saling mengasihi dengan sesungguhnya. Itulah pengalaman embun, anugerah.

Rasul Paulus pernah mengalami anugerah Tuhan dengan limpah. Dia berdoa tiga kali, mohon Tuhan mengambil “duri” yang membuatnya sengsara. Tetapi jawab Tuhan bahwa anugerah-Nya cukup baginya. Kata-kata itu menunjukkan bahwa Tuhan tidak mau mengambil duri itu, namun Tuhan akan menyuplainya dengan anugerah yang cukup baginya.

Dalam 2 Korintus 13:13 Paulus memberkati gereja dengan kata-kata demikian: "*Anugerah Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian.*" Ayat ini menunjukkan bahwa anugerah adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses menjadi suplai hayat kita. Minyak urapan melambangkan Allah Tritunggal yang telah melalui proses “dicat” ke dalam kita, sedangkan embun melambangkan Allah Tritunggal menjadi suplai hayat kita, untuk kenikmatan kita. Karena itu, dalam hidup gereja kita setiap hari menerima minyak urapan dan anugerah. Kita telah “dicat” oleh Allah Tritunggal yang telah melalui proses, pun telah menerima anugerah Allah yang telah melalui proses, memperoleh Dia sebagai suplai hayat. Pengurapan minyak urapan dan suplai hayat memungkinkan kita hidup di dalam keesaan. Mazmur 133 mengatakan keesaan ini ibarat minyak urapan yang mahal dan embun yang turun. Di bawah pengurapan minyak urapan dan embun yang turun ini kita mengalami berkat hayat di atas tumpuan keesaan.

EMBUN—ANUGERAH HAYAT

Secara perlambangan, Hermon melambangkan surga, tempat tertinggi dalam alam semesta; embun melambangkan anugerah hayat (1 Ptr. 3:7). Jika tidak ada Perjanjian Baru, tidak mudahlah kita memahami bahwa embun melambangkan anugerah. Istilah anugerah selalu dicantumkan oleh Paulus dalam pembukaan maupun penutupan Surat-surat Kirimannya. Waktu saya masih muda, sebagai orang Kristen di denominasi saya diberi tahu orang bahwa anugerah itu berarti kebaikan yang kita dapatkan tanpa jasa. Menurut tafsiran itu berarti kita menerima suatu kebaikan yang tidak layak kita terima. Dan banyak orang Kristen mengira kebaikan yang diperoleh tanpa jasa itulah berkat-berkat jasmani yang diterima dari Tuhan. Misalkan, ada beberapa orang menghitung-hitung berkat-berkat yang Allah berikan dalam satu tahun: suatu pekerjaan yang ideal, sebuah rumah yang besar, sebuah mobil model terbaru, dan seterusnya. Namun berdasarkan perkataan Paulus dalam Filipi 3:8, setiap benda selain Kristus adalah sampah. Bila Paulus membanding-bandingkan rumah, mobil, profesi, dan lain-lain dengan Kristus, tentu semuanya itu dianggapnya sampah. Anugerah yang disebut dalam Alkitab tidak hanya mengacu kepada berkat-berkat jasmani. Dalam Perjanjian Baru banyak ayat yang mengatakan dengan jelas bahwa anugerah adalah Allah yang telah melalui proses menjadi suplai hayat untuk kenikmatan kita.

Dikatakan secara ketat, anugerah adalah satu istilah dalam Perjanjian Baru. Istilah ini dalam Perjanjian Lama mengandung arti hadiah kesayangan. Yohanes 1:17 mengatakan bahwa anugerah datang oleh Yesus Kristus. Ketika firman menjadi daging dan mendirikan kemah di antara kita, anugerah pun turut datang. Ini berarti anugerah datang bersama dengan Allah yaitu firman menjadi daging. Sebelum Kristus berinkarnasi, anugerah itu belum datang. Anugerah datang melalui firman yang menjadi daging.

Dalam Kisah Para Rasul ada banyak ayat yang mengatakan anugerah. Kisah Para Rasul 4:33 mengatakan, "*Dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam anugerah yang melimpah-limpah.*" Ayat ini menunjukkan bahwa kuasa yang besar dalam kebangkitan itu adalah anugerah yang melimpah-limpah. Kristus di dalam kebangkitan itulah anugerah. Anugerah yang dimaksud di sini bukanlah rumah yang bagus, profesi atau mobil mewah, melainkan Allah yang dialami, diterima, dan dinikmati oleh kaum beriman. Kisah Para Rasul 11:33 mengatakan pula bahwa Barnabas di Antiokhia melihat anugerah Allah. Sudah tentu dia bukan melihat berkat-berkat jasmani, melainkan melihat betapa kaum beriman di Antiokhia di dalam Kristus mengalami Allah sebagai suplai hayat untuk kenikmatan mereka.

Satu Korintus 15:10 Paulus berkata, "*Tetapi karena anugerah Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan anugerah yang diberikan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras daripada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan anugerah Allah yang menyertai aku.*" Ayat ini boleh kita bandingkan dengan Galatia 2:20, di sana Paulus berkata, "*tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku.*" Bukan Paulus yang bekerja lebih keras daripada semua rasul lainnya, melainkan anugerah Allah yang menyertainya. Anugerah inilah yang memungkinkan Paulus bekerja lebih keras melampaui orang lain. Tidak perlu disangsikan bahwa anugerah ini adalah Kristus sendiri yang menjadi kekuatan dan suplai hayat dalam pengalamannya.

Dalam Roma 5:2 Paulus berkata, "*Melalui Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman ke dalam anugerah ini.*" Anugerah yang dimasuki Paulus sudah tentu bukan rumah atau suatu jabatan atau profesi, melainkan Roh almuhit jelmaan Allah Tritunggal yang telah melalui proses yang adalah perampungan sempurna-Nya sendiri. Melalui Kristus, kita dapat masuk ke dalam Roh almuhit ini.

Roma 5:17 Paulus berkata selanjutnya, "*. . . maka terlebih-lebih mereka, yang telah menerima kelimpahan anugerah dan karunia kebenaran, akan hidup dan berkuasa*

karena satu orang itu, yaitu Yesus Kristus.” Bila kita memiliki anugerah yang melimpah, kita akan berkuasa (menjadi raja) di dalam hayat. Ayat ini menyiratkan anugerah adalah hayat, hayat adalah anugerah. Dalam 1 Petrus 3:17 Petrus mengatakan bahwa suami dan istri bersama-sama mewarisi anugerah hayat. Dalam Roma 5:21 Paulus mengatakan anugerah itu berkuasa supaya orang beroleh hidup yang kekal. Ayat-ayat itu semua menunjukkan bahwa anugerah tidak lain ialah Kristus menjadi kekuatan dan suplai hayat kita yang kita alami dan nikmati.

Jika kita telah jelas akan hal ini, maka terhadap Kristus yang dilambangkan oleh embun dalam Mazmur 133, kita akan menaruh apresiasi yang lebih besar. Anugerah ibarat embun menjadi kenikmatan kita dan untuk dinikmati bersama dalam keesaan yang sejati. Akan tetapi, bila kita tidak berada di bawah pencurahan, pendirisan, dan penjuhan embun ini, kita tidak akan mungkin menjadi esa dengan kaum saleh lainnya. Hanya di atas gunung-gunung Sion saja baru kita dapat mengalami embun yang sedemikian. Jika kita ingin menikmati anugerah almuhit yang dilambangkan oleh embun ini, kita harus berada di atas sebuah puncak gunung di Sion. (*The Collected Works of Witness Lee, 1979, vol. 2, “The Genuine Ground of Oneness,”* hal. 295-300, 306-308)

PEMULIHAN GEREJA

(Sabtu—Sesi Pagi Pertama)

Berita Tujuh

Status Gereja—Tubuh Kristus

Pembacaan Alkitab: Ef. 1:22-23; 4:16; Rm. 12:4-5; 1 Kor. 12:12-13; 14:26

I. Efesus 1:22 dan 23 mewahyukan bahwa gereja adalah Tubuh Kristus:

- A. Gereja bukan satu organisasi tetapi satu Tubuh organik yang tersusun dari semua orang beriman, yang telah dilahirkan kembali dan memiliki hayat Allah, bagi ekspresi sang Kepala—Yoh. 3:3, 5-6, 15; 1:12-13; 1 Yoh. 5:11-12.
- B. Tubuh adalah kepenuhan sang Kepala, dan kepenuhan ini adalah ekspresi sang Kepala—Ef. 1:22-23.
- C. Kristus, sebagai Dia yang memenuhi semua dan di dalam semua, memerlukan Tubuh untuk menjadi kepenuhan-Nya; Tubuh ini adalah gereja untuk menjadi kepenuhan-Nya—3:10; 1:22-23; 4:10.
- D. Gereja adalah Tubuh Kristus, dan Kristus adalah Kepala gereja (Kol. 1:18; 2:19); maka, gereja dan Kristus adalah satu Tubuh, manusia agung yang misterius dan universal (3:10-11; Ef. 2:15; 4:24), yang memiliki hayat dan sifat yang sama:
 - 1. Kristus adalah hayat dan isi Tubuh, dan Tubuh adalah organisme dan ekspresi Kristus—Kol. 3:4; 1:18; 2:19; Rm. 12:4-5.
 - 2. Sebagai Tubuh, gereja menerima segala sesuatu dari Kristus; karena itu, segala sesuatu Kristus diekspresikan melalui gereja—Ef. 1:22-23; 3:8, 10.
 - 3. Keduanya, Kristus dan gereja sebagai Tubuh-Nya, dibaurkan dan diikatkan menjadi satu, dengan Kristus sebagai isi batini dan gereja sebagai ekspresi luaran—ay. 16-21.

II. Kita perlu melihat secara jelas bagaimana Tubuh Kristus telah dibentuk:

- A. Di dalam kebangkitan Kristus, Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung telah digarapkan ke dalam umat pilihan-Nya—Yoh. 20:22; 1 Kor. 15:45b; 6:17; 1 Ptr. 1:3.
- B. Di dalam kenaikan Kristus, Roh yang almuhit dan majemuk sebagai Allah Tritunggal yang telah melalui proses, turun ke atas umat pilihan-Nya—Luk. 24:49; Kis. 1:8; 2:4, 32-33.
- C. Di dalam diri mereka, umat Allah yang telah dipilih, ditebus, dan dilahirkan kembali memiliki Kristus sebagai perwujudan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, dan di atas mereka, mereka memiliki Roh yang telah rampung—Yoh. 20:22; Luk. 24:49.
- D. Dengan cara ini kaum beriman di dalam Kristus menjadi Tubuh Kristus, suatu organisme yang dihasilkan melalui perbauran Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan manusia tripartit yang telah ditransformasi—1 Kor. 12:13, 27; Ef. 5:30.

III. Realitas Tubuh Kristus adalah Roh realitas dari Allah Tritunggal—Ef. 4:4; Yoh. 14:17; 15:26; 16:13-14; 1 Yoh. 5:6:

- A. Realitas mengacu kepada kondisi riil dari persona dan hal-hal.

- B. Tubuh Kristus adalah gereja, dan semua realitasnya adalah Roh realitas dari Allah Tritunggal yang telah rampung—Ef. 1:22-23; 4:16; Yoh. 16:13-14:
1. Realitas Allah Tritunggal yang telah melalui proses adalah Roh realitas-Nya yang telah rampung—14:17; 15:26; 16:13; 1 Yoh. 5:6.
 2. Realitas apa adanya Allah Tritunggal, serta milik, dan apa yang dapat Dia lakukan adalah Roh realitas ini—Yoh. 16:13-14.
 3. Realitas kematian dan kebangkitan yang telah dilewati Allah Tritunggal juga ada di dalam Roh realitas—Ef. 2:5-6.
 4. Roh realitas membuat segala sesuatu dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses menjadi realitas di dalam Tubuh Kristus—1 Yoh. 5:6; Ef. 4:4.
 5. Semua apa adanya Allah Tritunggal, termasuk keadilan, kekudusan, hayat, terang, kuasa, kasih karunia, dan semua atribut ilahi direalisasikan oleh Roh realitas untuk menjadi atribut-atribut riil Tubuh Kristus—Rm. 15:16b; 14:17; Ef. 3:16-17a.
 6. Atribut-atribut ini telah direalisasikan di dalam gereja oleh Roh itu di dalam Tubuh Kristus; karena itu gereja memiliki realitas atribut-atribut ilahi—Ef. 4:24; Kol. 3:12-15.
 7. Semua yang telah dialami Allah Tritunggal di dalam Kristus, termasuk inkarnasi, ketersaliban, dan kebangkitan, juga direalisasikan oleh Roh realitas untuk menjadi pengalaman-pengalaman riil Tubuh Kristus—Rm. 6:3-6; Flp. 3:10.

IV. Gereja sebagai Tubuh Kristus adalah Kristus yang korporat—1 Kor. 12:12:

- A. Di dalam 1 Korintus 12:12 *Kristus itu* bukan Kristus yang individual tetapi Kristus yang korporat, Kristus-Tubuh, yang tersusun dari diri Kristus sendiri sebagai Kepala dan gereja sebagai Tubuh-Nya dengan semua orang beriman sebagai anggota-anggotanya:
1. Alkitab menganggap Kristus dan gereja sebagai satu Kristus yang misterius; keduanya telah diikat bersama untuk menjadi satu Kristus yang misterius, Kristus-Tubuh—Ef. 5:32.
 2. Semua orang beriman Kristus secara organik telah diesakan dengan Dia dan disusun dari hayat dan elemen-Nya untuk menjadi Tubuh-Nya, satu organisme, untuk mengekspresikan Dia—Rm. 12:4-5; Kol. 3:4, 15.
- B. Sama seperti pohon anggur bukan hanya mencakup batangnya saja tetapi juga ranting-rantingnya, demikian juga Kristus yang korporat, Kristus-Tubuh, bukan hanya mencakup diri Kristus sendiri tetapi juga anggota-anggota Tubuh Kristus, yang adalah anggota-anggota Kristus, bagian-bagian dari Kristus—Yoh. 15:1, 4-5; Ef. 5:30; 1 Kor. 12:27; Rm. 12:5:
1. Kristus adalah elemen, faktor, yang membuat kita menjadi bagian-bagian dari Dia—Kol. 3:10-11.
 2. Agar dapat menjadi bagian-bagian Kristus, anggota-anggota Tubuh-Nya, kita harus memiliki Kristus tergarap ke dalam diri kita—Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19; Ef. 3:16-17.
 3. Gereja dapat menjadi Tubuh Kristus, Kristus yang korporat, hanya saat anggota-anggotanya tersusun dari Kristus, memiliki hayat dan sifat-Nya—Kol. 3:4, 10-11.

- C. Baptisan ke dalam satu Tubuh telah memposisikan kita semua untuk minum dari satu Roh, dan melalui minum dari Roh itu, kita disusun menjadi Tubuh, Kristus yang korporat—1 Kor. 12:13:
 1. Melalui minum Roh itu, kita mengalami penyaluran Trinitas Ilahi ke dalam diri kita dan disusun untuk menjadi Tubuh.
 2. Semakin banyak kita minum satu Roh itu, semakin banyak elemen ilahi menjadi susunan kita untuk membuat kita menjadi satu Tubuh, Kristus-Tubuh—ay. 12-13.

V. Bagi pembangunan Tubuh Kristus, kita perlu mempraktekkan jalan yang alkitabiah untuk bersidang dan melayani—1 Kor. 14:26; Ibr. 10:24-25:

- A. Tanpa jalan yang alkitabiah untuk kita bersidang dan melayani, jalan yang diperlihatkan di dalam Perjanjian Baru, perkataan Tuhan mengenai pembangunan gereja tidak dapat dipenuhi—Mat. 24:35; 16:18; Efh. 4:11-16.
- B. Jika 1 Korintus 14:26 dan Ibrani 10:24-25 tidak dipenuhi, maka tidak ada jalan bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus.
- C. Jalan yang alkitabiah untuk bersidang dan melayani, dengan semua orang kudus berfungsi sebagai anggota-anggota yang hidup dari Tubuh Kristus, berlawanan dengan jalan traditional, jalan alamiah, untuk bersidang dan melayani, yang ada di dalam prinsip sistem paderi-awam—Why. 2:6, 15:
 1. Jalan traditional itu cocok dengan kondisi manusia yang alamiah dan jatuh, jalan itu juga agamawi, dan mengakomodir selera orang mati—cf. Mat. 25:23-30.
 2. Jalan traditional itu membelenggu dan meniadakan fungsi organik anggota-anggota yang hidup dari Kristus serta mencekik dan membunuh anggota-anggota Kristus—Why. 2:6.
 3. Jalan yang alkitabiah itu rohani, cocok dengan selera manusia yang hidup dan rohani, dan menuntut kita untuk menjadi hidup dan ada di dalam roh—Yoh. 4:23-24; Kis. 13:52; Gal. 5:16; Rm. 8:4; 2 Tim. 1:6-7.
 4. Jalan yang alkitabiah itu mampu mengembangkan kemampuan dan fungsi organik anggota-anggota Kristus dan mampu membangun Tubuh Kristus—Ef. 4:12-16.
- D. Tuhan damba memulihkan pembangunan organik Tubuh Kristus:
 1. Pembangunan organik Tubuh Kristus adalah penambahan Allah Tritunggal di dalam kaum beriman bagi pertumbuhan mereka dalam Kristus—Kol. 2:19; Ef. 4:15-16.
 2. Tuhan damba memulihkan sidang-sidang gereja yang secara saling satu sama lain, dengan semua orang bernubuat (berbicara bagi Tuhan) untuk pembangunan gereja; bernubuat adalah jalan unggul untuk menyalurkan segala kekayaan Kristus ke dalam umat Allah bagi pembangunan organik Tubuh Kristus—1 Kor. 14:4b, 12, 31; cf. Mat. 16:18.

Kutipan Berita Ministri:

MENGALAMI KRISTUS-TUBUH

Dijalin Bersama

Kolose 2:2 mengatakan, "*supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus.*" Dengan hati kita dijalin bersama adalah perkara Tubuh. Kita tidak dapat menikmati Kristus secara memadai sampai hati kita terjalin bersama dengan hati semua orang kudus. Kita bisa mendapatkan sedikit Kristus sebagai individual, tetapi kita bisa mendapatkan lebih banyak lagi sebagai gereja. Kita perlu berkumpul sebagai gereja dengan cara bersatu, dijalin bersama, memiliki hati dan pikiran kita dijalin sama dengan semua orang kudus. Jika gereja memutuskan untuk melakukan sesuatu yang tidak kita setujui, kita seharusnya tidak berselisih tetapi seharusnya tetap mengikuti gereja. Akibatnya, kita akan melihat berkat Tuhan. Jika gereja tetap esa, gereja itu akan mendapat berkat yang besar. Tuhan tahu bagaimana merawat Tubuh-Nya, dan kita perlu memperhatikan keesaan Tubuh-Nya. Kita seharusnya tidak pernah menentang gereja tetapi harus selalu terjalin dengan gereja. Jika kita terjalin sama dengan gereja, kita akan memiliki kepastian pemahaman dan pengetahuan penuh tentang rahasia Allah, Kristus.

Menerima dan Berjalan di Dalam Kristus yang Korporat

Ayat 6 mengatakan, "*Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia.*" Dia yang di dalamnya kita perlu berjalan adalah Allah yang diinkorporasikan. Menerima Kristus adalah menerima Kristus-Tubuh, karena Kristus hari ini adalah Tubuh yang korporat (1 Kor. 12:12). Kita perlu menerima Kristus ini.

Sayangnya, banyak orang Kristen hari ini mengatakan bahwa mereka hanya memperhatikan Kristus dan bukan gereja. Jika kita hanya memperhatikan Kristus dan bukan gereja, kita hanya bisa memperoleh bagian Kristus yang terbatas. Kita dapat memperoleh lebih banyak lagi kekayaan Kristus ketika kita memperhatikan Kristus dan gereja. Jadi, kita perlu berdoa, "Tuhan Yesus, aku memperhatikan Engkau, dan aku juga memperhatikan Tubuh-Mu, karena aku tahu bahwa Engkau adalah Kepala dan gereja adalah Tubuh. Aku tidak dapat memiliki Kepala tanpa Tubuh." Kita harus berdoa, "Tuhan Yesus, aku tahu bahwa hari ini Engkau bukan lagi Kristus individual tetapi juga Kristus yang korporat, Kepala dengan Tubuh. Engkau adalah Tubuh-Kristus. Karena itu, Tuhan Yesus, aku menerima Engkau dan juga Tubuh-Mu. Aku menerima Tubuh-Kristus, dan aku ingin berjalan di dalam Kristus ini."

Ini membuat perbedaan besar dalam kehidupan kristiani kita untuk berjalan di dalam Kristus yang korporat. Kebanyakan orang Kristen hari ini telah dirampok dari kekayaan Kristus. Kebanyakan orang miskin dan lemah secara rohani karena mereka hanya memperhatikan Kristus dan bukan gereja.

Banyak dari kita dalam pemulihan Tuhan dapat bersaksi bahwa sejak kita masuk ke dalam gereja dan mulai memperhatikan gereja, ada banyak perbedaan dalam kehidupan rohani kita. Kita memiliki perasaan batin bahwa kita kaya. Semua orang dalam gereja adalah miliarder rohani; Kita semua kaya

Gereja Disusun dari kekayaan Kristus yang Tidak Terduga

Kolose 2:9 mengatakan, "*Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan keilahian.*" Di dalam Tubuh-Kristus, yang telah kita terima dan yang di dalamnya kita berjalan, tinggal seluruh kepenuhan ke-Allahan. Karena semua kepenuhan ke-Allahan tinggal di dalam Kristus, Dia kaya raya. Jadi, Paulus mengatakan dalam Efesus 3:8, "*Kepadaku, yang paling hina di antara segala orang kudus, telah diberikan anugerah ini, untuk memberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu.*" Memberitakan kekayaan Kristus yang tidak

terduga, Paulus tidak diberi karunia ajaib selain anugerah. Untuk memberitakan doktrin, kita memerlukan karunia. Namun, untuk memberitakan Kristus sendiri dengan semua kekayaan yang tidak terduga, kita memerlukan anugerah, yaitu Kristus sendiri.

Ketika dengan anugerah kita memberitakan semua kekayaan Kristus yang tidak terduga, gereja dihasilkan (ayat 10). Gereja dihasilkan oleh, dan, dari semua kekayaan Kristus. Betapa kaya, berbobot, dan tinggi gereja bergantung pada seberapa besar kita menikmati kekayaan Kristus. Gereja adalah komposisi dari semua kekayaan Kristus. Paulus memberitakan kekayaan Kristus sehingga gereja dapat dihasilkan.

Menyeru kepada Tuhan dan Doa-baca untuk Berbagian dari Kekayaan Kristus

Cara untuk mengambil bagian dari kekayaan Kristus adalah menyeru nama Tuhan setiap saat. Satu Korintus 15:45 mewahyukan bahwa Kristus adalah Roh pemberi-hayat. Persona Tuhan datang saat kita memanggil nama-Nya, dan pribadi-Nya adalah Roh pemberi-hayat. Yesus adalah nama, dan Roh adalah pribadi (2 Kor. 3:17). Jadi, kita menerima Roh melalui menyeru, "Oh! Tuhan Yesus!"

Selanjutnya, Roma 10:6-8 mewahyukan bahwa Kristus adalah Firman yang hidup. Kristus bukan hanya Roh pemberi-hayat tetapi juga Firman hayat (1 Yoh. 1:1). Kita perlu mengidentifikasi Firman yang hidup dengan perkataan yang tertulis untuk membuat kedua kata ini menjadi satu. Kita bisa melakukan ini dengan menyeru nama Tuhan, Firman yang hidup, saat kita doa-baca Alkitab, perkataan yang tertulis. Membaca saja tidak akan menyebabkan kita menikmati kekayaan Kristus. Yeremia 15:16 mengatakan, "*Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya.*" Cara untuk memakan firman adalah doa-baca. Kita menghirup Roh dengan menyeru nama Tuhan, dan kita makan firman melalui doa-baca. Tuhan telah menunjukkan kepada kita cara yang bagus untuk dirawat oleh firman-Nya. Melalui doa-baca kita menerima rawatan (Ef. 6:17-18).

Menyeru nama Tuhan adalah untuk menghirup Roh ke dalam kita, dan doa-baca adalah untuk makan firman, yaitu Kristus. Semua yang ada di dalam Kristus, diwujudkan dalam firman (1 Kor. 15:45b; Yoh. 6:63; 15:4, 7). Untuk alasan ini kita diberi makan saat kita menerima firman. Tidak cukup hanya menghirup Yesus; kita juga perlu makan Yesus. Ketika kita menyeru nama Tuhan dan doa-baca, kita menerima Roh sebagai nafas rohani kita dan firman sebagai makanan rohani kita. Dengan cara ini kita dirawat dan menikmati semua kekayaan Kristus.

Menyeru dan Doa-baca secara Korporat

Kita harus belajar menyeru Tuhan dan doa-baca tidak hanya sendiri tetapi juga dengan orang lain. Di rumah kita bisa melakukan ini dengan pasangan kita. Saya sering menikmati Tuhan dengan cara ini bersama istri saya. Seseorang tidak bisa mengadakan pesta dengan makan sendiri. Kita mungkin punya banyak hidangan di atas meja, tetapi kalau kita makan sendiri, itu bukan pesta. Pesta memerlukan sekelompok orang berkumpul bersama untuk makan. Makan dengan cara korporat adalah kenikmatan yang luar biasa. Kita mengambil bagian lebih banyak dari kekayaan Kristus saat kita menikmatinya dengan orang lain daripada saat kita sendirian menikmati Dia. bila mungkin, kita dapat menyeru Tuhan dan doa-baca bersama orang-orang kudus.

Kita juga perlu menyeru dan doa-baca bersama seluruh gereja. Satu Korintus 12:13 mengatakan, "*Sebab dalam satu Roh kita semua . . . telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.*" Minum bukan hanya masalah individual tetapi juga masalah Tubuh. Kita semua telah ditempatkan untuk minum dengan dibaptis menjadi satu Tubuh. Posisi minum ada di dalam Tubuh. Kita perlu minum di dalam Tubuh melalui datang ke sidang-sidang gereja untuk menyeru dan doa-baca bersama dengan semua orang kudus.

Dikuatkan untuk Memahami Dimensi Luas Kristus bersama dengan Semua Orang Kudus

Efesus 3:8-10 menunjukkan bahwa Paulus memberitakan kekayaan Kristus, yang darinya gereja dihasilkan. Akhirnya, dalam ayat 17 Paulus berdoa, "*Sehingga oleh imanmu Kristus tinggal di dalam hatimu.*" Ayat ini menyebutkan banyak hati namun hanya satu rumah. Ini adalah Tubuh.

Ayat 17 sampai 18 melanjutkan, "*dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih, Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan semua orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus.*" Dengan kita sendiri, kita tidak memiliki cukup kekuatan. Kita harus bersama semua orang kudus untuk diperkuat dengan kekuatan agar memahami dimensi Kristus. Dimensi Kristus—lebar, panjang, tinggi, dan dalamnya—tidak terukur dan tidak terduga. Alam semesta tidak dapat diukur, dan dimensi alam semesta yang tidak terukur adalah dimensi Kristus.

Dipenuhi kepada Seluruh Kepenuhan Allah

Ayat 19 melanjutkan dengan mengatakan, "*dan dapat mengenal kasih itu yang melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.*" Kita perlu diperkuat untuk memahami dengan semua orang kudus dimensi Kristus sehingga kita dapat dipenuhi kepada seluruh kepenuhan Allah. Dipenuhi kepada seluruh kepenuhan Allah adalah pengalaman atas Kristus-Tubuh. Tidak mungkin kita dipenuhi kepada seluruh kepenuhan Allah secara individual. Untuk itu kita memerlukan gereja.

Pemulihan Tuhan Adalah Pemulihan Kristus-Tubuh

Sebelum Tuhan datang kembali, Dia akan memulihkan Kristus-Tubuh. Untuk berbagian dalam seluruh kekayaan Kristus, kita memerlukan Tubuh. Minum dari Roh yang almuhit, kita juga memerlukan Tubuh. Untuk alasan ini, sungguh menakjubkan bahwa kita ada dalam gereja. Pemulihan Tuhan hari ini sama sekali dan sekaligus memulihkan Kristus-Tubuh dalam hidup gereja. Kristus-Tubuh adalah almuhit. Pengalaman kita menegaskan hal ini. Ketika kita datang ke dalam gereja dan berbagian dalam hidup gereja, kita merasa bahwa kita adalah rumah dan merasa puas. Kita merasa puas dalam hidup gereja karena di sini kita memiliki pencicipan Yerusalem Baru. (*The Collected Works of Witness Lee, 1973-1974, vol. 1, "The Vision and Experience of the Corporate Christ,"* hal. 495-499)

KENIKMATAN TERBAIK AKAN KRISTUS ADALAH KENIKMATAN KORPORAT AKAN KRISTUS, KRISTUS-TUBUH

Banyak orang Kristen merasa bahwa pelayanan Minggu pagi terlalu buruk dan karena itu lebih baik tinggal di rumah saja dan mengkaji referensi Alkitab yang bagus dengan konkordansi, pengkajian firman, dan catatan. Ini tidak buruk; itu lebih baik daripada tidak sama sekali. Namun, siapa pun yang melakukan hal ini tidak akan menerima banyak kenikmatan dari Tuhan seperti yang dapat dia terima dalam sidang gereja. Terlepas dari betapa kita menikmati Yesus dalam pengkajian pribadi kita tentang Alkitab, kita tetap tidak dapat menikmati Kristus yang korporat dalam cara ini. Untuk menikmati Kristus, Tubuh Kristus, kita perlu menghadiri sidang gereja. Kita harus berada dalam Tubuh dengan cara yang praktis. Satu Korintus 12:13 mengatakan, "*Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.*" Agar diberi minum harus ditempatkan untuk minum, yang menurut

keseluruhan ayat, harus dimasukkan ke dalam Tubuh. Jika kita menjauh dari sidang namun masih berusaha untuk doa-baca, berseru kepada Tuhan, dan bahkan berteriak, kita akan memiliki sejumlah kenikmatan, namun kenikmatan ini akan sedikit dan terbatas. Sulit membuat api dengan hanya satu batang kayu. Lebih baik punya banyak batangan. Kemudian sebatang akan membakar yang lainnya. Ketika seseorang berkata, "Ya Tuhan," yang lain berkata, "Haleluya," dan orang ketiga berkata, "Amin," kita saling membakar. Kita dikuatkan, melayani, dan saling menyuplai. Dengan cara ini, kita tidak hanya menikmati Kepala tetapi Kepala dengan Tubuh, dan bukan hanya Kristus secara individual, tetapi Kristus yang korporat, Kristus-Tubuh.

Pertama, ayat 12 mengatakan kepada kita bahwa sama seperti tubuh memiliki banyak anggota tetapi satu tubuh, demikian juga Kristus. Kemudian ayat 13 dimulai dengan kata untuk, menunjukkan bahwa itu adalah kelanjutan, definisi, dan penjelasan dari ayat di atas. Semua anggota adalah satu Tubuh, dan Tubuh ini adalah Kristus, karena dalam satu Roh kita semua dibaptis menjadi satu Tubuh. Seperti yang kita bahas sebelumnya, tanpa roh tubuh kita akan menjadi mayat. Saat roh meninggalkan tubuh, tubuh terurai. Namun, dengan roh kita masih di dalam tubuh kita, banyak anggota tubuh kita hidup dan adalah satu. Roh inilah yang membuat semua anggota tergabung sebagai satu. Dengan cara yang sama, kita sebagai banyak anggota Tubuh Kristus adalah satu karena kita telah dibaptis di dalam Roh. Selain itu, satu Roh yang dengannya kita dibaptis adalah Kristus, yang menjadi Roh pemberi-hayat. Karena itu, Tubuh adalah Kristus, dan Kristus adalah Tubuh.

Kita semua telah ditempatkan di dalam Tubuh untuk minum dari satu Roh. Sekali lagi, Roh yang satu ini adalah Roh pemberi-hayat, yaitu Kristus. Kita telah dimasukkan ke dalam Kristus, Roh pemberi-hayat, dan kita telah ditempatkan di dalam Tubuh. Sekarang, karena kita ada di dalam Tubuh, kita perlu minum Roh yang satu ini, yaitu Kristus. Akhirnya, kita dipenuhi, diluapi, diresapi, dan dijenuhi oleh Roh. Karena itu, kita adalah satu dengan yang lain dan dengan Kristus sebagai satu Tubuh, yaitu Kristus sendiri.

Ketika kita menikmati Kristus, kita menikmati Tubuh, mencakup semua anggota. Selama lebih dari empat puluh tahun saya terus menikmati Kristus-Tubuh secara korporat. Tanpa Tubuh, saya dapat mencoba menyatakan bahwa Kristus itu kaya, namun akhirnya saya tidak dapat lagi berbicara. Namun, ketika saya dengan Tubuh, semakin saya berbicara, semakin saya memiliki sesuatu untuk dibicarakan. Ini karena semakin banyak bicara, saya menyuplai Tubuh, semakin saya disuplai Tubuh. Ketika saya melayani Tubuh, Tubuh sedang melayani saya. Jika orang-orang kudus mendengarkan perkataan saya tanpa menanggapi, suplai Tubuh akan terputus dari saya, dan saya tidak dapat berbicara. Tanpa suplai Tubuh, saya tidak punya apa-apa untuk menyuplai Tubuh. Di sisi lain, jika ketika saya berbicara, semua anggota merespons, Tubuh sedang melayani saya. Lalu ada arus, sirkulasi, di dalam Kristus-Tubuh. Hari ini kita menikmati Kristus-Tubuh.

Banyak pengajar yang baik telah menunjukkan bahwa dalam 1 Korintus, Kristus adalah kuasa, hikmat, keadilan, pengudusan, penebusan, hal-hal yang dalam dari Allah, pondasi, Paskah kita, makanan rohani kita, minuman rohani, dan batu rohani, dan Kepala. Namun, kebanyakan pengajar tidak akan memberi tahu kita bahwa Kristus adalah Roh pemberi-hayat atau Dia adalah Kristus-Tubuh. Kita menikmati Kristus semua cara dari kuasa dan hikmat Allah untuk buah sulung, manusia kedua, Adam yang akhir, Roh pemberi-hayat, dan Tubuh. Selain itu, hasil dari kenikmatan akan semua butir Kristus adalah Kristus-Tubuh. Kristus-Tubuh berasal dari kenikmatan penuh dari kekayaan Kristus. Untuk menikmati Kristus sebagai kuasa Allah itu indah, tetapi tidak dapat dibandingkan dengan kenikmatan akan Kristus sebagai Kristus-Tubuh. Untuk menikmati Kristus sebagai kuasa adalah menikmati Dia dalam satu aspek, tetapi menikmati Dia sebagai Kristus-Tubuh adalah menikmati Dia secara penuh.

Kinikmatan kita akan Kristus-Tubuh adalah alasan mengapa kita menyanyikan, "Kami berhimpun—tidak ada yang lebih baik" (*Hymns*, #1196). berhimpun sebagai Kristus-Tubuh lebih baik daripada menunggu untuk surga yang jauh dan di masa akan datang. Dalam gereja, kita berhimpun di sini dan sekarang. Tidak ada yang lebih baik dari ini, karena tidak ada tempat lain yang bisa kita nikmati dari Kristus-Tubuh. Jika kita tinggal di rumah, kita mungkin bisa menikmati Kristus sebagai kekuatan, hikmat, atau hal lainnya, tetapi untuk menikmati Tubuh-Kristus, kita harus berada dalam gereja. Kita mungkin kehilangan banyak hal lain, tetapi kita tidak boleh melewatkan satu kali sidang gereja. Dalam gereja kita berada dalam posisi untuk minum Kristus-Tubuh, Kristus yang adalah Roh pemberi-hayat di dalam Tubuh. Tidak ada tempat lain untuk minum Kristus-Tubuh, tetapi untuk berhimpun di dalam gereja. Bahkan dalam sidang gereja-gereja lokal, kita tidak menikmati Kristus sama seperti kita dalam konferensi gereja-gereja. Dalam pertemuan konferensi, kita menikmati Kristus-Tubuh yang lebih besar lagi. Karena itu, ada baiknya membayar harga untuk datang ke konferensi. Kita tidak bisa mendapatkan kenikmatan seperti itu di tempat lain. Haleluya, dalam gereja kita menikmati Kristus-Tubuh! (*The Collected Works of Witness Lee*, 1973-1974, vol. 1, "The Enjoyment of Christ for the Body in 1 Corinthians," hal. 185-188) 10

PEMULIHAN GEREJA

(Sabtu—Sesi Pagi Kedua)

Berita Delapan

Status Gereja—Manusia Baru

Pembacaan Alkitab: Ef. 2:15-16; 4:22-24; Kol. 3:10-11

I. Gereja, Tubuh Kristus, adalah satu manusia baru untuk merampungkan tujuan kekal Allah—Ef. 1:9, 11; 3:11; 2:15-16; 4:22-24; Rm. 8:28; 2 Tim. 1:9:

- A. Maksud Allah dalam menciptakan manusia adalah untuk memiliki satu manusia korporat untuk mengekspresikan Dia dan mewakili Dia—Kej. 1:26.
- B. Penciptaan manusia di dalam Kejadian 1 adalah gambaran manusia baru di dalam ciptaan baru Allah; ini berarti bahwa ciptaan lama adalah gambaran, lambang, dari ciptaan baru—Ef. 2:15; 4:24; 2 Kor. 5:17.
- C. Akhirnya, gereja sebagai satu manusia baru adalah manusia korporat di dalam maksud Allah; satu manusia baru itu menggenapi tujuan ganda yang adalah untuk mengekspresikan Allah dan menanggulangi musuh Allah—Kej. 1:26.

II. Satu manusia baru itu diciptakan melalui kematian Kristus di atas salib—Ef. 2:15-16:

- A. Satu manusia baru itu diciptakan oleh Kristus dengan dua jenis bahan—manusia ciptaan yang telah ditebus dan elemen ilahi; di atas salib, Kristus menggabungkan dua bahan ini bersama untuk menghasilkan satu manusia baru.
- B. Dalam penciptaan manusia baru, pertama-tama manusia alamiah kita disalibkan oleh Kristus, dan kemudian melalui penyaliban manusia lama, Kristus membagikan elemen ilahi ke dalam kita, membuat kita menjadi satu kesatuan yang baru—Rm. 6:6; 2 Kor. 5:17.
- C. Di luar Kristus, kita tidak dapat diciptakan menjadi satu manusia baru, karena di dalam diri kita, kita tidak memiliki esens ilahi, yang adalah elemen manusia baru—Ef. 2:15:
 - 1. Hanya di dalam esens ilahi dan dengan esens ilahilah kita diciptakan menjadi satu manusia baru; esens ini hanya dapat dimiliki di dalam Kristus.
 - 2. Diri Kristus sendirilah esens manusia baru itu; maka, di dalam diri-Nya sendirilah, Dia menciptakan keduanya, orang Yahudi dan orang Kafir, menjadi satu manusia baru.
 - 3. Di dalam satu manusia baru, Kristus adalah semua karena Dia adalah esens yang dengannya manusia baru itu diciptakan; karena itu, satu manusia baru itu adalah Kristus—Kol. 3:11.

III. Gereja adalah satu manusia baru tersebut, dan di dalam manusia baru ini, Kristus adalah semua dan di dalam semua; tidak ada tempat untuk kita—ay. 10-11:

- A. Maksud Allah dalam ekonomi-Nya adalah agar Kristus menjadi segala sesuatu; karena itu, penting bagi kita untuk melihat bahwa Allah tidak

menginginkan apa pun kecuali Kristus dan bahwa di mata Allah tidak ada yang terhitung kecuali Kristus—Mat. 17:5; Col. 1:18; 2:2, 17; 3:4, 10-11:

1. Maksud Allah adalah untuk membuat Kristus, Putra-Nya, menjadi pusat ekonomi-Nya dan juga untuk membuat Dia menjadi segala sesuatu bagi kaum beriman—1:18; 2:17.
 2. Ekonomi Allah adalah menggarapkan Kristus yang almuhit ke dalam kita—Gal. 4:19; Ef. 3:17a; Kol. 3:11.
- B. Tidak ada persona alamiah di dalam satu manusia baru, dan tidak ada kemungkinan, tidak ada ruang, untuk persona alamiah manapun—ay. 10:
1. Di dalam satu manusia baru hanya ada satu persona—Kristus yang almuhit—2:17; 3:4, 11.
 2. Satu manusia baru itu hanyalah Kristus—Kristus menyebar dan Kristus diperbesar.
- C. Manusia baru itu satu secara unik—satu di dalam Kristus dan satu dengan Kristus; kita satu oleh Kristus dan melalui Kristus—Ef. 2:15; Kol. 3:11:
1. Jika kita tidak berada di dalam Kristus, kita tidak berbagian, tidak ada bagian, di dalam manusia baru itu; melainkan, habislah kita dalam hubungannya dengan manusia baru.
 2. Jika kita berada di dalam Kristus tetapi tidak memperhidupkan Kristus, kita bermasalah dalam hubungannya dengan manusia baru.
- D. Satu manusia baru ini muncul saat kita dijenuhi, dipenuhi, dan diresapi dengan Kristus dan digantikan oleh Dia melalui suatu proses organik—2 Kor. 3:18:
1. Manusia baru ini adalah Kristus di dalam semua orang kudus, meresapi kita dan menggantikan kita hingga semua perbedaan alamiah disingkirkan dan setiap orang disusun dengan Kristus—Kol. 3:11.
 2. Kristus yang almuhit harus digarapkan ke dalam kita secara organik hingga Dia menggantikan diri alamiah kita dengan diri-Nya sendiri—Ef. 3:17a; Gal. 4:19.
- E. Di dalam satu manusia baru, Kristus adalah semua anggota dan ada di dalam semua anggota—Kol. 3:11:
1. Kristus yang tinggal di dalam kita adalah bahan penyusun satu manusia baru—1:27; 3:11.
 2. Karena Kristus adalah semua anggota manusia baru, tidak ada ruang di dalam manusia baru untuk ras, kebangsaan, kebudayaan, atau status sosial manapun—ay. 10-11.
 3. Agar kita dapat mengalami realitas Kristus sebagai semua anggota manusia baru, kita perlu mengambil Kristus sebagai hayat dan persona kita serta memperhidupkan Dia, bukan diri kita sendiri—Gal. 2:19b-20; Flp. 1:20-21a.
 4. Sangat penting Paulus mengatakan bahwa Kristus adalah semua dan bahwa Dia ada di dalam semua—Kol. 3:11:
 - a. Kita tidak boleh berpikir bahwa karena Kristus adalah semua anggota satu manusia baru, maka kita bukanlah apa-apa dan tidak diperlukan.
 - b. Fakta bahwa Kristus ada di dalam semua anggota manusia baru mengindikasikan bahwa anggota-anggota itu tetap eksis—ay. 11.

IV. Kita perlu melihat bahwa semua gereja lokal di berbagai negara adalah satu manusia baru—Kol. 3:10-11; 4:15-16:

- A. Semua gereja bukanlah sekadar gereja-gereja lokal yang individual tetapi adalah satu manusia baru—Ef. 2:15-16:
 - 1. Kita tidak dapat mengatakan bahwa setiap gereja lokal adalah satu manusia baru; sebaliknya, semua gereja lokal di bumi adalah satu manusia baru—4:24.
 - 2. Satu manusia baru bukanlah sekadar perkara lokalitas-lokalitas individual dan gereja-gereja individual melainkan semua gereja di bumi secara korporat.
- B. Di antara gereja-gereja di dalam pemulihan Tuhan, tidak boleh ada “bangsa-bangsa”—Mat. 16:18; 1 Tes. 1:1; Rm. 16:16b; 3 Yoh. 9-10:
 - 1. Kita tidak berusaha untuk memiliki satu “bangsa” kecil, satu kekaisaran, yang di dalamnya kita bisa menjadi raja; melainkan, kita berusaha untuk berada di dalam satu manusia baru—Mat. 20:25-26a.
 - 2. Pembangunan gereja bergantung pada eksistensi satu manusia baru—16:18; Ef. 2:21-22.
- C. Hari ini adalah hari untuk memiliki satu manusia baru yang terdiri dari semua gereja lokal, termasuk semua orang kudus sebagai satu di dalam Kristus, yang adalah semua dan di dalam semua; ini akan menjadi hidup gereja yang ultima—satu manusia baru yang universal yang memperhidupkan Kristus—Kol. 3:10-11; Ef. 4:24; Flp. 1:20-21a.

V. Sasaran pemulihan Tuhan adalah untuk melahirkan satu manusia baru—Ef. 2:15; 4:22-24; Kol. 3:10-11:

- A. Apa yang terpecah-belah dan terserak di dalam manusia lama sedang dipulihkan di dalam manusia baru; menanggalkan manusia lama adalah menanggalkan manusia yang terpecah-belah dan terserak; mengenakan manusia baru adalah mengenakan manusia baru yang terhimpun dan satu—Kej. 11:5-9; Kis. 2:5-12; Ef. 4:22, 24; Kol. 3:10-11.
- B. Apa yang Tuhan telah lakukan dan sedang lakukan di dalam pemulihan-Nya adalah melahirkan satu manusia baru dengan diri-Nya sendiri sebagai hayat dan personanya bagi ekspresi Allah—Ef. 3:17-19; Kol. 3:4, 10-11.
- C. Tuntutan agar setiap orang hanya menjadi satu manusia itu sangatlah tinggi; bagi eksistensi praktis satu manusia baru, kita perlu bangkit bersama untuk mengambil Kristus sebagai persona kita—Gal. 2:19b-20; Ef. 2:15; 3:17a.
- D. Satu manusia baru ini akan menyimpulkan zaman ini, mendatangkan kerajaan Allah, dan membawa Kristus, sang Raja, kembali ke bumi ini—Why. 11:15.

Kutipan Berita Ministri:

MANUSIA BARU

Kitab Efesus mewahyukan bahwa gereja adalah Tubuh Kristus (1:22-23), Kerajaan Allah, keluarga Allah (2:19), dan bait, tempat tinggal Allah (2:21-22). Dalam 2:15 dan 4:24 kita melihat bahwa gereja adalah manusia baru. Efesus 2:15 mengatakan, “*Sebab dengan kematian-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera.*” Efesus 4:24 mengatakan, “*Dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.*” Selain itu, Kolose 3:10

mengatakan, “*Dan telah mengenakan manusia baru yang terus menerus diperbarui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Penciptanya.*” Kata Yunani untuk gereja, *ekklesia*, yang berarti mereka yang dipanggil keluar untuk dikumpulkan bersama; satu perkumpulan. Inilah aspek awal gereja. Dari aspek ini kita perlu melanjutkan ke aspek rumah Allah dan Kerajaan Allah. Aspek ini lebih tinggi dibandingkan aspek awal tetapi tidak sama tinggi dengan aspek gereja sebagai Tubuh Kristus. Namun manusia baru masih lebih tinggi dibandingkan Tubuh Kristus. Maka, gereja bukan hanya satu perkumpulan kaum beriman, satu kewarganegaraan kerajaan surgawi, anak-anak keluarga Allah, atau bahkan satu Tubuh bagi Kristus. Bahkan di satu aspek yang tertinggi, gereja adalah manusia baru untuk merampungkan tujuan kekal Allah. Penekanan gereja sebagai Tubuh Kristus adalah pada hayat, sedangkan penekanan gereja sebagai manusia baru adalah pada persona. Sebagai Tubuh Kristus, gereja perlu Kristus sebagai hayatnya. Sebagai manusia baru, gereja perlu Kristus sebagai personanya. Tubuh tanpa hayat bukanlah tubuh melainkan mayat. Namun, ketika tubuh dibuat bergerak, ini ditentukan bukan oleh hayat tetapi oleh persona. Maka, di dalam manusia baru kita perlu mengambil Kristus sebagai persona kita. Manusia baru sebagai satu persona yang korporat harus memperhidupkan satu kehidupan seperti Yesus hidup di bumi, yaitu, satu kehidupan kebenaran, mengekspresikan Allah untuk direalisasikan sebagai realitas oleh manusia.

Penciptaan Allah atas manusia dalam Kejadian 1 adalah satu gambaran manusia baru dalam ciptaan baru Allah. Ini berarti bahwa ciptaan lama adalah satu gambaran, lambang manusia baru. Dalam ciptaan lama Allah karakter intinya adalah manusia. Ini sama di dalam ciptaan baru Allah. Karena itu, di dalam ciptaan lama dan ciptaan baru manusia adalah intinya.

Allah menciptakan manusia dalam gambar-Nya sendiri (Kej. 1:26) dan kemudian memberi manusia kekuasaan-Nya. Gambar adalah untuk ekspresi. Allah menginginkan manusia untuk menjadi ekspresi-Nya. Namun, kekuasaan bukanlah perkara ekspresi melainkan perkara menjadi wakil. Allah menginginkan manusia untuk mewakili Dia dalam otoritas-Nya untuk kekuasaan-Nya. Dalam ciptaan lama manusia diciptakan untuk memiliki gambar Allah untuk mengekspresikan Dia dan juga untuk memiliki kekuasaan-Nya untuk mewakili Dia.

Gambar mengacu kepada maksud positif Allah, dan kekuasaan mengacu kepada maksud negatif Allah. Maksud positif Allah yaitu agar manusia dapat mengekspresikan Dia, sedangkan maksud negatif Allah yaitu agar manusia dapat menanggulangi musuh-Nya, Satan, si Iblis. Di alam semesta Allah memiliki satu masalah, masalah menanggulangi musuh-Nya. Karena musuh Allah, si Iblis, adalah ciptaan, Allah tidak akan menanggulangi dia secara langsung oleh diri-Nya sendiri, sebaliknya, Allah akan menanggulangi dia melalui manusia, salah satu ciptaan-Nya. Allah menanggulangi musuh-Nya melalui manusia. Maka, dalam penciptaan Allah atas manusia ada dua maksud. Maksud positif yaitu manusia akan mengemban gambar Allah bagi ekspresi-Nya; maksud negatif yaitu manusia dapat memiliki kekuasaan Allah untuk mewakili Dia untuk menanggulangi musuh-Nya.

Dalam ciptaan lama kekuasaan yang diberikan kepada manusia itu terbatas hanya di bumi. Ini berarti bahwa dalam ciptaan lama penanggulangan musuh Allah terbatas hanya di bumi. Namun, dalam ciptaan baru Allah kekuasaan diperbesar ke seluruh alam semesta.

Akhirnya, gereja sebagai manusia baru adalah manusia dalam maksud Allah. Allah menginginkan seorang manusia, dan dalam ciptaan lama Dia menciptakan satu gambar, lambang, bukan manusia yang riil. Manusia yang riil adalah manusia yang diciptakan Kristus di atas salib melalui kematian-Nya yang almuhit. Manusia ini disebut manusia baru.

Istilah “manusia baru” mengingatkan kita akan manusia lama. Manusia lama tidak menggenapkan tujuan ganda Allah. Namun, manusia baru di dalam ciptaan baru Allah menggenapkan tujuan ganda itu, yaitu untuk mengekspresikan Allah dan menanggulangi musuh Allah.

Diciptakan oleh Kristus

Efesus 2:15 mewahyukan bahwa gereja sebagai manusia baru diciptakan oleh Kristus. Kristus menciptakan satu manusia baru dengan sifat Allah dibawa ke dalam keinsanian. Tindakan ini adalah sesuatu yang baru. Dalam ciptaan lama Allah tidak menggarapkan sifat-Nya ke dalam setiap ciptaan-Nya, bahkan tidak ke dalam manusia. Namun, dalam menciptakan satu manusia baru, sifat Allah telah dibawa masuk ke dalam manusia untuk membuat sifat-Nya satu kesatuan dengan keinsanian.

Ciptaan baru, seperti ciptaan lama, bukan sesuatu yang individual tetapi sesuatu yang korporat. Dalam ciptaan lama Allah tidak menciptakan berjuta-juta manusia; sebaliknya, Dia menciptakan satu manusia, Adam, yang mencakup semua manusia. Prinsip yang sama dengan ciptaan baru. Dalam ciptaan baru kita semua bagian manusia baru, gereja, tersusun dari banyak anak Allah.

Ada perbedaan mendasar antara ciptaan baru dan ciptaan lama. Hayat dan sifat Allah tidak dibawa masuk ke dalam ciptaan lama, tetapi ciptaan baru memiliki hayat ilahi dan sifat ilahi. Sekali pun ciptaan lama ada melalui pekerjaan kuasa Allah, Dia sendiri tidak berdiam di dalamnya. Maka itu, ciptaan pertama tidak memiliki isi ilahi. Sifat ilahi tidak tinggal di dalam ciptaan lama, dan inilah alasannya menjadi usang. Adam tidak memiliki hayat Allah atau sifat Allah. Kita telah menerima hayat ilahi dan sifat ilahi hanya melalui percaya kepada Tuhan Yesus Kristus dan dilahirkan kembali oleh Roh. Ketika kita percaya kepada Kristus, hayat dan sifat Allah dibagikan kepada kita dan menjadikan kita satu manusia baru.

Dua Korintus 5:17 mengatakan, *“Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.”* Setiap orang yang ada di dalam Kristus adalah ciptaan baru. Hal-hal lama dari daging telah berlalu melalui kematian Kristus, dan semua telah menjadi baru dalam kebangkitan Kristus. Ada di dalam Kristus adalah satu dengan Dia dalam hayat dan sifat. Ini adalah Allah melalui iman kita di dalam Kristus (1 Kor. 1:30; Gal. 3:26-28).

Kalimat, *“Lihat, mereka telah menjadi baru,”* adalah satu sebutan pada waktu perubahan ajaib ciptaan baru. Kata “mereka” mengacu kepada hal-hal yang lama. Ciptaan lama tidak memiliki hayat ilahi dan sifat ilahi; sedangkan, ciptaan baru disusun dari kaum beriman yang lahir kembali dari Allah, memiliki hayat dan sifat ilahi (Yoh. 1:13; 3:15; 2 Ptr. 1:4). Maka itu, kaum beriman adalah ciptaan baru, tidak menurut sifat lama dari daging tetapi menurut ciptaan baru hayat ilahi.

Ciptaan baru sebenarnya ciptaan lama yang ditransformasi oleh hayat ilahi, melalui Allah Tritunggal yang telah melalui proses. Ciptaan lama adalah lama karena Allah tidak ada bagian dalamnya; ciptaan baru adalah baru karena Allah ada di dalamnya. Kita yang telah dilahirkan kembali oleh Roh Allah adalah masih ciptaan Allah, tetapi kita sekarang

adalah ciptaan baru-Nya. Namun, hal ini hanya riil ketika kita hidup dan bertindak oleh Roh itu. Kapankala kita hidup dan bertindak oleh daging, kita ada dalam ciptaan lama, bukan dalam ciptaan baru. Segala hal dalam kehidupan kita sehari-hari yang tidak memiliki Allah di dalamnya adalah ciptaan lama, tetapi apa yang memiliki Allah di dalamnya adalah bagian dari ciptaan baru.

Jika kita mau ada dalam ciptaan baru, kita harus masuk ke dalam kesatuan yang organik dengan Allah Tritunggal. Bagian dari kesatuan yang demikian kita harus tetap tinggal dalam ciptaan lama. Tetapi sekarang, melalui kesatuan yang organik dengan Allah Tritunggal, kita berada dalam ciptaan baru. Sebagai kaum beriman di dalam Kristus, kita adalah ciptaan baru melalui kesatuan yang organik dengan Allah Tritunggal.

Di dalam Adam kita dilahirkan ke dalam ciptaan lama, tetapi di dalam Kristus kita dilahirkan kembali ke dalam ciptaan baru. Di sini di dalam ciptaan baru kita bukan saja jemaat Allah, keluarga Allah, dan kerajaan Allah dan bukan saja Tubuh dan pasangan Kristus—kita juga adalah manusia baru. Maksud Allah adalah memiliki satu manusia yang korporat, universal. Allah ingin seorang manusia yang demikian bagi penggenapan tujuan kekal-Nya. Di satu pihak, kita diciptakan di dalam ciptaan lama Allah dan menjadi manusia lama; di pihak lain, kita telah diciptakan kembali di dalam ciptaan baru Allah dan telah menjadi manusia baru.

Di Dalam Diri-Nya

Dalam Efesus 2:15 kita nampak bahwa manusia baru diciptakan oleh Kristus di dalam diri-Nya. Frase “di dalam diri-Nya” di sini sangat bermakna. Ini menunjukkan bahwa Kristus bukan saja Pencipta manusia baru, gereja, tetapi juga alam yang di dalamnya dan esens yang bersamanya satu manusia baru diciptakan.

Kristus adalah elemen manusia baru. Tidak ada dari manusia lama kita yang baik untuk menciptakan manusia baru, sebab esens yang dulu adalah penuh dosa. Tetapi di dalam Kristus ada esens yang indah, yang di dalamnya satu manusia baru telah diciptakan. Manusia baru ini, diciptakan oleh Kristus di dalam diri-Nya sendiri, adalah korporat dan universal. Ada banyak kaum beriman, tetapi hanya ada satu manusia baru di alam semesta. Semua kaum beriman adalah susunan dari satu manusia baru yang korporat dan universal ini.

Di Atas Kayu Salib

Manusia baru diciptakan oleh Kristus di dalam diri-Nya secara khusus. Cara khusus ini adalah kematian Kristus, bagi Kristus menciptakan manusia baru ketika Dia ada di atas kayu salib. Sementara Kristus diletakkan kepada kematian, Dia bekerja untuk menciptakan satu manusia baru. Dalam kematian-Nya Dia menciptakan orang-orang yang berbeda ke dalam manusia baru. Karena itu, kematian-Nya adalah alat yang dipakai untuk menghasilkan ciptaan baru.

Manusia baru, tidak seperti yang lama, tidak diciptakan dari yang tidak ada. Sebaliknya, manusia baru diciptakan dari manusia lama. Ini ditunjukkan oleh fakta ini, menurut Efesus 2:15, Kristus membawa orang-orang Yahudi dan Kafir ke salib dan ada di sana, melalui kematian, menciptakan mereka ke dalam satu manusia baru. (*The Conclusion of the New Testament*, hal. 2301-2306)

Menurut Allah

Efesus 4:24 mengatakan, “*Dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.*” Manusia lama diciptakan menurut gambar Allah secara luaran tanpa hayat dan sifat Allah (Kej. 1:26-27). Tetapi manusia baru diciptakan menurut diri Allah sendiri secara batini, dengan hayat dan sifat Allah.

Sebenarnya, untuk manusia baru diciptakan menurut Allah adalah agar manusia baru diciptakan menurut gambar Allah. Diciptakan “menurut Allah” berarti diciptakan menurut gambar Allah.

Karena manusia baru diciptakan di dalam Kristus dan dengan Kristus menurut Allah, manusia baru mengemban gambar Allah. Akhirnya, manusia baru akan mengemban gambar Allah di dalam kekudusan dan kebenaran yang realitas.

Dalam Keadilbenaran dan Kekudusan yang Sesungguhnya

Efesus 4:24 memberi tahu kita bahwa manusia baru diciptakan dalam keadilan dan kekudusan yang sesungguhnya. Kebenaran adalah benar terhadap Allah dan benar terhadap manusia menurut cara kebenaran Allah; petunjuk kata “kekudusan” dalam bahasa Yunani di sini, berbeda dari kata “kudus” dalam Roma 1:2, yang adalah ibadah dan saleh di hadapan Allah. Kebenaran terutama terhadap manusia, dan kekudusan terutama terhadap Allah.

Keadilbenaran dan kekudusan di sini mengacu kepada dua karakteristik penting dari hayat Yesus di dalam keinsanian-Nya seperti yang ditunjukkan dalam ayat 21. Manusia baru diciptakan menurut Allah dalam dua aspek ini.

Keadilbenaran dan kekudusan manusia baru adalah “benar.” Kata sandang sebelum “benar” dalam ayat 24 adalah tegas. Seperti penyesatan dalam ayat 22, berhubungan dengan manusia lama, adalah personifikasi Satan, maka benar di sini, berhubungan dengan manusia baru, adalah personifikasi Allah. Kebenaran ini dipamerkan dalam kehidupan Yesus, seperti disebutkan dalam ayat 21. Di dalam kehidupan Yesus keadilan dan kekudusan yang sesungguhnya di sini selalu dimanifestasikan. Ini adalah keadilan dan kekudusan dari kebenaran ini, yang adalah Allah direalisasikan dan diekspresikan, maka manusia baru tercipta.

Dean Alford mengatakan bahwa dalam 4:24 kebenaran menunjukkan esens Allah, sebab Allah adalah kebenaran. Ini adalah berkebalikan dengan nafsu yang menyesatkan yang disebutkan dalam ayat 22. Penyesatan adalah esens Satan, yang adalah pendusta, tetapi kebenaran adalah esens Allah, yang adalah kebenaran. Maka, nafsu adalah Satan, yang adalah menyesatkan, sedangkan kebenaran dan kekudusan adalah Allah, yang adalah kebenaran. M.R. Vincent menekankan bahwa dalam ayat-ayat ini penyesatan dan kebenaran seharusnya dipersonifikasi. Manusia baru diciptakan menurut Allah di dalam keadilan dan kekudusan, dua aspek esens Allah.

Keadilbenaran, kekudusan, dan kebenaran dalam 4:24 sebenarnya diri Allah sendiri. Semuanya ini diwujudkan di dalam Kristus. Karena itu, keadilan adalah Kristus, kekudusan adalah Kristus, dan kebenaran adalah Kristus. Ketika Kristus menciptakan manusia baru di atas kayu salib melalui kematian-Nya, Dia melakukan ini menurut Allah di dalam diri-Nya sebagai keadilan, kekudusan, dan kebenaran. Ini adalah ajaib. Di zaman ini kita tidak dapat lelah untuk mengalami Kristus sebagai keadilan, kekudusan, dan kebenaran. Ketika kita ada di dalam Yerusalem Baru, bagaimana pun kita harus menyadari dan memahami betapa Kristus menciptakan kita

ke dalam manusia baru melalui salib-Nya menurut Allah di dalam keadilanbenaran dan kekudusan yang sesungguhnya. Kita harus memahami bahwa semua ini adalah atribut Kristus. Kristus menciptakan kita menurut Allah di dalam diri-Nya sendiri sebagai semua atribut ini. Dia adalah model, cetakan. Dalam pekerjaan penciptaan-Nya di atas kayu salib, Dia mencetak kita di dalam diri-Nya sendiri. Sebagai hasilnya, kita akan mengemban gambar-Nya; yaitu, kita akan mengemban keadilanbenaran, kekudusan, dan kebenaran-Nya.

Sedangkan Efesus 4:24 mengatakan bahwa manusia baru diciptakan menurut Allah di dalam keadilanbenaran dan kekudusan yang sesungguhnya, Kolose 3:10 mengatakan bahwa manusia baru diperbarui ke dalam pengenalan yang penuh menurut gambar Dia yang menciptakannya. Gambar Kristus di dalam Kolose 3:10 adalah keadilanbenaran dan kekudusan yang sesungguhnya di dalam Efesus 4:24, Kristus adalah gambar Allah dan perwujudan Allah (Kol. 1:15; 2:9). Ketika Dia ada di bumi, Dia adalah seorang manusia yang adil dan kudus dan penuh kasih dan terang. Hari ini gereja sebagai manusia baru mengemban gambar Allah; yaitu, manusia baru mengemban keadilanbenaran dan kekudusan Allah dan juga kasih dan terang-Nya. (*The Conclusion of the New Testament*, hal. 2309-2311)

PEMULIHAN GEREJA

(Sabtu—Sesi Malam)

Berita Sembilan

Status Gereja—Pasangan Kristus

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:18-25; Yoh. 19:34; Ef. 5:25-27, 32

- I. Seluruh Alkitab adalah roman ilahi, catatan bagaimana Allah merayu umat pilihan-Nya dan pada akhirnya menikahi mereka—Kej. 2:21-24; Kid. 1:2-4; Yes. 54:5; 62:5; Yer. 2:2; 3:1, 14; 31:32; Yeh. 16:8; 23:5; Hos. 2:7, 19; Mat. 9:15; Yoh. 3:29; 2 Kor. 11:2; Ef. 5:25-32; Why. 19:7; 21:2, 9-10; 22:17:**
- A. Ketika kita sebagai umat Allah masuk ke dalam hubungan kasih dengan Allah, kita menerima hayat-Nya, sama seperti Hawa menerima hayat Adam—Kej. 2:21-22.
 - B. Hayat inilah yang memampukan kita menjadi satu dengan Allah dan membuat Dia menjadi satu dengan kita.
 - C. Agar Allah dan umat-Nya dapat menjadi satu, harus ada saling kasih di antara mereka—Yoh. 14:21, 23; Kel. 20:6.
 - D. Kasih antara Allah dan umat-Nya yang disingkapkan di dalam Alkitab terutama adalah seperti kasih sayang antara seorang laki-laki dan seorang perempuan—Yer. 2:2; 31:3.
 - E. Saat umat Allah mengasihi Allah dan menggunakan waktu untuk bersekutu dengan Dia di dalam firman-Nya, Allah menginfus mereka dengan elemen ilahi-Nya, membuat mereka menjadi satu dengan Dia sebagai pasangan-Nya, menjadi sama seperti Dia dalam hayat, sifat, dan ekspresi—Mzm. 119:140, 15-16; Ef. 5:25-27.
- II. Di dalam Kejadian 2 kita melihat gambaran Kristus dan gereja di dalam perlambangan Adam dan Hawa:**
- A. Adam melambangkan Allah di dalam Kristus sebagai Suami yang riil dan universal, yang sedang mencari istri bagi diri-Nya sendiri—Rm. 5:14; cf. Yes. 54:5; Yoh. 3:29; 2 Kor. 11:2; Ef. 5:31-32; Why. 21:9.
 - B. “Yehovah Allah berfirman: “Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia””—Gen. 2:18:
 - 1. Adam memerlukan seorang istri melambangkan dan menggambarkan bahwa di dalam ekonomi-Nya Allah memerlukan seorang istri sebagai pasangan-Nya, pelengkap-Nya (lit., paralel-Nya).
 - 2. Meskipun Allah, Kristus, itu sempurna secara mutlak dan kekal, Dia belum lengkap tanpa gereja sebagai istri-Nya.
 - 3. Allah damba memiliki Adam, yang melambangkan Kristus, dan Hawa, yang melambangkan gereja; tujuan-Nya adalah untuk “memberi mereka kekuasaan” (1:26); tujuan-Nya adalah untuk memiliki Kristus yang menang ditambah gereja yang menang, Kristus yang telah mengalahkan pekerjaan iblis ditambah gereja yang meruntuhkan pekerjaan iblis; Allah menginginkan Kristus dan gereja memiliki kekuasaan—Rm. 5:17; 16:20; Ef. 1:22-23.
- III. Kita perlu melihat apa yang telah Allah lakukan agar dapat menghasikan pasangan bagi diri-Nya sendiri:**

- A. Dari tanah Allah membentuk setiap binatang di hutan dan segala burung di udara dan membawa semuanya kepada Adam, dan “manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia”—Kej. 2:19-20:
1. Istri haruslah sama seperti suaminya dalam hayat, sifat, dan ekspresi.
 2. Di antara ternak, burung-burung, dan binatang-binatang, Adam tidak menemukan pasangan bagi dirinya, yang sepadan dengan dia.
- B. Agar dapat menghasilkan pasangan bagi diri-Nya sendiri, Allah pertamanya telah menjadi seorang manusia, seperti yang dilambangkan oleh Allah menciptakan Adam—Yoh. 1:14; Rm. 5:14.
- C. “Lalu Yehovah Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Dia mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging”—Kej. 2:21:
1. Adam tidur nyenyak untuk menghasilkan Hawa sebagai istrinya itu melambangkan kematian Kristus di atas kayu salib untuk menghasilkan gereja sebagai pasangan-Nya—Ef. 5:25-27.
 2. Di dalam Alkitab, tidur sering mengacu kepada kematian—1 Kor. 15:18; 1 Tes. 4:13-16; Yoh. 11:11-14.
 3. Kematian Kristus adalah kematian yang membebaskan hayat, membagikan hayat, meluaskan hayat, melipatgandakan hayat, dan menghasilkan hayat, yang ditandai oleh sebutir biji gandum yang jatuh ke dalam tanah untuk mati dan bertumbuh agar dapat menghasilkan banyak butir (12:24) untuk membuat roti, yang adalah Tubuh-Nya, gereja (1 Kor. 10:17).
 4. Melalui kematian Kristus, hayat ilahi di dalam Dia dibebaskan, dan melalui kebangkitan-Nya, hayat ilahi-Nya yang dilepaskan itu dibagikan ke dalam kaum beriman-Nya untuk menyusun gereja.
 5. Melalui proses yang demikian, Allah di dalam Kristus telah digarapkan ke dalam manusia dengan hayat dan sifat-Nya sehingga manusia dapat menjadi sama seperti Allah dalam hayat dan sifat agar dapat sepadan dengan Dia sebagai pasangan-Nya.
- D. “Dan dari rusuk yang diambil Yehovah Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu”—Kej. 2:22:
1. Tulang rusuk yang diambil dari pinggang Adam yang dibuka itu melambangkan hayat kekal Kristus yang tidak dapat dipatahkan dan tidak dapat dihancurkan (Ibr. 7:16; Yoh. 19:32-33, 36; Kel. 12:46; Mzm. 34:21), yang mengalir keluar dari pinggang-Nya yang ditikam (Yoh. 19:34) untuk membagikan hayat kepada kaum beriman-Nya untuk menghasilkan dan membangun gereja sebagai pasangan-Nya:
 - a. Dari pinggang Kristus keluar darah dan air, tetapi yang keluar dari pinggang Adam adalah tulang rusuk tanpa darah.
 - b. Pada saat Adam, tidak perlu penebusan melalui darah, karena tidak ada dosa.
 - c. Namun, pada saat Kristus “tidur” di kayu salib, ada masalah dosa; maka, darah yang keluar dari pinggang Kristus adalah untuk penebusan yudisial kita.

- d. Setelah darah, air mengalir keluar, yang adalah pengaliran hayat Allah untuk penyelamatan organik kita (Kel. 17:6; 1 Kor. 10:4; Bil. 20:8); hayat ilahi yang mengalir dan bukan ciptaan ini dilambangkan oleh tulang rusuk yang diambil keluar dari pinggang Adam (Rm. 5:10).
2. Kejadian 2:22 tidak mengatakan bahwa Hawa itu diciptakan melainkan ia itu dibangun; pembangunan Hawa dengan tulang rusuk yang diambil dari pinggang Adam melambangkan pembangunan gereja dengan hayat kebangkitan yang dilepaskan dari Kristus melalui kematian-Nya di atas kayu salib dan dibagikan ke dalam kaum beriman-Nya di dalam kebangkitan-Nya—Yoh. 12:24; 1 Ptr. 1:3.
3. Gereja sebagai Hawa yang riil adalah totalitas Kristus di dalam semua orang beriman-Nya; gereja adalah reproduksi Kristus; selain elemen Kristus, tidak boleh ada elemen lain di dalam gereja—Kej. 5:2.
4. Hanya yang berasal dari Kristus dengan hayat kebangkitan-Nyalah yang dapat menjadi pelengkap dan pasangan-Nya, Tubuh Kristus—1 Kor. 12:12; Ef. 5:28-30:
 - a. Kita perlu menanggalkan semua hayat alamiah hingga Kristus yang hidup dapat diekspresikan dari dalam roh kita; maka kita akan menjadi gereja dalam realitas—Kol. 3:10-11.
 - b. Memperhidupkan sesuatu yang bukan Kristus itu bukan gereja; “tetapi bukan lagi aku yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku” (Gal. 2:20); “bagiku hidup adalah Kristus” (Flp. 1:21)—inilah gereja!
 - c. Hanya yang berasal dari Kristuslah yang dapat diakui oleh Kristus; hanya yang berasal dari Kristuslah yang dapat kembali kepada Kristus dan sepadan dengan Dia.
5. Di akhir Alkitab ada satu kota, Yerusalem Baru, perempuan yang ultima dan kekal, mempelai perempuan yang korporat, istri Anak Domba (Why. 21:9; 22:17) yang terbangun dengan tiga bahan berharga (21:18-21), untuk kekal mengenakan lambang yang diperlihatkan di dalam Kejadian 2; maka, di dalam perlambangan, semua bahan berharga yang disebutkan di dalam Kejadian 2:11-12 adalah untuk pembangunan perempuan itu.
6. Sama seperti Hawa diambil keluar dari Adam dan dibawa kembali kepada Adam untuk menjadi satu daging dengan dia (ay. 24), demikian juga gereja yang dihasilkan dari Kristus akan kembali kepada Kristus (Ef. 5:27; Why. 19:7) untuk menjadi satu roh dengan Dia (1 Kor. 6:17); Kristus dan gereja sebagai satu roh, yang dilambangkan oleh suami dan istri sebagai satu daging, adalah misteri yang besar itu (Ef. 5:28-32).
7. Di masa yang akan datang, Kristus sebagai Mempelai Laki-laki kudus akan mempersembahkan kita kepada diri-Nya sendiri sebagai pasangan-Nya bagi pernikahan-Nya sama seperti Allah mempersembahkan Hawa kepada Adam sebagai pasangannya bagi pernikahannya—ay. 27, 31-32; Kej. 2:22-24; Why. 19:7-9:
 - a. Efesus 5:27 mewahyukan kecantikan mempelai perempuan itu, mengatakan bahwa Kristus akan “mempersembahkan gereja kepada diri-Nya sendiri dengan mulia, tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya gereja kudus dan tidak bercela.”

- b. Kecantikan mempelai perempuan itu berasal dari Kristus yang digarapkan ke dalam gereja dan yang kemudian terekspresi melalui gereja—ay. 26; Mzm. 45:10-15.
 - c. Pemulihan Tuhan adalah bagi persiapan mempelai perempuan Kristus, yang tersusun dari semua pemenang—Why. 19:7-9; Kej. 2:22; Mat. 16:18.
- E. “Lalu berkatalah manusia itu: ‘Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging’”—Kej. 2:23-24:
- 1. Di dalam bahasa Ibrani *Manusia* adalah *Ish*, dan *Perempuan* adalah *Ishshah*; gereja adalah produk murni dari Kristus; gereja itu “bersifat Kristus,” “bersifat kebangkitan,” dan surgawi.
 - 2. Hanya mereka yang dilahirkan kembali dari Kristus dan yang hidup oleh Kristus sebagai gereja yang dapat sepadan dengan Kristus dan melengkapi Dia.
 - 3. Ketika Kristus melihat ini, Dia tentunya berkata, “Inilah dia, tulang dari tulang-Ku dan daging dari daging-Ku”—cf. ay. 23; Ef. 5:30.
 - 4. Sama seperti Hawa adalah pertambahan Adam, gereja sebagai mempelai perempuan itu adalah pertambahan Kristus sebagai Mempelai Laki-laki—Yoh. 3:29-30.
 - 5. Adam dan Hawa menjadi satu daging, satu unit yang lengkap, adalah lambang dari Allah dan manusia diikatkan menjadi satu; Yerusalem Baru yang akan datang itu adalah keesaan kekal Allah dan manusia, satu pasangan universal sebagai unit lengkap yang tersusun dari keilahian dan keinsanian—cf. Kej. 5:2.
- F. Adam dan Hawa, yang telah menjadi satu, menempuh kehidupan pernikahan bersama sebagai suami dan istri (2:24-25); ini menggambarkan bahwa di dalam Yerusalem Baru, Allah Tritunggal penebus yang telah melalui proses dan rampung sebagai Suami yang universal itu akan menempuh kehidupan pernikahan dengan keinsanian yang telah ditebus, dilahirkan kembali, ditransformasi, dan dimuliakan sebagai istri-Nya, selama-lamanya (Why. 22:17a):
- 1. Seluruh wahyu Alkitab memperlihatkan kepada kita kisah cinta satu pasangan yang universal.
 - 2. Tuhan yang berdaulat, yang menciptakan alam semesta dan segala sesuatu, yaitu, Allah Tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh—yang telah melalui proses inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, kebangkitan, dan kenaikan, dan yang secara ultima telah menjadi Roh pemberi-hayat itu diikatkan di dalam pernikahan dengan manusia tripartit yang telah diciptakan, ditebus, dilahirkan kembali, ditransformasi, dan dimuliakan—yang tersusun dari roh, jiwa, dan tubuh—yang secara ultima menyusun gereja, ekspresi Allah.
 - 3. Di dalam kekekalan yang tanpa akhir, oleh hayat yang ilahi, kekal, dan sangat mulia, mereka akan menempuh kehidupan yang adalah perbauran Allah dan manusia sebagai satu roh, satu kehidupan yang super unggul dan yang meluap dengan berkat dan sukacita.

Kutipan Berita Ministri:

PROSEDUR ALLAH UNTUK MENGGENAPKAN TUJUAN-NYA

Untuk Menggarapkan Allah ke Dalam Manusia sebagai Hayat

Latar Belakang—2:18-20

Tidak Baik kalau Allah Itu Sendirian Saja

Setelah manusia diciptakan, Allah berfirman, “*Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya*” (Kej. 2:18). Sekalipun manusia diciptakan sempurna, tetapi belum lengkap. Sebagai contoh, kepala manusia itu sempurna, tetapi jika tanpa tubuh, itu belum lengkap. Setiap orang bagaikan belahan semangka yang hanya separuh. Belahan semangka yang separuh, tentu tidak lengkap. Meskipun ia sempurna, tetapi ia memerlukan pasangan agar menjadi lengkap. Menyatukan dua belahan semangka barulah merupakan semangka yang lengkap utuh. Demikian juga, suami dan istri bagaikan dua belahan semangka, keduanya bersama-sama membentuk satu unit yang utuh. Inilah sebabnya mengapa saya sering berkata kepada orang-orang muda supaya mereka menikah. Jika Anda tidak menikah, meskipun Anda sempurna, Anda tetap tidak utuh. Karena itu ketika Allah melihat Adam, ia seolah-olah berkata, “Adam, engkau sempurna, tetapi engkau hanya setengah unit. Engkau terlalu kesepian. Aku akan menjadikan seorang penolong bagimu, Aku akan menjadikan pasangan yang sepadan denganmu.”

Laki-laki adalah lambang Allah sebagai suami universal yang sejati. Sebelum Allah memperoleh manusia yang tepat, Ia masih sendirian. Dan tidak baik kalau Allah sendirian saja. Sekalipun Allah mutlak dan selamanya sempurna, tetapi Ia masih belum lengkap. Mengatakan Allah tidak sempurna adalah perkataan hujat. Allah kita selamanya sempurna. Namun tanpa gereja Ia belum lengkap. Tanpa gereja Ia seperti seorang suami tanpa istri atau kepala tanpa tubuh. Oleh karena itu, ketika Allah mengatakan bahwa Adam sendirian tidak baik, itu berarti Allah sendirian juga tidak lengkap dan tidak baik. Adam memerlukan seorang istri, melambangkan dan menggambarkan Allah perlu mempunyai pasangan. Jika kita melihat hal ini, maka setiap aspek dalam Kejadian 2 akan terlihat dengan jelas.

Tidak Ada Satu pun yang Menyerupai Allah yang Bisa Menjadi Pasangan-Nya

Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya itu kepada Adam (Kej. 2:19). Allah membawa seekor kuda kepada Adam, mungkin Adam berkata, “Ini adalah kuda. Binatang ini tak sepadan denganku, sebab ia mempunyai 4 kaki, sedang aku hanya 2.” Ketika Allah membawa seekor sapi ke hadapan Adam, mungkin Adam berkata, “Ini adalah sapi. Dia mempunyai 2 tanduk. Itu tidak sepadan denganku dan mustahil menjadi pasanganku.” Allah membawa setiap macam makhluk ciptaan-Nya kepada Adam dan Adam memberi nama kepada semua makhluk itu, kepada burung-burung di udara, dan semua binatang satwa, namun di antara semua itu, baginya sendiri ia tidak menemukan pasangan (Kej. 2:20) yang sepadan dengan dirinya. Walaupun Adam memiliki hikmat untuk memberi nama semua makhluk ciptaan itu, namun ia seolah-olah berkata, “Semuanya berbeda jauh denganku. Mereka tidak serupa denganku. Bagaimana aku dapat memilih mereka sebagai pasanganku?” Setelah selesai memberi nama-nama kepada ciptaan-ciptaan itu, Adam, di satu aspek boleh dikatakan ia merasa kecewa. Di antara semua ciptaan itu, ia tidak menemukan satu pun yang sepadan dengan dirinya, yang bisa menjadi pasangannya. Tetapi Allah tahu benar apa yang Ia lakukan.

Kemudian dengan rusuk yang diambil dari Adam, Tuhan Allah membentuk seorang perempuan, lalu dibawa-Nyalah kepada manusia itu (Kej. 2:22). Ketika Adam bangun dari tidurnya, ia melihat Hawa lalu berkata, “*Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku*” (Kej. 2:23). Seolah-olah Adam berkata, “Kali ini tidak seperti yang dulu. Sebelum ini, mereka adalah singa, kuda, merpati, kura-kura, . . . Kali ini adalah tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Sudah tentu ini adalah bagian lain dari diriku, bagian keduaku. Inilah pasanganku yang benar-benar sepadan denganku.” Ketika Adam dan Hawa bersatu, mereka menjadi satu daging, membentuk satu unit yang utuh. Dari sini kita bisa melihat bahwa istri, Hawa, adalah pelengkap bagi suami, Adam. Tanpa Hawa, Adam belum lengkap. Hawa berasal dari Adam dan dikembalikan kepada Adam sehingga keduanya menjadi satu daging. Kalau kita melihat hal ini, kita akan mempunyai pengertian dasar terhadap makna kiasan dalam Kejadian 2.

Dengan pengertian yang sama, sebagaimana Hawa adalah pasangan Adam, gereja adalah pasangan Kristus. Secara kiasan, di dalam kekristenan terdapat hal-hal seperti “kuda, ternak, kura-kura, merpati”; karena mereka tidak berasal dari Kristus, maka mereka tidak sepadan dengan Kristus. Hanya orang-orang yang dilahirkan oleh Kristus, seperti gereja yang hidup bersandar kepada Kristus, baru sepadan dengan Kristus dan menjadi pelengkap-Nya. Ketika Kristus melihat hal ini, Dia pasti berkata, “*Inilah dia, tulang dari tulang-Ku dan daging dari daging-Ku*” (lihat Ef. 5:30).

Prosesnya—2:21-24

Sekarang perlu kita melihat prosesnya. Apa yang Allah lakukan agar memperoleh pasangan bagi diri-Nya?

Menjadi Manusia—Adam Tercipta

Pada suatu hari Allah menjadi manusia (Yoh. 1:14). Manusia ini dilahirkan oleh seorang gadis di kota Betlehem dan diberi nama Yesus. Allah menjadi manusia dilambangkan oleh penciptaan manusia. Sebelum penciptaan, tidak ada manusia. Dengan kedaulatan penciptaan Allah, tiba-tiba muncul seorang manusia. Demikian juga, sebelum kelahiran Tuhan Yesus dalam palungan di kota Betlehem, Allah adalah Allah saja. Tetapi melalui inkarnasi, Allah telah menjadi manusia. Manusia ini adalah Adam yang sejati. Adam di Kejadian 2 adalah sebuah foto (Rm. 5:14); melalui kelahiran Tuhan Yesus di dalam tubuh daging, Adam yang sejati telah datang. Berdasarkan Alkitab, Adam di dalam taman Eden disebut Adam yang pertama, sedang Tuhan Yesus sebagai Adam sejati disebut Adam yang terakhir (1 Kor. 15:45). Adam yang terakhir inilah Adam yang sejati.

Melewati Kematian—Adam Tertidur

Pada suatu hari Adam sejati dibuat tidur di atas kayu salib, tidur selama 6 jam, mulai pukul 09.00 pagi sampai pukul 15.00 petang (Mrk. 15:25, 33). Ini dinyatakan melalui kalimat di dalam Kejadian 2 yang mengatakan bahwa “*TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak*” dan “*Ia mengambil salah satu rusuknya*” untuk membuat seorang istri baginya (Kej. 2:21). Tertidurnya Adam ini merupakan lambang kematian Kristus di atas salib untuk menghasilkan gereja. Ini adalah kematian Kristus yang membebaskan hayat, menyalurkan hayat, membiakkan hayat, yang digambarkan oleh sebutir biji gandum yang jatuh ke dalam tanah dan mati, kemudian darinya tumbuh banyak butir gandum (Yoh. 12:24), guna pembuatan roti yang tidak lain adalah Tubuh, yaitu gereja (1 Kor. 10:17). Terwujudnya gereja dalam jalan ini berarti Allah di dalam Kristus digarapkan ke dalam manusia sebagai hayat. Pertama-tama Allah menjadi manusia. Kemudian manusia yang memiliki hayat dan sifat ilahi ini diperbanyak melalui kematian dan kebangkitan ke dalam orang-orang beriman, sehingga mereka menjadi banyak anggota untuk pembentukan Hawa yang sejati yang sepadan dengan-Nya dan

bisa menjadi pasangan-Nya. Melalui proses inilah Allah di dalam Kristus dengan hayat dan sifat ilahi-Nya digarapkan ke dalam manusia, agar manusia dapat memiliki hayat dan sifat yang sama dengan Dia, sehingga sepadan dengan-Nya sebagai pasangan-Nya.

Mengalirkan Hayat-Nya—Rusuk Adam Diambil

Menjelang akhir dari penyaliban Kristus, orang-orang Yahudi tidak menginginkan tubuh para pidana yang tersalib tetap tergantung di atas salib pada hari Sabat, maka mereka minta kepada Pilatus untuk mematahkan kaki-kaki mereka (Yoh. 19:31). Ketika prajurit-prajurit datang kepada Yesus hendak mematahkan kaki-Nya, mereka menemukan bahwa Ia telah mati, sehingga mereka tak perlu lagi mematahkan tulang-Nya. Dengan demikian tergenaplah kata-kata yang tertulis dalam Alkitab, “*Tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan*” (Yoh. 19:32-33, 36; Kel. 12:46; Bil. 9:12; Mzm. 34:21). Tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air (Yoh. 19:34). Darah untuk pengampunan (Ibr. 9:22; 1 Ptr. 1:18-19). Dan air menunjuk kepada apa? Dalam Keluaran 17:6 kita menemukan lambang batu karang yang dipukul (1 Kor. 10:4). Setelah batu karang dipukul, ia terbelah dan air hidup mengalir keluar. Yesus di atas salib telah dipukul dengan tongkat Musa, yaitu oleh hukum Allah. Ia terbelah. Lambung-Nya ditikam dan air mengalir keluar. Air ini adalah arus hayat ilahi-Nya yang berarti hayat yang menghasilkan gereja.

Hayat ini dilambangkan oleh tulang rusuk, sebatang rusuk telah dikeluarkan dari diri Adam, yang menghasilkan dan membentuk Hawa. Karena itu tulang melambangkan hayat ilahi, yang dinyatakan dengan mengalirnya air dari rusuk Yesus. Tidak ada tulang yang dipatahkan. Ini berarti hayat ilahi-Nya tidak dapat dipatahkan. Hayat jasmani-Nya bisa dibunuh, namun tidak ada sesuatu pun yang bisa membunuh hayat ilahi-Nya yang mengalir keluar untuk menghasilkan gereja.

Bangkit—Adam Terjaga

Setelah Allah merampungkan karya-Nya membentuk Hawa selama Adam tertidur, Adam pun bangun dari tidurnya. Tertidurnya Adam melambangkan kematian Kristus; terjaganya Adam melambangkan kebangkitan Kristus. Setelah terjaga, Adam menjadi orang yang lain bersama Hawa yang dihasilkan darinya. Demikian juga setelah bangkit dari kematian, Kristus menjadi Persona yang lain bersama gereja yang terlahir dari-Nya. Setelah bangun dari tidurnya, Adam memperoleh Hawa sebagai pasangannya, demikian juga setelah bangkit dari kematian, Kristus memperoleh gereja sebagai pasangannya.

Menghasilkan Gereja—Hawa Dijadikan

Begitu Adam bangun dari tidurnya, ia segera menemukan Hawa, yang dibentuk dari tulang rusuknya. Demikian juga, begitu Kristus bangkit dari kematian (1 Kor. 15:20), gereja dihasilkan oleh hayat ilahi-Nya. Melalui kematian-Nya, hayat ilahi yang di dalam-Nya dibebaskan; melalui kebangkitan-Nya, hayat ilahi yang dibebaskan ini disalurkan kepada orang yang percaya kepada-Nya. Karena itu Alkitab mengatakan bahwa melalui kebangkitan-Nya, kita dilahirkan kembali (1 Ptr. 1:3). Ia adalah butir gandum yang telah jatuh ke dalam tanah, mati, dan menghasilkan banyak butir gandum yang lain (Yoh. 12:24). Kita adalah butir-butir gandum yang banyak itu, yang telah dilahirkan kembali oleh hayat kebangkitan-Nya. Sebagai orang-orang yang telah dilahirkan kembali yang memiliki Dia sebagai hayat dan hidup bersandar Dia, kita tersusun menjadi gereja-Nya, yakni Hawa yang sejati di dalam kebangkitan.

Ketika Adam melihat Hawa, ia berkata, “*Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku*” (Kej. 2:23). Demikian juga Kristus melihat gereja, Ia mungkin berkata,

“Aku telah melihat ternak, singa, kura-kura, ikan, dan burung-burung, tetapi tidak ada satu pun dari mereka yang sepadan dengan-Ku. Inilah dia, tulang dari tulang-Ku dan daging dari daging-Ku, karena gereja ini dihasilkan melalui kematian dan kebangkitan-Ku. Gereja berasal dari diri-Ku. Gereja dan Aku dapat menjadi satu.”

Banyak orang Kristen yang membicarakan tentang gereja. Ada orang yang beranggapan bahwa gereja adalah bangunan material yang kelihatan, dan mereka sering berkata, “Pergi ke gereja.” Tetapi setelah melihat makna dari lambang Adam dan Hawa dalam Kejadian 2, kita tidak seharusnya mengartikan gereja dengan bangunan gedung. Sebuah bangunan bukanlah gereja; itu hanyalah bangunan yang didirikan dari kayu dan bata. Ada orang yang lebih maju sedikit, mengatakan gereja adalah sekelompok orang Kristen sejati. Namun, sekelompok orang Kristen sejati belum tentu membentuk gereja. Mereka boleh jadi masih tetap sebagai orang-orang alamiah, yakni orang-orang Amerika, Tionghoa, Jepang, dan Mexico yang sebanyak itu saja. Sekelompok orang alamiah seperti ini bukanlah gereja.

Lalu apakah gereja itu? Gereja adalah bagian dari Kristus; bahkan adalah Kristus itu sendiri. Gereja adalah elemen Kristus yang di dalam orang-orang beriman. Elemen-elemen yang di dalam orang-orang beriman ini dijumlah, itulah gereja. Gereja tidak terdiri dari orang-orang Amerika, Mexico, Jepang, dan Tionghoa. Gereja adalah jumlah total Kristus yang di dalam umat-Nya. Sekalipun kita adalah orang-orang yang telah dilahirkan kembali, tetapi jika kita hidup dan bertindak menurut sifat alamiah kita, secara realitas kita bukan anggota-anggota dari Tubuh Kristus. Hanya di dalam pengertian yang dangkal barulah dapat dikatakan bahwa kita adalah anggota-anggota Tubuh-Nya. Ketika kita hidup dan bertindak menurut sifat alamiah kita, mungkin saja kita ini orang-orang Amerika, Yahudi, atau Tionghoa teladan, namun secara riil kita bukan anggota-anggota Kristus. Apakah sebenarnya anggota Kristus itu? Yaitu orang-orang yang dihasilkan dari elemen Kristus, Sang Roh pemberi-hayat, di dalam roh kita. Kristus sebagai Roh pemberi-hayat berhuni di batin kaum beriman-Nya. Jika Kristus yang di dalam seluruh umat beriman-Nya ditambahkan, jumlahnya itulah gereja. Karena itu kita semua harus menanggalkan orang lama kita, menanggalkan segala hayat alamiah hingga Kristus yang hidup diekspresikan dari dalam roh kita, barulah kita dapat memiliki realitas. Dalam gereja, manusia baru ini, tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, orang Barbar atau orang Skit, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam semua (Kol. 3:11). Segala sesuatu yang kita perhidupkan, jika bukan Kristus, itu bukan gereja. *“Bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku”* (Gal. 2:20). *“Karena bagiku hidup adalah Kristus”* (Flp. 1:21). Inilah gereja! “Inilah dia” tulang dari tulang-Nya! Segala sesuatu yang berasal dari hayat alamiah manusia, seperti segala macam organisasi manusia dan semua jenis aktivitas manusia di dalam kekristenan, bukanlah gereja, dan tidak dapat menjadi pasangan Kristus yang sepadan dengan-Nya. Secara kiasan, hal-hal ini tidak bisa dianggap sebagai Hawa, melainkan makhluk-makhluk lainnya yang diberi nama oleh Adam.

Perhatikan gambaran yang terlukis di dalam keempat Kitab Injil. Ketika Tuhan Yesus datang sebagai Adam dan melihat kaum agamawan Yahudi, Ia seolah-olah mengatakan, “Ini adalah kuda dan itu adalah kura-kura.” Dalam Matius 16, Ia menegur Petrus dengan menyebutnya “Iblis”. Tuhan seolah-olah berkata, “Ini bukan jodoh-Ku. Mereka tidak sepadan dengan Aku. Mereka tidak dapat menjadi pasangan-Ku.” Karena itu, Tuhan Yesus harus mati. Ia harus tertidur di atas salib, sehingga Ia membebaskan hayat-Nya, untuk menghasilkan pasangan-Nya yang sejati yang sepadan dengan Dia. Setelah Ia bangkit dari kematian, Ia nampak gereja. Saat itu, khususnya pada hari Pentakosta, Ia bisa berkata, “Inilah dia, tulang dari tulang-Ku dan daging dari daging-Ku.”

Hanya yang berasal dari Kristus, yang bisa diakui oleh Kristus; hanya yang berasal dari Kristus, yang bisa kembali kepada Kristus dan sepadan dengan Dia; hanya yang

berasal dari hayat kebangkitan Kristus, yang bisa menjadi pelengkap dan pasangan-Nya, yaitu Tubuh Kristus; hanya yang berasal dari Kristus dan yang adalah diri Kristus, yang dapat bersatu dengan Kristus.

Surat-surat Kiriman dalam Perjanjian Baru mewahyukan bahwa setelah hari Pentakosta, banyak hal negatif yang menyusup ke dalam gereja. Binatang-binatang seperti kuda dan kura-kura muncul lagi. Mau tak mau Tuhan Yesus harus berkata lagi, “Ini bukan, itu pun bukan.” Sekarang Ia sedang menantikan hari pernikahan yang akan datang. Pada hari pernikahan itu, Ia akan melihat pemenang-pemenang dan berkata, “Inilah dia, tulang dari tulang-Ku dan daging dari daging-Ku.”

Dalam perjalanan kita hari ini menuju ke pesta pernikahan itu, kita harus menyingkirkan semua hal alamiah, segala sesuatu milik manusia alamiah, hal-hal yang di luar Kristus. Saya sendiri telah melewati banyak perkara. Saya terlahir dalam kalangan Kristen dan dibesarkan dalam kalangan Kristen. Ketika saya melewati dan memperhatikan perkara-perkara itu, hayat kebangkitan dalam saya lalu berkata, “Ini bukan dan itu pun bukan.” Suatu hari saya berjumpa dengan perkara yang benar, hayat kebangkitan di dalam saya lalu berkata, “Inilah dia!” Sering kali bahkan di antara kita, hayat di dalam saya berkata, “Ini bukan”, namun sering kali pula hayat kebangkitan berkata, “Inilah dia”. Kita perlu mendengar suara Kristus, Sang hayat kebangkitan di dalam kita, dan berjalan menurut ini sepanjang waktu.

Bersatu dengan Manusia—Adam dan Hawa Menjadi Satu Daging

Dalam lambang, Adam dan Hawa menjadi satu daging (Kej. 2:23-24); dalam realitasnya, Kristus dan gereja adalah satu Roh, sebab yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia (1 Kor. 6:17). Menurut kiasan, semua orang beriman milik Kristus adalah “anggota tubuh-Nya, daging-Nya, dan tulang-Nya.” Kesatuan dalam pernikahan suami dan istri adalah “*Rahasia ini besar . . . ialah hubungan Kristus dan gereja*” (lihat 5:29-32).

Jika kita memiliki visi seperti ini dalam pembacaan Alkitab, niscaya kita mengerti Kidung Agung: Kristus adalah kakanda terkasih kita dan kita adalah adinda terkasih-Nya. Demikian juga kita akan mengerti seluruh Perjanjian Baru di dalam jalan hayat, bukan secara alamiah atau pengetahuan. Kita akan mengerti bahwa kita semua telah dilahirkan kembali dan diciptakan kembali melalui Kristus, sehingga kita sekarang menjadi satu roh dengan-Nya, juga dengan para saleh yang lain; dan hari ini di atas bumi kita menempuh hidup pernikahan dengan suami kita yaitu Kristus. Kita bukan hanya menunggu waktu yang akan datang, tetapi hari ini juga kita menempuh hidup pernikahan secara korporat. Dalam pengertian yang satu, kita telah memiliki kehidupan pernikahan, dan sekarang kita sedang menempuh hidup bersama suami kita. Dalam pengertian yang lebih sempurna, yang kita nikmati hari ini hanyalah pencicipan pendahuluan dan kita sedang menunggu kenikmatan yang sempurna dalam pernikahan yang akan datang. Pernikahan ini akan terlaksana dalam Wahyu 19. Selanjutnya, gereja akan mencapai kesempurnaannya sebagai Yerusalem Baru, menjadi mempelai perempuan Kristus yang sempurna sampai selama-lamanya. Kristus dan istri yang sempurna ini akan menikmati kehidupan pernikahan untuk selama-lamanya. Istri ini sudah tentu bukan orang-orang individu, melainkan korporat, ekspresi pembangunan, yaitu Yerusalem Baru.

Dalam Kejadian 2 kita melihat penciptaan manusia dan pohon hayat yang menunjukkan Allah sebagai hayat dan suplai hayat manusia. Ketika Allah menggarapkan diri-Nya ke dalam manusia, manusia mulai mengalami aliran hayat, dan pada aliran hayat terdapat bahan-bahan berharga—emas, mutiara, dan batu krisopras. Akhir Kejadian 2 menampakkan kepada kita pembangunan seorang perempuan. Semua

benda berharga yang dimaksud dalam pasal ini adalah untuk membangun perempuan ini. Jika kita hanya memiliki Kejadian 2, kita tidak bisa mengerti hal ini dengan jelas dan memadai. Namun pada akhir Alkitab kita juga menemukan seorang perempuan, yaitu Yerusalem Baru. Perempuan ini adalah kota yang dibangun dengan emas, mutiara, dan batu-batu permata. Dalam Kejadian 2, benda-benda ini kita temukan pada aliran hayat, tetapi dalam keadaan belum dibangun. Pada akhir Alkitab semua benda ini sudah dibangun menjadi sebuah kota, yakni perempuan yang terakhir dan yang kekal. Dalam Kejadian 2, kita dapat melihat bayang-bayang Yerusalem Baru yang diwujudkan lebih dulu oleh Hawa, dan dalam Wahyu 21, kita melihat Hawa yang telah mencapai totalitas kesempurnaan sebagai Yerusalem Baru, mempelai perempuan korporat bagi Anak Domba yang dibangun dengan tiga bahan yang berharga. Jadi, sekali lagi kita menemukan bahwa hampir segala sesuatu yang kita jumpai dalam Kejadian 1 dan 2 merupakan benih yang tumbuh melalui seluruh Alkitab dan menjadi matang serta dituai dalam kitab Wahyu.

Hari ini kita bukan berada di awal maupun di dalam penggenapannya, melainkan sedang dalam perjalanan. Saya tidak merasa puas hanya berada pada Efesus 5, saya ingin juga berada pada Wahyu 19:1-6, pada pesta pernikahan Kristus. Untuk mencapai ini, kita harus menanggalkan perkara-perkara alamiah yang sebagai kura-kura, lembu, kuda, dan sebagainya. Mungkin sifat Anda seperti kuda liar. Anda harus tanggalkan hayat alamiah itu. Puji Tuhan, di dalam kita ada hayat yang lain, elemen yang lain—yakni Kristus sebagai Roh pemberi-hayat. Kita harus hidup demi hayat ini, baik pagi maupun malam menanggalkan orang lama kita, dan mengenakan manusia baru. Dengan jalan ini kita akan diubah dan diserupakan dengan gambar-Nya, disiapkan bagi pesta pernikahan pada waktu Dia datang kembali. Akhirnya, kita akan menjadi Yerusalem Baru dan tujuan kekal Allah tercapai dengan sempurna.

Hasilnya

Memperoleh Mempelai Perempuan—Adam Memperoleh Hawa

Adam tidur, rusuknya dibuka, diambil sebuah tulang rusuknya, akibatnya diperolehnya Hawa sebagai pasangan yang sepadan dengannya. Ini melambangkan kematian Kristus, sisi rusuk-Nya tertikam, mengalirkan hayat ilahi-Nya, akibatnya Ia memperoleh gereja sebagai pasangan-Nya. Sejak itu, Allah tidak sendirian lagi. Kristus telah memperoleh mempelai perempuan yang sepadan dengan-Nya. Wahyu 21-22 menunjukkan bahwa di dalam kekekalan, Yerusalem Baru sebagai perampungan gereja, akan menjadi mempelai perempuan Kristus, menjadi pasangan Allah yang sempurna dan sepadan dengan Dia selama-lamanya.

Bersatu dengan Manusi—Adam dan Hawa Menjadi Satu daging

Akhirnya Adam dan Hawa menjadi satu daging, menjadi satu unit yang lengkap. Hal ini merupakan gambaran kesatuan antara Allah dengan manusia. Keinginan Allah yaitu bersatu dengan manusia. Ia telah mencapai tujuan ini melalui kematian dan kebangkitan Kristus yang menghasilkan gereja; gereja mewakili insani yang tepat yang sepadan dengan Dia sebagai suaminya. Dalam kesatuan ini, insani bersatu dengan ilahi; sampai selama-lamanya. Yerusalem Baru yang akan datang benar-benar adalah kesatuan antara Allah dan manusia, suatu unit yang hidup dan lengkap, terdiri dari keilahian dan keinsanian.

Hidup Bersama Manusia—Adam Hidup Bersama Hawa

Adam dan Hawa menjadi satu, hidup bersama. Ini menggambarkan bahwa Allah, suami universal, akan selama-lamanya hidup bersama manusia yang telah dilahirkan kembali. Kehidupan pernikahan universal antara Allah dan manusia ini diwahyukan dengan sempurna dalam Wahyu 21. Di dalam kekekalan, di dalam Kristus, Allah adalah

pusat, realitas, dan hayat kehidupan manusia. Manusia akan hidup oleh hayat Allah yang di dalam Kristus. Manusia akan mengekspresikan kemuliaan Allah dan menerapkan kekuasaan Allah, mengatur bumi baru. Allah dan manusia, manusia dan Allah, akan hidup bersama-sama dalam kehidupan pernikahan sampai selama-lamanya.

Jadi, Kejadian 1:1—2:3 adalah gambar tujuan Allah, sedang pasal 2:4-5 adalah gambar cara mencapai tujuan Allah. Dua bagian ini bisa dianggap sebagai cetak biru rencana pembangunan. Kejadian 3 sampai Wahyu 20 bisa dipandang sebagai proses pembangunan; dan Wahyu 21 dan 22 bisa dipandang sebagai foto dari bangunan yang sudah rampung. (*Life-study of Genesis*, hal. 216-225)